Vol. 57 MUHARRAM 1434 H
NOVEMBER - DESEMBER 2012
Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah

مجلة المودة

al-Mawaddah

Majalah Untuk **Keluarga Muslim**

http://www.almawaddah.or.id

Dunia Wanita
Fenomena Wanita Tomboy yang Memilukan

Oase
Ibu, Maafkan Anakmu ...

Psikologi Anak
Dampak Media Elektronik Terhadap Pembentukan Karakter "Agresif" Pada Anak

Konsultasi Agama
Ketika Akhwat Takut Ikhtilath

Media Pendidikan Generasi Muslimin
32 Hal
tarbiyah
Lembar Pendidikan Anak

Benarkah kiamat 12.12.12? atau memang

KIAMAT KIAN DEKAT

Cari Menantu yang Kaya
Suami Mengeluh Karena Istri Kerja di Luar
Suami yang Royal, Sementara Istri Tak Punya Tabungan
Menyiasati Kebutuhan Vitamin & Mineral

JAWA	Rp 12.000,-
LUAR JAWA	Rp 13.000,-

ISSN 1978-693X


Pendidikan Anak Muslim
Setiap Anak Wajib Menuntut Ilmu .... Hal. 30

Konsultasi Kebidanan
Bayi Batuk Hingga Wajah Merah Kebiruan .... Hal. 54

Singkat **PADAT** Ilmiyah

Buletin AL FURQON

Menebar Dakwah Salafiyyah, Ahlus Sunnah wal Jama'ah

Saudaraku...

Berbagi ilmu adalah sangat dicintai oleh Allah ta'ala, oleh karena itu mari kita berdakwah semampu kita, salah satunya dengan menyebarkan Buletin sebagai media dakwah yang siapun bisa menikmati ilmunya.

INFO LANGGANAN BULETIN AL FURQON

Buletin al Furqon terbit setiap awal bulan Hijriyyah, minimal pemesanan satu paket tiap bulan/edisi, satu paket terdiri dari 4 judul untuk empat kali jum'at, masing-masing judul jumlahnya 50 exp. Total 200 exp.

Harga untuk (Jawa) Rp. 35.000 dan (Luar Jawa) Rp. 40.000 (Luar jawa) sudah termasuk ongkos kirim, daerah tertentu menyesuaikan.

- *Pemesanan 5 paket s/d 9 paket diskon 20 % tiap edisi*
- *Pemesanan 10 paket ke atas diskon 30 % tiap edisi*

Setelah melakukan pembayaran mohon untuk konfirmasi ke no hp. <u>081332774161</u> untuk segera dicek / input.

Syukron

Adapun untuk sistem pembayaran bisa setiap bulan atau untuk satu tahun,

Ke No Rek Sbb:

MANDIRI cab. Gresik
a.n HEDY SUMANTRI
No. 1400004979515

GIRO POS
a.n Buletin Alfurqon
No. 6040002315



Buletin AL FURQON

Info dan Pemesanan, Hubungi :
081 332 774 161
Amin Hidayat (Abu Saad)

Contoh Pemesanan Via SMS

Telah transfer via mandiri Rp 35.000 untuk vol.7 th 7, Dari Abu Aisyah.

Penerbit
Lajnah Dakwah Ma'had al-Furqon al-Islami

Penanggung Jawab
Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron

Penasihat
Ust. Abu Ammar al-Ghoyami

Pemimpin Redaksi
Ust. Ahmad Sabiq Abu Yusuf

Wakil Pemimpin Redaksi
Ust. Abu Usamah

Sekretaris Redaksi
Ust. Abu Ilyas

Redaktur Ahli
Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron, drh. Sarmin M.P., dr. Fitri Rachmayanti, Ummu Wildan R. Ayu T. Ulandari A.Md. Keb., Ummu Yasmin S.Kep.,Ns, Tim Nukhba.

Dewan Redaksi
Ust. Abdul Kholiq, Ust. M. Aunus Shofy bin Aunur Rofiq bin Ghufron, Ust. Abdulloh bin Taslim al-Buthoni, Ust. Abu Bakar al-Atsari, Ust. Abdurrohman al-Buthoni, Ust. Abu Adibah ash-Shoqoly, Ust. DR. Abdurrahim M.Pd, Ust. Anwari Ahmad, Ust. Zaenal Musthofa, Ust. Mukhlis Abu Dzar, Bayu SE, Usth. Gustini Ramadhani.

Bagian Usaha
Abdus Salam

Penata Letak
Abdurrohman at-Tanuny

Administrasi
Zaenal Abidin (081 3305 19666)

Keuangan
Umar (081 2342 67214)

Pemasaran
Abu Yasir (081 1340 1612)

Iklan
Abu Abdurrohman (081 3327 56071)

Alamat Redaksi
Ponpes al-Furqon al-Islami, Srowo - Sidayu - Gresik, Jawa Timur 61153

HP. Redaksi
081 3305 32666

E-Mail Redaksi & Pemasaran
majalah.almawaddah@gmail.com
pemasaran.almawaddah@gmail.com

Giro Pos
No. 6040001776 a/n Majalah al-Mawaddah, Srowo - Sidayu - Gresik 61153

Rekening
BCA Cab. Gresik a/n M. FATIKH No. 1500533125, BNI Cab. Gresik a/n SUGENG HERI SUSANTO No. 0047855373

Jam Layanan Pelanggan
Hari: Sabtu-Kamis (Jumat libur)
Jam: 07.00-11.30 & 12.15-13.00 WIB

Kiamat yang Maha Dahsyat,

Mengapa Kebanyakan Manusia Seperti Lupa Terhadapnya?



Pernahkah kita melihat sebuah kecelakaan beruntun yang menewaskan banyak nyawa? Pernahkah kita melihat sebuah bencana alam yang menelan korban banyak jiwa? Pernahkah kita tertimpa sebuah musibah yang membuat kita tidak enak makan, tidur atau melaksanakan aktivitas lain harian kita?

Demikianlah kejadian-kejadian yang dianggap oleh memori kita sebagai kejadian dahsyat dalam perjalanan hidup kita. Bahkan, saking dahsyatnya sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang, ia dapat membalikkan arah jalan kehidupannya dari yang semula. Kejadian itu begitu membekas sehingga bisa mengubah segalanya.

Banyak kita jumpai orang terkenal yang menjadi ahli ibadah atau yang dahulunya preman jahat menjadi orang yang sangat taat hanya gara-gara melihat kejadian dahsyat yang pernah dialaminya.

Ya. Pengaruh sebuah kejadian yang dahsyat akan sangat terasa bila kita melihatnya secara langsung. Demikian juga tentang kabar mengenai hari kiamat yang menjadi ujung perjalanan alam semesta yang fana menuju akhirat yang kekal dan nyata. Masih banyak di antara kita yang seakan lengah atau lupa terhadap keberadaan kiamat yang semakin mendekat. Kabar-kabar dari ayat Allah dan hadits Rasulullah yang menggambarkan tentang kengeriannya tidak banyak berpengaruh dalam kehidupan sebagian dari kita. Mengapa? Karena kita belum pernah melihat dengan mata kepala sendiri dahsyatnya hari kiamat itu.

Maka, dari sinilah kekuatan keimanan seseorang itu sangat berperan. Siapa yang sangat kuat dan peka imannya maka ia akan segera menyiapkan segala perbekalannya menuju hari akhir tersebut, walau semua manusia sibuk mengejar perbekalan dunia. Berbeda dengan para pemburu dunia yang memang lalai bahwa kiamat semakin mendekat. ❑

:: Salam Redaksi ::

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللهِ وَ الْحَمْدُ لِلهِ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَ بَعْدُ :

Kiamat merupakan sesuatu yang pasti terjadi. Iman terhadapnya merupakan fondasi yang urgen dalam Islam dan barangsiapa yang mengingkarinya maka islamnya akan sirna. Namun, kapan hari itu akan tiba? Tiada seorang pun yang tahu, sekalipun Malaikat atau Rasul yang paling dekat dengan Rabbnya. Benarkah kiamat akan terjadi pada tanggal 12-12-2012 mendatang sebagaimana ramalan banyak orang? *Insya Allah* Anda akan mendapatkan jawabannya pada edisi bulan ini.

Sidang pembaca yang dirahmati Allah, tak terasa majalah kita sudah memasuki tahun ke-6. Pada edisi perdana tahun 6 ini ada beberapa perubahan yang kami lakukan, baik penambahan atau pengurangan rubrik. Dengan harapan supaya al-Mawaddah semakin melekat di hati pembaca, sehingga bisa menjadi teman menimba ilmu syar'i guna merengkuh keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah. Dari keluarga islami akan terbentuk negeri yang islami, negeri yang aman, damai, sejahtera dan mendapat ampunan dari Allah, *baldatun thayyibatun wa Rabbun ghafuur*.

Perubahan yang kami maksud adalah adanya dua rubrik baru yang kami beri nama ***Oase*** dan ***Gizi dan Pangan***. Rubrik Oase sebagai pengganti rubrik Keindahan Islam yang akan muncul setiap edisi *insya Allah*. Anda pun berkesempatan untuk ambil bagian dalam dakwah melalui rubrik ini, dengan mengirim tulisan yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah kami tetapkan.

Adapun rubrik Gizi dan Pangan akan kita angkat secara bergantian dengan rubrik Kesehatan Masyarakat. Semoga kita dianugerahi keluarga yang sehat, jasmani maupun rohani. Amin. ❑

وَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dakwah Kami :

Kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman *Salafush Shalih.*

Pemurnian syari'at Islam dari segala bentuk kesyirikan, bid'ah, dan pemikiran sesat.

Membina kaum muslimin dengan ajaran Islam yang benar dan beramal dengannya.

Menghidupkan metode ilmiah dengan berdasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman *Salafush Shalih.*

Mengajak kaum muslimin memulai hidup baru dalam naungan *manhaj salaf.*

Tertulis dalam majalah ini sebagian dari al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah ﷺ, karena itu harap diperhatikan penempatannya.

:: DAFTAR ISI ::

DAFTAR ISI

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِيٓ ۚ أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِۦ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۚ وَلَا يُسْـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾ القصص: ٨٧

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku." Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.

(QS. al-Qashash[28]: 78)

Bagi para pembaca yang mengirimkan usulan atau masukan, saran, kritik,koreksi, maupun konsultasi melalui Surat, SMS atau e-mail dimohon untuk menyebutkan nama atau kunyah dan kota asal.

Koreksi dan Ralat

Assalamu'alaikum warahmatullah.. Pak Ustadz, **al-Mawaddah** hal. 13, arti surat al-Baqarah ayat 233 edisi 55 September - Oktober 2012 mohon dikoreksi ulang.

(**HA**, Bumi Allah, +6282122xxxxxxx)

Redaksi:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Tidak ada gading yang tak retak dan sepandai-pandai tupai melompat pasti suatu saat akan jatuh jua. Kesempurnaan hanya milik Allah, Rabb semesta alam. *Jazakumullah khairan* atas koreksinya. Kesalahan tersebut bukan dari unsur kesengajaan kami, semoga Allah mengampuninya. Dan yang benar untuk penukilan ayatnya, bahwa ayat dimulai dari:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ ...

Semoga kesalahan serupa tidak terulang di kemudian hari. *Hadanallahu wa iyyakum.*

Cara Dapat Majalah

1. Assalamu'alaikum... Bagaimana caranya mendapatkan majalah **al-Mawaddah** jika bertempat tinggal di Maluku Utara? Terima kasih.

   (**Pembaca**, +628134xxxxxxx)

2. Alhamdulillah, ana suka membaca **al-Mawaddah**. Tapi di mana ana dapat berlangganan **al-Mawaddah** di Riau?

   (**Pembaca**, +628217xxxxxxx)

Redaksi:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Untuk mendapatkan majalah **al-Mawaddah** di daerah tersebut, Anda bisa menghubungi Bpk. Suratno, Halmahera Timur: HP. 085240860342 dan Bapak Abu Shuhaib Suharno, Ternate Selatan, HP. 081343715565. Atau langsung menghubungi bagian pemasaran kami.

Tulisan Dari Pembaca

Apakah majalah mawaddah tidak menerima tulisan dari luar?

(**Rizqi**, Gresik, +6285649xxxxxx)



Redaksi:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. *Barakallahu fikum*, sekaligus informasi kepada semua pembaca di manapun Anda berada, mulai vol.58 ini kami menerima tulisan dari pembaca dengan ketentuan sebagaimana yang telah kami informasikan dalam majalah edisi bulan ini. Semoga Allah senantiasa menunjuki kita kepada jalan-Nya. Amin.



Surat, SMS dan Email Pembaca

Majalah Milik

Nama : ____________________

No. Telp / HP : ____________________



Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi pembaca yang menghadapi problem pranikah. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau **SMS** ke **HP. 081 330 532 666** atau **Email: majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau *kunyah* dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.

Harus Menikah Sesuai Adat Jawa

Assalamu'alaikum. Ustadz, ana akhwat 21 tahun. Ada seorang ikhwan yang *insya Allah* bermanhaj salaf dan mempunyai akhlak baik. Ikhwan tadi hendak nazhar dengan ana. Masalahnya, orang tua mengizinkan ana nikah dengan siapa saja, dengan syarat mau diramekan dengan adat Jawa. Padahal jika menggunakan adat Jawa, pasti banyak kemaksiatan di dalamnya. Apa yang harus ana lakukan? Ana sedih mencoba bicara kepada orang tua, bahwa ana nikah tidak mau dimeriahkan dengan adat Jawa. Tapi keluarga tetap dalam pendiriannya. Ana mohon jawabannya, karena ana sangat membutuhkannya. *Jazakumullahu khairan katsiran.*

(Ummu Lathifah, Blora, +628572xxxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Jika orang tua mengizinkan putrinya menikah dengan pria shalih yang disenangi oleh putrinya, itu merupakan kebahagiaan yang baik *insya Allah* untuk semua pihak. Karena dengan cepat menikah, akan membendung fitnah syahwat yang haram dan meringankan beban orang tua terhadap putrinya.

Jika mungkin, kedua orang tua dinasihati (berembug) lagi dengan bahasa yang lembut, tentang adat Jawa yang bertentangan dengan syariat Islam. Tunjukkan juga dalilnya. Barangkali untuk ke sekian kalinya mereka mau menerima nasihat. Allah berfirman:

﴿ فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ ٱلذِّكْرَىٰ ﴿٩﴾ سَيَذَّكَّرُ مَن يَخْشَىٰ ﴿١٠﴾ وَيَتَجَنَّبُهَا ٱلْأَشْقَى ﴾

Oleh sebab itu berilah peringatan. Karena peringatan itu bermanfaat, orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran. Dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya. (QS. al-A'lā ayat 9-11)

Atau mencari orang yang dekat dengan orang tua yang mengerti syariat Islam, berwibawa, disegani dan didengar nasihatnya oleh orang tua. Siapa tahu orang tua mau menerima.

Jika upaya menasihati orang tua sudah maksimal, sedangkan mereka tetap pada pendiriannya, dan seandainya ditangguhkan pernikahan menunggu orang tua sadar akan membahayakan semua pihak karena orang tua masih awam, belum berani melawan arus adat istiadat setempat, maka tidak mengapa kita laksanakan pernikahan, tentunya bila hal itu tidak membawa kepada perbuatan syirik besar. Karena menimbang madharatnya lebih besar bila anak tidak menikah. Sebagaimana para ulama sunnah mengatakan, "Perkara yang darurat membolehkan orang itu melanggar larangan (sesuai dengan kadar kedaruratannya)". Tentunya hati tetap harus membencinya. Bila perlu menangis pada saat melihat kemungkaran sebagai tanda bukti kebencian. Allah berfirman:

﴿ مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ إِيمَـٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُۥ مُطْمَئِنٌّۢ بِٱلْإِيمَـٰنِ وَلَـٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴾

Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa). Tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka murka Allah menimpanya dan baginya adzab yang besar. (QS. an-Nahl ayat 106)

Muhammad bin Ammar (bin Yasir) berkata,

Oleh sebab itu berilah peringatan. Karena peringatan itu bermanfaat, orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran. Dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya. (QS. al-A'lā ayat 9-11)

"Ayahku berkata, 'Orang musyrik menangkapku. Mereka tidak mau melepasnya sehingga aku mencaci Rasulullah dan mengatakan sesembahan mereka itu baik. Lalu mereka melepaskanku. Tatkala aku datang kepada Rasulullah beliau bertanya, 'Apa yang terjadi padamu?' Aku jawab, 'Jelek, wahai Rasulullah. Saya tidak dilepaskan oleh mereka, sehingga aku mencela Anda dan aku mengatakan bahwa sesembahan mereka baik.' Rasulullah bertanya, 'Bagaimana hatimu?' Aku menjawab, 'Imanku tetap teguh.' Beliau berkata, 'Jika mereka mengulangi, ulangi perkataanmu.'"[1]

Insya Allah jika kita mengikuti paksaan orang tua ini, sekalipun maksiat (lantaran orang tua belum tahu agama), waktunya hanya sebentar. Karena walimah dan acaranya tidak lama. Sedangkan manfaat menikah, *insya Allah* bertahun-tahun serta hubungan orang tua dengan anak dan menantu di kemudian harinya lebih harmonis dengan izin Allah. *Wallahu a'lam.*

1. *Al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain lil Hakim,* hadits shahih menurut syarat al-Bukhari dan Muslim 8/ 5.

Cari Menantu yang Kaya

Assalamu'alaikum. Ustadz, ana pemuda yang ingin meminang akhwat. *Insya Allah shalihah*. Tapi orang tua ana tidak setuju karena akhwat itu dari keluarga biasa, sedangkan orang tua ana mengharapkan akhwat dari keluarga yang kaya. Mohon saran dan nasihatnya, Ustadz. Mana yang harus ana pilih?

(Rd Galuh Agung P, Karawang, +628571xxxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Orang tua hendaknya dinasihati dengan lembut dan yang menyejukkan hati, bahwa tujuan menikah bukan mencari kekayaan, bukan mencari dunia ataupun kedudukan. Tetapi melaksanakan sunnah Rasulullah ﷺ. Karena kekayaan tidak menjamin ketenangan hati, apalagi jika si istri yang kaya tidak mengerti syariat Islam. Bisa-bisa suami jadi budak. Terlebih bila wanita itu karir. Tidak mustahil suami akan dihina oleh istrinya karena tidak terampil mencari rezeki. Rasulullah bersabda:

"Wanita itu dinikahi karena empat hal; karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.» (HR. al-Bukhari: 4700)

Orang tua hendaknya dinasihati juga, bahwa kebahagiaan rumah tangga tergantung dengan iman dan amal shalih, bukan karena kekayaan dan kedudukan atau kecantikan. Istri yang shalihah *insya Allah* menjadi wanita qana'ah, ridha dengan rezeki yang ada, menghormati suami dan keluarga.

Rasulullah ﷺ mengingatkan kita akan kejahatan orang jahiliah. Di antaranya menghina keturunan dan memandang orang baik hanya karena kedudukannya. Rasulullah bersabda:

أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَتْرُكُونَهُنَّ الْفَخْرُ فِي الْأَحْسَابِ وَالطَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ وَالْاسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُومِ وَالنِّيَاحَةُ

"Ada empat perkara yang umatku ini meniru adat orang jahiliah yang mereka sulit meninggalkannya: berbangga karena kedudukan, mencela keturunan, minta hujan dengan sebab turunnya bintang dan meratapi orang mati." (HR. Muslim 45/3)

Orang tua hendaknya dinasihati, bahwa yang berkewajiban menafkahi istri adalah suami, bukan sebaliknya. Walaupun istri dari kerabat orang yang kaya, punya harta, maka suami tidak gugur kewajiban menafkahi istrinya sebagaimana keterangan ayat al-Qur`an dan hadits.

Tetapi jika orang tua mampu mencarikan calon istri dari keturunan orang kaya, wanita itu berilmu dan shalihah, orang tuanya berilmu juga, wanita yang mau dinikahinya tidak tamak, tidak banyak menuntut urusan dunia, maka anak boleh mentaati seruan orang tua apabila anak setuju dengan pilihan mereka. Hanya saja, kewajiban suami menafkahi istri tidak gugur karenanya. *Wallahu a'lam.* ❑

"Wanita itu dinikahi karena empat hal; karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.» (HR. al-Bukhari: 4700)

Pengasuh : Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron



Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi pembaca yang menghadapi problem pernikahan. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau SMS ke HP. 081 330 532 666 atau Email: majalah.almawaddah@gmail.com lengkap dengan nama atau kunyah dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.

Suami Mengeluh Karena Istri Kerja di Luar

Assalamu'alaikum. Ustadz, alhamdulillah. Saya dan suami mempunyai pekerjaan yang sama (guru). Tetapi yang saya bingungkan, karena pekerjaan itu kami harus berpisah. Lantaran tempat kerja yang jauh dari rumah, terpaksa saya menginap di rumah orang tua saya karena anak kami masih umur 3 bulan. Namun semua itu membuat suami saya sering mengeluh. Ingin rasanya saya tinggal di rumah saja berbakti pada suami. Tapi di sisi lain saya juga takut pada kedua orang tua saya kalau saya berhenti kerja karena mengingat pekerjaan yang saya dapat sekarang adalah hasil perjuangan mereka. Saya bekerja sejak mulai gadis. Saya sudah bersabar Ustadz, tapi hati saya merasa sedih karena harus berpisah. Apa yang harus saya lakukan? Orang tua saya sifatnya sangat kasar. Saya dan suami saya bingung harus pilih yang mana. Saya berhenti dan tinggal di rumah atau terus bekerja? Saya tak ingin menyakiti orang tua saya, Ustadz. Tapi saya juga tak ingin membuat suami saya sedih. Mohon jawabannya.

(Ummu Syifa', Palembang, +628577xxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Menurut hemat kami, sebaiknya istri berhenti dari kerja, dengan alasan:

1. Suami sudah bekerja dan dialah yang bertanggung jawab atas kebutuhan pokok istri dan anaknya. Tentunya sesuai kemampuan yang ada. (QS. ath-Thalāq ayat 7)
2. Wanita berkewajiban mengurusi rumah suami dan anak-anaknya. Rasulullah ﷺ bersabda,

   وَالْمَرْأَةُ فِيْ بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا.

   "Dan wanita adalah pemimpin di rumah suaminya. Ia bertanggung jawab atas yang diurusinya." (HR. al-Bukhari: 2546, dari Ibnu Umar)
3. Kerjanya berjauhan dengan suaminya, tentu ini memadharatkan suami dan anak, sebagaimana yang diakui oleh penanya sendiri. Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

   لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

   "Dan janganlah memadharatkan diri maupun orang lain." (HR. Ibnu Majah: 233, Ahmad: 2719, Malik: 1234, dishahihkan oleh al-Albani)
4. Keluarnya wanita dari rumah di antara penyebab timbulnya fitnah atau difitnah. Rasulullah ﷺ telah memberitahukan kepada kita semua:

   الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتِ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

   "Wanita itu aurat. Apabila ia keluar akan disambut (dipercantik) oleh setan." (HR. at-Tirmidzi 5/23, dishahihkan oleh al-Albani)
5. Apabila wanita keluar rumah, umumnya akan bercampur dengan pria yang bukan mahramnya, apalagi mengajar di pendidikan umum. Padahal Rasulullah ﷺ melarang kita bercampur dengan lain jenis yang bukan

"Dan wanita adalah pemimpin di rumah suaminya. Ia bertanggung jawab atas yang diurusinya." (HR. al-Bukhari: 2546, dari Ibnu Umar)

mahram. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ وَلَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ.

"Janganlah sekali-kali seorang lelaki bersepi-sepi dengan seorang wanita melainkan bersama mahramnya, dan janganlah wanita itu bepergian melainkan bersama mahramnya." (HR. Muslim: 2391, dari Ibnu Abbas)

6. Pada dasarnya istri wajib taat kepada suami. Ketika suami menyuruh istri berhenti kerja, hendaknya istri berhenti kerja, apalagi alasan suami melarang itu baik. Rasulullah ﷺ pernah mengatakan:

فَإِنِّي لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِغَيْرِ اللَّهِ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

"Sungguh, seandainya aku boleh menyuruh seseorang untuk sujud kepada orang lain, tentu aku akan menyuruh wanita agar sujud kepada suaminya." (HR. Ibnu Majah: 1842, dishahihkan oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah* 3/200)

Dan masih banyak hal yang membahayakan bagi wanita ketika dia keluar dari rumahnya.

Adapun mengenai perintah orang tua kepada putrinya, harus kerja di luar rumah, sekalipun awal pekerjaan itu atas jasa orang tua, maka perintah itu tidak wajib ditaati. Karena:

a. Perintahnya melanggar ketentuan Allah ﷻ yang memerintahkan kaum wanita untuk tinggal di rumah. (QS. al-Ahzāb ayat 33)
b. Kenginan orang tua berbenturan dengan keinginan suami. Sedangkan wanita bila sudah menikah, ketaatan kepada suami lebih didahulukan daripada taat kepada manusia selainnya. Sebagaimana tertera dalam hadits Ibnu Majah di atas.

Istri berhenti kerja, tidaklah harus dengan memutus tali hubungan dengan orang tua. Bahkan anak hendaknya tetap menjalin hubungan baik dengan orang tuanya. Jika orang tua marah, anak tidak perlu memasukkannya dalam hati, tapi hendaknya bersabar. Bila ingin menanggapi perkataan mereka hendaknya dengan kata-kata yang lembut pula. Anak ketika menolak seruan orang tua yang salah, tidaklah dinamakan durhaka, sekalipun menyakitkan hati mereka. Bukankah Nabi Ibrahim عليه السلام juga menasihati ayahnya ketika beliau melihat sesuatu yang tidak benar pada ayahandanya. Tentu orang tua beliau tersinggung, tetapi Allah tidak menilai Nabi Ibrahim durhaka kepada orang tuanya. *Wallahu a'lam..*

Suami yang Royal Sementara Istri Juga Tidak Punya Tabungan

Assalamu'alaikum. Ustadz, ana seorang istri yang sedang hamil 2 bulan. Ana bingung menghadapi sikap suami, karena dalam membelanjakan harta dia begitu royal (terutama untuk membeli buku-buku islami karena sejak belum menikah ia hobi mengoleksi buku dan majalah salaf). Suami sulit diajak menabung. Sedangkan nafkah yang ia berikan ke ana hanya pas-pasan. Jadi tidak memungkinkan ana untuk menabungnya. Padahal kenyataannya, memang biaya persalinan dan bayi tidaklah sedikit. Apa yang harus ana lakukan? Bagaimana solusinya menurut Ustadz. Syukran.

(Fulanah, Bumi Allah, +6281228xxxxxx)

"Wanita itu aurat. Apabila ia keluar akan disambut (dipercantik) oleh setan."
(HR. at-Tirmidzi 5/23, dishahihkan oleh al-Albani)

Jawab:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Alhamdulillah bila suami senang membeli kitab ulama salaf dan majalah Islam. Ini menunjukkan suami mencintai ilmu din. Orang yang senang menuntut ilmu din, *insya Allah* dia senang mengamalkan yang wajib dan yang sunnah serta meninggalkan yang haram dan makruh, sehingga dia menjadi orang baik dan bahagia, tinggi derajatnya di dunia maupun akhirat. Orang yang senang menuntut ilmu din berarti dia sedang mencari surga. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ رَجُلٍ يَسْلُكُ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا إِلَّا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقَ الْجَنَّةِ وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

«*Tidaklah ada seorang yang meniti jalan untuk menuntut ilmu kecuali Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Sedangkan orang yang lambat (malas) dalam mengamalkannya maka nasabnya tidak akan cepat mempercepat lajunya (menuju surga).*" (HR. Muslim: 3643)

Suami yang berilmu din *insya Allah* akan berbuat baik kepada istri dan keluarganya. Tentu bila istri dan anak-anak taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Suami tidak mau menabung untuk persiapan kebutuhan istri saat persalinan, mungkin karena kuatnya iman kepada Allah. Yaitu bahwa Allah pasti menolong hamba yang beriman dan ahli ibadah, sebagaimana janji Allah:

﴿... وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ﴾

Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia (Allah) akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. (QS. ath-Thalāq ayat 2-3)

Atau mungkin karena suami terpengaruh saat membaca sejarah para utusan Allah dan shahabatnya yang mulia. Hidup mereka sangat sederhana dalam urusan dunia, tetapi Allah senantiasa menolong mereka, atau bisa juga suami sudah menabung, tetapi tidak memberitahu kepada istri. Yang penting istri tidak perlu khawatir untuk urusan di kemudian harinya (urusan persalinan). Jika suami dan istri ahli ibadah, kami yakin setiap orang yang bertakwa dan ahli ibadah pasti ditolong oleh Allah dalam semua urusannya.

Adapun nafkah setiap harinya hanya pas-pasan saja, tidak ada lebihnya untuk menabung. Alhamdulillah suami masih sudi menafkahi istrinya. Memang sebaiknya rezeki yang kita terima yang pas-pasan, karena itu tidak akan membebani pikiran kita dengan yang macam macam. Mungkin kita pernah mendengar atau membaca doa yang dibaca oleh Rasululah ﷺ. Beliau berdoa:

اللَّهُمَّ ارْزُقْ آلَ مُحَمَّدٍ قُوتًا

"*Ya Allah, berilah rezeki keluarga Muhammad makanan pokok (pas-pasan).*" (HR. al-Bukhari 5/2272)

Beliau juga pernah berdoa:

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِينًا وَأَمِتْنِي مِسْكِينًا وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Ya Allah hidupkan aku dalam keadaan miskin, dan matikan aku dalam keadaan miskin, serta kumpulkan aku besok pada hari kiamat bersama rombongan orang miskin.*" (HR. at-Tirmidzi, dishahihkan oleh al-Albani 4/577)

Begitulah indahnya doa orang yang berilmu din dan orang yang bertakwa. Karena ia akan mengalahkan semua kenikmatan dunia yang dimilikinya. Semoga hidup kita senantiasa mendapatkan limpahan hidayah, bahagia dunia dan akhirat. *Wallahu a'lam..*

"*Tidaklah ada seorang yang meniti jalan untuk menuntut ilmu kecuali Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Sedangkan orang yang lambat (malas) dalam mengamalkannya maka nasabnya tidak akan cepat mempercepat lajunya (menuju surga).*"
(HR. Muslim: 3643)

Oleh : Ust. Ahmad Sabiq Lc.

Tanda-Tanda Kecil HARI KIAMAT

Kiamat pasti terjadi, hanya saja tidak ada seorang pun yang tahu dengan pasti waktunya. Sampai pun makhluk yang paling mulia, Rasulullah ﷺ dan Jibril عليه السلام. Dalam hadits yang panjang tentang dialog antara Jibril dengan Rasulullah tentang Islam, iman dan ihsan, Jibril berkata, "Wahai Muhammad, kapan terjadinya kiamat?" Rasulullah bersabda, "Yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya." (HR. al-Bukhari, Muslim)

Maksudnya, baik yang bertanya maupun yang ditanya sama-sama tidak mengetahui. Hal ini karena masalah kapan terjadinya hari kiamat hanya diketahui oleh Allah saja. (QS. al-Ahzāb ayat 63) Dan Rasulullah pun telah mengisyaratkan dalam sabdanya:

مِنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ « بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَذِهِ مِنْ هَـذِهِ أَوْ كَهَاتَيْنِ » . وَقَـرَنَ بَيْنَ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى

Dari Sahl bin Sa'd as Sa'idi berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Saya diutus sedangkan datangnya hari kiamat itu seperti dua jari ini.'* Lalu beliau menggandengkan antara jari telunjuk dan jari tengah." (HR. al-Bukhari Muslim)

Namun Allah memberikan tanda-tanda sebagai peringatan bagi setiap insan beriman untuk bersiap menyongsong datangnya hari itu.

Macam-macam Tanda Hari Kiamat

Dilihat dari sisi besar dan kecilnya, tanda hari kiamat terbagi dua; **Tanda-tanda kecil**. Ialah kejadian-kejadian biasa yang mendahului datangnya hari kiamat. Tanda-tanda ini bisa muncul meskipun hari kiamat masih lama, dan biasanya merupakan sesuatu yang lumrah terjadi. **Tanda-tanda besar**. Yaitu kejadian-kejadian besar dan tidak biasa terjadi yang mendahului datangnya hari kiamat dan menunjukkan bahwa kiamat sudah sangat dekat.

Sedangkan dari sisi sudah terjadi atau belum terjadinya, maka tanda hari kiamat terbagi tiga macam, yaitu:

- Tanda-tanda kiamat yang sudah terjadi dan sudah tidak ada lagi sekarang.
- Tanda-tanda kiamat yang sudah terjadi dan sampai sekarang masih berlangsung.
- Tanda-tanda hari kiamat yang belum terjadi.

FAEDAH:

Banyak orang menyangka bahwa jika sesuatu disebut sebagai tanda hari kiamat maka mesti itu sesuatu yang jelek. Anggapan ini tidak benar secara penuh. Memang rata-rata yang merupakan tanda hari kiamat adalah sebuah kejelekan. Namun bukan berarti semua. Buktinya banyak juga tanda hari kiamat yang bukan merupakan kejelekan, baik tanda besar maupun tanda kecil.

Contoh tanda-tanda kecil hari kiamat yang bukan merupakan kejelekan misalnya: diutusnya Rasulullah, kembali hijaunya negeri Arab dengan sungai mengalir serta lainya.

Dari Sahl bin Sa'd as Sa'idi berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Saya diutus sedangkan datangnya hari kiamat itu seperti dua jari ini.' Lalu beliau menggandengkan antara jari telunjuk dan jari tengah." (HR. al-Bukhari Muslim)

Adapun tanda-tanda besar yang bukan merupakan kejelekan, bahkan merupakan kebaikan misalnya turunnya Nabi Isa ﷺ.

TANDA-TANDA KECIL MENJELANG TIBANYA HARI KIAMAT

Tanda-tanda hari kiamat yang kecil sangat banyak sekali, di antaranya:

1. Diutus dan wafatnya Rasulullah.

   Rasulullah adalah Rasul terakhir, tidak ada rasul setelah beliau. Maka diutusnya beliau sebagai Rasul terakhir dan wafatnya merupakan tanda bahwa kiamat sudah dekat, sebagaimana hadits di atas.

2. Munculnya berbagai fitnah.

   Fitnah maknanya adalah ujian dan cobaan dengan segala sesuatu yang jelek, seperti: kekufuran, kesyirikan, pembunuhan, kemaksiatan dan lainnya. Ini sudah sangat kita rasakan sekarang. Juga munculnya berbagai kerusakan di muka bumi yang bisa menghancurkan keimanan dan agama seseorang.

   Rasulullah ﷺ bersabda,

   "Sebelum hari kiamat, datanglah fitnah seperti malam yang gelap pekat. Pada pagi hari seseorang masih beriman, namun sore harinya sudah kafir. Juga pada sore hari dia masih beriman, namun pagi harinya sudah kafir." (Shahih, HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan lainnya)

3. Muncul para nabi palsu.

   Dimulai dari Musailamah al-Kadzdzab yang sudah berani muncul sebagai nabi palsu di zaman Rasulullah, dan akan berlanjut sampai munculnya Dajjal. Akan selalu ada orang-orang yang mengaku sebagai nabi, di antaranya adalah Mirza Ghulam Ahmad. Padahal Rasulullah adalah nabi terakhir yang tidak ada nabi setelah beliau. Rasulullah bersabda, *"Tidak akan bangkit hari kiamat sampai muncul para pendusta sekitar 30 orang, semuanya mengaku sebagai nabi."* (HR. al-Bukhari Muslim)

4. Hilangnya amanah.

   Amanah adalah sesuatu yang agung. Rasulullah menegaskan bahwa tidak ada agama bagi yang tidak bisa menjaga amanahnya. Dan di antara tanda akhir dunia adalah hilangnya amanah yang salah satunya adalah dengan menyerahkan urusan bukan pada ahlinya. Rasulullah bersabda,

   "Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah hari kiamat." Abu Hurairah bertanya, "Bagaimana menyia-nyiakan amanah itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Apabila sebuah urusan diserahkan pada yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat."* (HR. al-Bukhari)

5. Hilangnya ilmu agama dan nampaknya kebodohan dalam agama.

   Akan muncul orang-orang yang pandai dalam ilmu dunia tapi bodoh dalam agama, sehingga tatkala orang-orang yang berilmu sudah tidak ada maka orang bodoh pun akan diangkat menjadi pemimpin. Akhirnya mereka sesat dan menyesatkan. Rasulullah bersabda,

   "Di antara tanda hari kiamat adalah ilmu akan dicabut dan kebodohan akan merajalela." (HR. al-Bukhari Muslim)

   Dan makna dicabutnya ilmu adalah dengan wafatnya para ulama. Rasulullah bersabda,

   "Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu langsung dari hati manusia, namun Allah akan mencabut ilmu dengan wafatnya para ulama. Sehingga saat sudah tidak ada lagi ulama, manusia akan mengangkat pemimpin yang bodoh, mereka ditanya lalu mereka berfatwa tanpa ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan." (HR. al-Bukhari, Muslim)

6. Merebaknya kemaksiatan.

   Seperti: zina, riba, musik, miras dan berbagai ragam kemaksiatan lain. Tentang musik, al-Bukhari meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda,

   "Sungguh, akan ada dari umatku yang menganggap halal zina, sutra, khamer dan musik." (HR. al-Bukhari)

7. Munculnya wanita berpakaian tapi telanjang

   Fungsi utama dari pakaian adalah penutup aurat. Jika ada seseorang yang berpakaian tapi tidak menutup aurat maka hakikatnya adalah masih telanjang. Inilah makna sabda Rasulullah,

   "Ada dua penduduk neraka yang belum pernah

"Sebelum hari kiamat, datanglah fitnah seperti malam yang gelap pekat. Pada pagi hari seseorang masih beriman, namun sore harinya sudah kafir. Juga pada sore hari dia masih beriman, namun pagi harinya sudah kafir." (Shahih, HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan lainnya)

kulihat. Pertama: sebuah kaum yang mempunyai cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia. Kedua: para wanita yang pakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal baunya bisa tercium dari jarak yang jauh." (HR. Muslim)

8. Banyaknya tulisan.

Dulu, masyarakat zaman Rasulullah adalah ummi, tidak bisa baca tulis. Nantinya, di akhir zaman rata-rata, bahkan semua orang akan bisa baca dan tulis.

Rasulullah bersabda, *"Sebelum datangnya hari kiamat akan nampak pena."* (**Shahih**, HR. Ahmad)

9. Membesarnya hilal (bulan sabit).

Rosululloh bersabda:

مِنِ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ اِنْتِفَاخُ الْأَهِلَّةِ ، وَ أَنْ يُرَى الْهِلَالُ لِلَيْلَةٍ ، فَيُقَالُ : هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ

"Tanda dekatnya hari kiamat adalah membesarnya hilal. Di mana orang melihat hilal malam (pertama) itu, disangka adalah hilal untuk malam kedua." (HR. ath-Thabrani dalam *ash-Shaghir*: 1130, *ash-Shahihah*: 2292)

Hadits ini sekaligus menjadi sebuah pelajaran berharga, bahwa yang jadi patokan dalam menentukan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah adalah terlihatnya hilal. Adapun besar kecil, tinggi dan rendahnya maka itu bukan sebuah patokan.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz berkata, "Adapun besar kecilnya serta tinggi rendanya hilal maka tidak berpengaruh pada hukum, karena syariat Islam tidak menganggap itu semua sepanjang pengetahuan kami."[1]

10. Jazirah Arab kembali menghijau dan banyak sungai mengalir.

Rasulullah bersabda,

"Tidak akan bangkit hari kiamat sehingga tanah Arab akan kembali menghijau dan banyak sungainya." (HR. Muslim, Ahmad dan lainnya)

11. Memerangi orang-orang Yahudi.

Rasulullah bersabda:

« لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِىُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوِ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِىٌّ خَلْفِى فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ. إِلاَّ الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ ».

"Tidak akan bangkit hari kiamat sehingga kaum muslimin memerangi orang-orang Yahudi, dan kaum muslimin membunuh mereka, sehingga orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon, lalu batu atau pohon itu berkata, 'Wahai muslim, wahai hamba Allah, ini di belakangku ada seorang Yahudi! Kemari dan bunuhlah dia!' Kecuali pohon Gharqad karena dia adalah di antara pohon Yahudi." (HR. Muslim)

Anehnya orang-orang Yahudi mengetahui dan meyakini hadits ini. Karena itulah mereka banyak menanam pohon Gharqad di negeri mereka.

Diceritakan dalam kitab *Mukhtashar Asyrathus Sa'ah* oleh 'Iwadh bin Ali yang diberi taqdim Syaikh al-Jibrin, "Pasca tragedi pembantaian kaum muslimin oleh Yahudi di Masjidil Aqsha beberapa tahun yang lalu, ada seorang muslim yang bertemu dengan orang Yahudi, lalu dia berkata, 'Meskipun lama, namun suatu ketika nanti kami akan mengusir kalian dari Palestina dengan hina, dan kami akan merebut kembali al-Aqsha, sehingga pohon dan batu akan membantu kami dalam memerangi kalian.' Herannya, orang Yahudi itu berkata, 'Ya, itu benar. Hal itu kami baca di kitab kami, dan diketahui oleh kami baik yang alim maupun yang bodoh. Namun mereka bukan muslimin kalian.' Si muslim berkata, "Lalu, siapa?' Yahudi itu menjawab, 'Mereka adalah kaum muslimin yang jumlah jamaah shubuhnya sama seperti jumlah jamaah shalat Jumat.'"

Wallahul muwaffiq.

1. *Majmu' Fatawa* Ibnu Baz 15/80, 146-151.

Dari Sahl bin Sa'd as Sa'idi berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Saya diutus sedangkan datangnya hari kiamat itu seperti dua jari ini.' Lalu beliau menggandengkan antara jari telunjuk dan jari tengah." (HR. al-Bukhari Muslim)

Oleh : Ust. Abu Ammar al-Ghoyami
www.alghoyami.wordpress.com

TANDA-TANDA KIAMAT KUBRA *)

Pembahasan hari kiamat termasuk salah satu bab rukun iman kelima, yaitu iman kepada hari akhir. Selain merupakan rukun iman, ia merupakan akidah yang sangat mendasar. Sebab iman terhadap hari kiamat khususnya, atau terhadap hari akhir pada umumnya merupakan pokok akidah setelah tauhidullah.

Iman terhadap hari kiamat atau kepada hari akhir memberi arahan nyata terhadap perilaku manusia. Sehingga nampak sekali perbedaan antara perilaku orang yang beriman kepada hari akhir dengan orang yang tidak beriman terhadapnya.

Orang-orang yang beriman dalam berbuat senantiasa memperhatikan timbangan langit, bukan timbangan bumi. Senantiasa memperhatikan perhitungan akhirat, bukan hisab dunia. Nampak istiqamah dalam amalan maupun pikirannya, tabah dalam kesulitan hidup, sabar terhadap musibah demi mengharap pahala, sangat mengerti bahwa apa yang di sisi Allah lebih baik dan abadi. Itulah sedikit dari esensi iman terhadap hari akhir secara umum.

Nama-nama Hari Kiamat

Pengaruh iman kepada hari kiamat terhadap perilaku seorang yang beriman selain dari berbagai peristiwa yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan al-Hadits, juga dari sebutannya yang bermacam-macam dengan makna yang menunjukkan keluarbiasaannya.

Allah menyebut hari kiamat dengan sebutan *as-Sa'ah* (Suatu Waktu), yang menunjukkan kepastian tibanya kiamat (QS. Ghāfir: 59). Dia ﷻ juga menyebutnya *Yaumul Hasrah* (Hari Penyesalan), yang menunjukkan seluruh yang tidak beriman pasti akan menyesal pada hari itu (QS. Maryam: 39). Dia ﷻ juga menyebutnya *Yamut Tanad* (Hari Panggil-memanggil), yang menunjukkan hiruk-pikuk saat kiamat sehingga manusia akan saling memanggil satu sama lainnya (QS. Ghāfir: 32). Dia ﷻ juga menyebutnya *Yaumul Wa'id* (Hari Ancaman), ialah hari yang membuktikan benarnya sesuatu yang diancamkan oleh Allah (QS. Qāf: 20). Dia ﷻ juga menyebutnya *Yaumul Khuruj* (Hari Keluar (dari kubur)), yang menunjukkan benarnya hari kebangkitan setelah kematian (QS. Qāf: 42). Dia ﷻ juga menyebutnya *al-Waqi'ah* (Peristiwa Yang Dahsyat), yang menunjukkan kedahsyatannya (QS. al-Wāqi'ah: 1). Dia ﷻ juga menyebutnya *al-Haqqah* (Hari Yang Pasti Terjadi), yang menunjukkan kepastian terjadinya hari kiamat (QS. al-Hāqqah: 1-3). Dia ﷻ juga menyebutnya *ath-Thammatul Kubra* (Malapetaka Yang Besar), yang menunjukkan kedahsyatan malapetaka di hari kiamat (QS. an-Nāzi'āt: 34). Dia ﷻ juga menyebutnya *ash-Shakhkhah* (Suara Yang Memekakkan), yang menunjukkan kedahsyatan kerasnya suara kejadian kiamat (QS. 'Abasa: 33). Dan masih banyak lagi sebutan yang menunjukkan makna luar biasanya kejadian

* Tulisan ini banyak mengambil faedah dari kitab *Asyrathus Sa'ah*, karya Yusuf bin Abdullah bin Yusuf al-Wabil, MA, terbitan Dar Ibnul Jauzi, KSA, tahun 1420/2000 dengan tambahan dari berbagai sumber lainnya.

"Api ini merupakan tanda kiamat kubra yang terakhir terjadi. Apabila telah berakhir peristiwa api ini maka akan ditiuplah Shur (Sangkakala) sehingga ditegakkanlah kiamat kubra. Kiamat yang sesungguhnya. (Fathul Bari: 13/82)"

hari kiamat tersebut.[1]

Semua sebutan di atas adalah sebutan bagi kiamat yang disebut kiamat kubra,[2] ialah hari dihancurkannya seluruh alam dan dibangkitkannya manusia dari kubur untuk dihisab dan diberi balasan.

Kapankah Kiamat Terjadi?

Hari kiamat khususnya, dan kejadian hari akhir pada umumnya merupakan perkara gaib yang tak bisa dijangkau oleh logika belaka. Tidak ada jalan mengetahuinya selain dari wahyu.

Tatkala tidak terdapat keterangan dari wahyu yang diturunkan –al-Qur'an dan al-Hadits- mengenai kapan tegaknya, maka pastilah tidak akan ada yang mengetahui terjadinya. Tidak mungkin ditetapkan kapan tegaknya hari kiamat hanya berdasarkan logika akal. Sebagaimana tidak pula ditetapkan berdasarkan teori maupun rumus hitungan manusia. Sebab, kapan tegaknya hari kiamat merupakan rahasia Allah. Tidak ada Malaikat, Nabi, maupun seorang Rasul pun yang mengetahuinya. Termasuk Nabi Muhammad ﷺ.[3]

Tanda-tanda Hari Kiamat Kubra

Sebagaimana disebutkan di dalam wahyu, kiamat tidak akan tegak sebelum terjadi peristiwa-peristiwa besar yang mendahuluinya. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi menjelang kiamat dan menunjukkan telah dekatnya kejadiannya. Peristiwa-peristiwa itu merupakan peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya dan bukan hal-hal yang biasa terjadi. Peristiwa-peristiwa tersebut kemudian disebut *asyrathus sa'ah* (tanda-tanda hari kiamat).

Disebutkan dalam sebuah riwayat:

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ قَالَ اطَّلَعَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ فَقَالَ « مَا تَذَاكَرُونَ ». قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ « إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ ». فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَّالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عليه السلام وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلاَثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

Dari Hudzaifah bin Asid al-Ghifari رضي الله عنه berkata, "Suatu hari muncullah Nabi ﷺ di antara kami, sedangkan saat itu kami sedang memperbincangkan (sesuatu). Beliau pun bertanya, 'Apa yang sedang kalian perbincangkan?' Mereka menjawab, 'Kami sedang memperbincangkan kiamat.' Beliau kemudian bersabda, *'Sesungguhnya (kiamat) itu tidak akan terjadi sehingga kalian mendapati sebelumnya 10 tanda.'* Beliau menyebutkannya; *dukhan (asap), Dajjal, binatang melata, terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam* عليه السلام*, Ya'juj dan Ma'juj, tiga gempa; satu di daerah timur, satu di daerah barat, dan satu lagi di Jazirah Arab, dan yang terakhir api yang keluar dari Yaman yang akan menggiring manusia menuju mahsyarnya.'"* (HR. Muslim: 2901)

Disebutkan di dalam riwayat yang lain satu di antara tanda kiamat kubra lainnya ialah Imam Mahdi. Yaitu seorang laki-laki dari ahli bait Rasulullah ﷺ. Namanya seperti nama Rasulullah ﷺ, Muhammad atau Ahmad. Nama ayahnya seperti nama ayah beliau ﷺ, Abdullah. Berasal dari garis keturunan Fatimah binti Rasulullah, dari Hasan bin Ali.[4]

Sekilas Asyrathus Sa'ah (Tanda-tanda Hari Kiamat Kubra)

1. Dajjal

Dajjal disebut juga al-Masih al-Dajjal, artinya seorang yang buta sebelah matanya dan sebagai manipulator dan pembohong besar.[5]

Dialah seorang laki-laki muda berkulit merah, pendek dan berambut keriting. Dahinya lebar, pundaknya bidang. Matanya yang kanan buta, tidak menonjol keluar maupun menjorok ke dalam, namun seolah-olah buah anggur yang masak (kusam tak bercahaya). Se-

1. Ibnu Katsir menyebutkan ada 80 lebih sebutan hari kiamat, sebagaimana disebutkan di dalam *al-Fitan wal Malahim* 1/255-256, editor Dr. Thaha Zaini.
2. Kiamat ada tiga, *Sughra* (kecil), ialah kematian seorang manusia. Sehingga siapa saja yang mati maka berarti telah tiba kiamatnya sebab ia telah memasuki kampung akhirat. Kedua kiamat *wustha* (kiamat sedang), ialah matinya semua manusia dalam satu generasi. Ketiga kiamat *kubra* (kiamat besar). Sebagaimana di dalam *Asyrathus Sa'ah,* Yusuf al-Wabil halm. 73-75
3. Ayat yang semakna QS. al-Ahzāb: 63, QS. an-Nāzi'āt: 42-44 dll.
4. HR. Ahmad: 3573, dishahihkan oleh Ahmad Syakir, at-Tirmidzi 6/485 dan Abu Dawud 11/370-371, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'*: 5180 sebagaimana disebutkan di dalam *Asyrathus Sa'ah,* Yusuf al-Wabil, hal. 249-250.
5. HR. Muslim 18/61 dan *an-Nihayah fi Gharibil Hadits* 2/102

"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka Apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang? (QS. Muhammad ayat 18)"

dangkan matanya yang kiri ditumbuhi daging tebal di sudutnya. Di antara kedua matanya terdapat tulisan huruf kaf, fa' dan ra (ك, ف, ر) secara terpisah, atau tulisan kafir (كافر) secara bersambung, yang dapat dibaca oleh setiap muslim baik yang bisa menulis maupun yang tidak bisa menulis. Dan dia seorang yang mandul tidak memiliki anak keturunan.

2. Turunnya Nabi Isa ﷺ

Para ulama telah sepakat atas turunnya Nabi Isa ﷺ. Beliau akan turun di Menara Putih sebelah timur Damaskus dengan berpegangan sayap dua Malaikat. Tak ada seorang kafir pun yang mencium baunya kecuali pasti akan mati, padahal baunya bisa tercium sejauh pandangan matanya. Beliau akan mencari Dajjal dan akan menemuinya di pintu Lud, lalu membunuhnya. Beliau akan menghancurkan salib, membebaskan jizyah (upeti/pajak), dan saat itu semua orang hanya bersujud kepada Allah saja. Beliau juga akan menunaikan haji dan umrah.[6] Beliau akan tinggal setelah kematian Dajjal selama 40 tahun, kemudian beliau akan wafat dan dishalati oleh umat Islam."[7] Dan beliau akan dikubur bersama Rasulullah.[8] *Wallahu a'lam.*

> *Orang-orang yang beriman dalam berbuat senantiasa memperhatikan timbangan langit, bukan timbangan bumi. Senantiasa memperhatikan perhitungan akhirat, bukan hisab dunia. Nampak istiqamah dalam amalan maupun pikirannya, tabah dalam kesulitan hidup, sabar terhadap musibah demi mengharap pahala, sangat mengerti bahwa apa yang di sisi Allah lebih baik dan abadi.*

3. Ya'juj dan Ma'juj

Keduanya adalah dua nama 'ajam (non Arab) atau mungkin berasal dari bahasa Arab yang terambil dari kata *al-Ma'ju* yang berarti keguncangan atau mungkin diambil dari lafazh *ajijin nar* yaitu kobaran api. Keduanya adalah dua bangsa dari anak keturunan Adam. Keduanya benar-benar ada berdasarkan dalil al Qur'an dan as-Sunnah.[9]

Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj yang merupakan tanda-tanda hari kiamat sampai sekarang belum terjadi, namun tanda-tanda keluarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah ﷺ.[10] Al-Qur'an dan as-Sunnah telah menetapkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan keluar.[11]

4. Gempa bumi

Tentang akan terjadinya tiga gempa ini disebutkan di dalam hadits 10 tanda-tanda hari kiamat di atas dan disebutkan dalam riwayat berikut:

Ummu Salamah berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesudahku kelak akan terjadi gempa bumi di timur, gempa bumi di barat dan gempa bumi di Jazirah Arab.' Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah bumi digempakan/dilongsorkan padahal di sana masih ada orang-orang shalih?' Beliau menjawab, '*Ya, tatkala (penghuninya) telah banyak melakukan keburukan (dosa).*'"[12]

Sungguh telah dijumpai banyak gempa dan longsor di berbagai tempat. Tetapi yang dimaksud dengan tiga gempa itu (belum terjadi, karena ia) lebih besar dan lebih luas wilayahnya daripada yang telah banyak terjadi.[13]

5. Dukhan (asap atau kabut)

Munculnya asap atau kabut pada akhir zaman merupakan salah satu tanda kiamat kubra yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah. Yaitu asap atau kabut nyata yang dibawa oleh langit sehingga meliputi seluruh

6. HR. Muslim: 2937, al-Bukhari : 3448 dan Muslim (155) (242).
   Fathul Bari 6/492, Muslim: 1252.
7. Hadits shahih, diriwayatkan Ahmad (9259), Abu Dawud (4324), Ibnu Hibban 8/2778, al-Hakim 2/595 dan beliau menshahihkannya serta disepakati oleh adz-Dzahabi, Ibnu Abi Syaibah 15/158, Ibnu Jarir 9/388 dari Abu Hurairah. Dan sanadnya dishahihkan oleh Syaikh Ahmad Syakir dalam ta'liqnya terhadap *Musnad Ahmad*.
8. Bukhari dalam *Tarikh Kabir* 1/263, *at-Tirmidzi* (3617) al-Ajurri dalam *asy-Syariah* hlm. 381, juga disebutkan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 7/66.
9. Al-Bukhari: 6530, 6529, Muslim: 222, 379 dari Abu Sa'id al-Khudri.
10. Al-Bukhari (7135) dan Muslim (2880)
11. Muslim: 2901, 2937, QS. al-Anbiyā`: 96-97.
12. HR. ath-Thabrani di dalam *al-Ausath* sebagaimana disebutkan oleh al-Haitsami di dalam *Majma'uz Zawaid* 8/11.
13. *Fathul Bari* 13/84.

"Api ini merupakan tanda kiamat kubra yang terakhir terjadi. Apabila telah berakhir peristiwa api ini maka akan ditiuplah Shur (Sangkakala) sehingga ditegakkanlah kiamat kubra. Kiamat yang sesungguhnya. (Fathul Bari: 13/82)"

Tidak akan bangkit hari kiamat sehingga matahari terbit dari sebelah barat, dan apabila sudah terbit dari barat sedang manusia semua melihatnya maka mereka semua akan beriman, namun saat itu adalah saat kiamat dan tidak diterima lagi taubat, tidak pula Islam dan iman.

manusia.[14]

Rasulullah ﷺ bersabda:

بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ سِتًّا الدَّجَّالَ وَالدُّخَانَ وَدَابَّةَ الأَرْضِ ...

"Bersegeralah beramal shalih sebelum datangnya enam peristiwa; Dajjal, dukhan (asap atau kabut), binatang bumi, ..." (HR. Muslim 18/87)

6. Terbitnya matahari dari barat

Terbitnya matahari dari arah tempat terbenamnya (barat) ditetapkan berdasarkan dalil dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Tidak akan bangkit hari kiamat sehingga matahari terbit dari sebelah barat, dan apabila sudah terbit dari barat sedang manusia semua melihatnya maka mereka semua akan beriman, namun saat itu adalah saat kiamat dan tidak diterima lagi taubat, tidak pula Islam dan iman.[15]

7. Binatang melata (Dabbah)

Ialah binatang yang dikeluarkan oleh Allah saat mendekati hari kiamat. Keluarnya dabbah ini berdasarkan dalil al-Qur'an dan as-Sunnah.[16]

Tidak ada satu pun ayat atau hadits shahih yang menunjukkan tempat keluarnya binatang ini, juga tidak tentang sifatnya. Hanya ada beberapa hadits, namun semuanya masih dipertanyakan keshahihannya. Zhahir al-Qur'an menunjukkan bahwa itu adalah binatang yang mengingatkan manusia akan dekatnya adzab dan bencana. *Wallahu a'lam.*

8. Api

Di antara tanda kiamat kubra yang terakhir dan sesuatu yang pertama menunjukkan akan telah terjadinya hari kiamat ialah keluarnya api yang menggiring manusia ke mahsyarnya, yaitu negeri Syam.[17]

Api ini akan menggiring manusia seluruhnya, ada yang optimis sehingga sambil makan minum dan berpakaian serta berkendaraan mereka digiring. Ada juga yang berjalan kaki, atau berboncengan dengan seekor unta, ada yang satu unta untuk dua orang, tiga orang, hingga ada yang sepuluh orang dengan satu onta. Ada juga yang digiring dan diliputi api dari segala penjuru, sehingga siapa yang tertinggal akan dilahap oleh api ini.[18]

Api ini merupakan tanda kiamat kubra yang terakhir terjadi. Apabila telah berakhir peristiwa api ini maka akan ditiuplah *Shur* (Sangkakala) sehingga ditegakkanlah kiamat kubra. Kiamat yang sesungguhnya. (*Fathul Bari*: 13/82)[19]

Apa Faedahnya?

Sudah sadarkah kita akan peristiwa besar tersebut? Atau kita hanya sekadar bertanya-tanya, kapankah....? Kapankah....?

Cobalah mentadabburi tanda-tanda kiamat tersebut, lalu tadabburi firman Allah:

﴿ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً فَقَدْ جَآءَ أَشْرَاطُهَا فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرَىٰهُمْ ﴾

Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka ***Apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu*** *apabila kiamat sudah datang?* (QS. Muhammad ayat 18)

14. *Tafsir al-Qurthubi* 16/130, *Tafsir Ibnu Katsir* 7: 235-236.
15. QS al-'An'am: 158, HR. al-Bukhari: 4636 dan Muslim: 157, 248 dari Abu Hurairah.
16. HR Muslim (tentang sepuluh tanda-tanda kiamat di atas) dan QS. an-Naml: 82.
17. Lihat kembali hadits sepuluh tanda kiamat di atas dan HR Muslim: 18, 27, 29
18. *An-Nihayah fil Fitan wal Malahim* 1/ 230-231.
19. Menurut Imam ath-Thibi, tanda-tanda kiamat kubra akan terjadi berurutan dan yang pertama ialah Imam Mahdi. Kemudian urutan kedua ialah keluarnya Dajjal, ketiga turunnya Isa bin Maryam ﷺ, keempat Ya'juj dan Ma'juj, kelima tiga gempa bumi, keenam dukhan (asap), ketujuh terbitnya matahari dari barat, kedelapan keluarnya binatang melata (dari dalam bumi), kesembilan api yang mengumpulkan manusia menuju mahsyarnya. (Sebagaimana di dalam *Fathul Bari* 11/352-353)

Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka Apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang? (QS. Muhammad ayat 18)

Hadiah Buat Saudara Kita **yang Sedang Sakit**

Oleh : Ust. Abu Ilyas Zaenal Musthofa

أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ

"Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, Rabb dari 'Arsy yang agung pula, agar Dia menyembuhkan dirimu." (HR. Abu Dawud no.3106 dan at-Tirmidzi no.2083 dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jami' no.5766)

Faedah:

1. Hadits ini bersumber dari sahabat mulia Abdullah bin Abbas ﷺ, yang secara lengkap beliau menuturkan bahwa, *"Barangsiapa yang menjenguk orang sakit (muslim) sebelum meninggalnya lalu mengucapkan doa (seperti di atas) sebanyak tujuh kali niscaya Allah akan menyembuhkan penyakitnya."*
2. Sabda Nabi ﷺ ... yakni, semoga Allah ﷻ menyembuhkanmu dan menghilangkan apa yang engkau derita. Artinya, bila seseorang menjenguk orang sakit lalu dia mengucapkan doa tersebut di sisinya sebanyak tujuh kali dan si sakit dalam ilmu Allah belum tiba ajalnya, dengan karunia Allah si sakit itu akan sembuh. Namun jika ajal si sakit telah tiba, doa tersebut tidak berguna selain bagi yang orang yang membacanya akan memperoleh pahala.[1] *Wallahu a'lam.*
3. Di antara hak seorang muslim atas saudaranya adalah menjenguknya bila sakit, sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah dalam sabdanya.[2] Hal ini akan menjadikan hubungan persaudaraan dan persahabatan mereka semakin erat serta semakin menambah rasa sayang di antara mereka.
4. Berikut ini merupakan hal-hal yang hendaknya diperhatikan bila seseorang sedang sakit:[3]
   a. Ridha terhadap takdir Allah ﷻ dan bersabar atas apa yang menimpanya serta berprasangka baik terhadap Allah karena hal itu lebih baik baginya.[4]
   b. Hendaknya ia khawatir dan takut akan adzab Allah karena dosa yang ia lakukan dan berharap rahmat-Nya.
   c. Tidak berharap mati karena sakit yang ia alami tak kunjung sembuh. Namun jika sudah tidak ada harapan lagi (menurut penelitian dokter ahli) maka hendaknya ia berdoa:

   اَللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

   "Ya Allah hidupkanlah aku selama hidup itu lebih baik bagiku dan matikanlah aku apabila mati itu lebih baik bagiku" [5]

   d. Apabila punya tanggungan (semisal utang atau selainnya) terhadap orang lain hendaknya ia segera menunaikannya atau mewasiatkan kepada ahli warisnya. Ini dilakukan agar tanggungannya segera tertunaikan atau paling tidak diketahui oleh ahli warisnya, agar bisa menunaikan jika yang sakit tidak mampu menunaikannya.
5. Menjenguk saudara kita yang sedang sakit memiliki keutamaan yang besar, diantaranya mendapatkan naungan rahmat serta didoakan oleh tidak kurang dari 70.000 malaikat: [6]
6. Doa lain yang bisa dibaca tatkala menjenguk saudara kita yang sakit:

   لَا بَأْسَ طَهُوْرٌ إِنْ شَاءَ اللهُ

   "Tidak apa-apa, penghapus dosa, insya Allah."[7]

1. *Syarah Hishnul Muslim* (terjemahan) hal. 312
2. HR.al-Bukhari no.1183 Muslim no.2162
3. *Ahkamul Jana'iz* hal.11-12.
4. HR. Muslim no.2999
5. HR. al-Bukhari no.5347 Muslim no.2680.
6. HR. Ibnu Majah no.1442, *Shahih Ibnu Majah* I/244.
7. HR. al-Bukhari no.5332.

Tafsir Al-Qur'an

Oleh : Ust. Muhammad Aunus Shofy

KAJIAN TAFSIR SURAT AL-A'LĀ



Kemuliaan Surat al-A'lā

Sesungguhnya kemuliaan dan keutamaan al-Qur'an merupakan suatu yang tidak samar lagi bagi kaum muslimin. Ialah Kitabullah. Kalam pencipta seluruh makhluk. Di dalamnya banyak berita kejadian sebelum dan sesudah kita serta hukum-hukum di antara manusia. Barangsiapa yang meninggalkannya karena sombong, Allah akan membinasakannya, dan barangsiapa mencari petunjuk kepada selainnya, Allah akan sesatkan.

Dialah tali Allah yang kokoh, jalan yang lurus, peringatan yang bijaksana, barangsiapa yang melafalkannya murni karena mengharapkan wajah Allah, sungguh ia telah mengimaninya dan baginya pahala. Dan barangsiapa yang mengamalkannya, sungguh berada di jalan yang lurus, dan barangsiapa yang berhukum dengannya, sungguh ia telah berbuat keadilan.

Termasuk kemuliaan al-Qur'an adalah karena ia mengandung surat-surat yang mulia, di antaranya ialah surat al-A'lā. Surat yang sering dibaca oleh Rasulullah dalam shalatnya. Bahkan termasuk surat-surat yang Rasulullah memerintahkan sahabat untuk membaca di dalam shalat mereka. Di sisi lain, di dalamnya pula terkandung sifat-sifat Allah yang maha mulia dan perintah untuk bertasbih.

Nama-nama Lain Surat al-A'lā:

Surat yang mulia ini tergolong surat Makkiyyah, menurut mayoritas ulama tafsir.[1] Dan surat Makkiyyah adalah yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya sebelum beliau hijrah ke Madinah. Hal itu karena dijelaskan dalam hadits bahwasanya para sahabat membaca surat ini sebelum Nabi hijrah ke kota Madinah.

عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ أَوَّلُ مَنْ قَدِمَ عَلَيْنَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ ، وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ فَجَعَلاَ يُقْرِئَانِنَا الْقُرْآنَ ثُمَّ جَاءَ عَمَّارٌ وَبِلاَلٌ وَسَعْدٌ ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي عِشْرِينَ ثُمَّ جَاءَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم فَمَا رَأَيْتُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ فَرِحُوا بِشَيْءٍ فَرَحَهُمْ بِهِ حَتَّى رَأَيْتُ الْوَلاَئِدَ وَالصِّبْيَانَ يَقُولُونَ هَذَا رَسُولُ اللهِ قَدْ جَاءَ فَمَا جَاءَ حَتَّى قَرَأْتُ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} فِي سُوَرٍ مِثْلِهَا

1. *Tafsir Ibnu Katsir* 8/388, *al-Qurthubi* 20/13.

Dari al-Bara`, ia berkata, "Orang yang pertama kali menemui kami dari sahabat Nabi ﷺ adalah Mush'ab bin Umair dan Ibnu Ummu Maktum. Lalu keduanya membacakan al-Qur`an kepada kami. Setelah itu datanglah Bilal dan Sa'd. Disusul kemudian oleh Umar bin al-Khaththab bersama 20 orang. Setelah itu, barulah Nabi ﷺ datang. Maka aku tidak pernah melihat penduduk Madinah gembira menyerupai senang dan gembiranya mereka dengan kedatangan beliau. Sampai-sampai anak-anak kecil dan para hamba sahaya pun berseru, 'Inilah Rasulullah ﷺ telah datang!' Tidaklah beliau datang hingga aku selesai membaca surat al-A'lā dan surat-surat semisalnya." (HR. al-Bukhari: 4941)

Surat ini mempunyai beberapa nama,[2] di antaranya:

1. Surat (الأعلى) al-A'lā, sebagaimana yang telah banyak tercantum dalam beberapa mushaf al-Qur'an dan sebagian kitab-kitab tafsir. Dinamakan dengan surat al-A'lā karena terdapat lafazh al-A'lā pada ayat pertama. Dan arti kata itu adalah Allah Yang Maha tinggi dari setiap yang tinggi, serta mempunyai sifat-sifat yang sangat tinggi.
2. Surat (سبح اسم ربك الأعلى), sebagaimana yang terdapat dalam ucapan Rasulullah ﷺ, para sahabat dan sebagian para ulama tafsir saat membuat judul dalam kitab tafsir mereka.[3] Penamaan surat ini diambil dari ayat pertama dalam surat tersebut.
3. Surat (سبح), seperti yang dikatakan oleh Ibnu Abbas dan Aisyah,[4] serta disebutkan juga oleh sebagian para ahli tafsir.[5] Segi penamaannya, karena surat ini dibuka dengan lafazh amr (perintah) yaitu (سبح).

Dialah tali Allah yang kokoh, jalan yang lurus, peringatan yang bijaksana, barangsiapa yang melafalkannya murni karena mengharapkan wajah Allah, sungguh ia telah mengimaninya dan baginya pahala. Dan barangsiapa yang mengamalkannya, sungguh berada di jalan yang lurus, dan barangsiapa yang berhukum dengannya, sungguh ia telah berbuat keadilan.

Keistimewaan surat al-A'lā:

1. Bacaan Nabi ﷺ ketika shalat Jumat dan hari raya.

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَيَوْمِ الْجُمُعَةِ بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ) قَالَ وَرُبَّمَا اجْتَمَعَا فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ فَقَرَأَ بِهِمَا.

Dari an-Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah ﷺ sering membaca surat Sabbih isma Rabbikal A'lā dan Hal atāka hadītsul ghāsyiyah pada shalat dua hari raya dan shalat Jumat. Apabila hari raya dan hari Jumat bersamaan dalam satu hari, maka Rasulullah membaca dua surat itu dalam dua shalat tersebut. (HR. Muslim: 878)

2. Bacaan Nabi ketika shalat Witir.

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى ، وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ، وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ، وَلاَ يُسَلِّمُ إِلاَّ فِي آخِرِهِنَّ ، وَيَقُولُ بَعْدَ التَّسْلِيمِ : سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلاَثًا

Dari Ubay bin Ka'b berkata, "Rasulullah ﷺ sering membaca ketika shalat Witir pada rakaat pertama dengan (سبح اسم ربك الأعلى), rakaat kedua dengan (قل يا أيها الكافرون), rakaat ketiga dengan (قل هو الله أحد), dan tidak salam kecuali di akhirnya. Setelah salam beliau mengucapkan (سبحان الملك القدوس) tiga kali." (HR. at-Tirmidzi: 1701, dishahihkan oleh al-Albani)

3. Bacaan Nabi ketika shalat Zhuhur.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ. أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَفِي

2. *Asma' Suwaril Qur'an* 540-543.
3. *Tafsir At-Thabari* 12/542, *Ahkamul Qur'an* 3/472, *al-Bukhari* 6/393.
4. *Sunan Ibnu Majah* 1172, at-Tirmidzi 462, Abu Dawud 1424.
5. *Tafsir Ibnu Katsir* 8/377, Tafsir asy-Syaukani 5/597.

Dari an-Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah ﷺ sering membaca surat Sabbih isma Rabbikal A'lā dan Hal atāka hadītsul ghāsyiyah pada shalat dua hari raya dan shalat Jumat. Apabila hari raya dan hari Jumat bersamaan dalam satu hari, maka Rasulullah membaca dua surat itu dalam dua shalat tersebut. (HR. Muslim: 878)

الصُّبْحِ بِأَطْوَلَ مِنْ ذَلِكَ.

Dari Jabir bin Samurah, bahwasanya Nabi ﷺ pada shalat Zhuhur membaca Sabbih isma Rabbikal A'lā dan Shubuh lebih panjang dari itu. (HR. Muslim: 1058)

4. Perintah Nabi kepada Mu'adz untuk membacanya ketika shalat.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَأْتِي فَيَؤُمُّ قَوْمَهُ فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ ثُمَّ أَتَى قَوْمَهُ فَأَمَّهُمْ فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَانْحَرَفَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى وَحْدَهُ وَانْصَرَفَ فَقَالُوا لَهُ أَنَافَقْتَ يَا فُلَانُ قَالَ لَا وَاللَّهِ وَلَآتِيَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَأُخْبِرَنَّهُ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا أَصْحَابُ نَوَاضِحَ نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ وَإِنَّ مُعَاذًا صَلَّى مَعَكَ الْعِشَاءَ ثُمَّ أَتَى فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُعَاذٍ فَقَالَ يَا مُعَاذُ أَفَتَّانٌ أَنْتَ اقْرَأْ بِكَذَا وَاقْرَأْ بِكَذَا قَالَ سُفْيَانُ فَقُلْتُ لِعَمْرٍو إِنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَنَا عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ اقْرَأْ وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا وَالضُّحَى وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَسَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى فَقَالَ عَمْرٌو نَحْوَ هَذَا.

Dari Jabir berkata, "Biasanya Mu'adz shalat bersama Nabi ﷺ, kemudian (suatu ketika) ia menjadi imam shalat di kaumnya. Dia pernah shalat Isya' bersama Nabi pada suatu malam, setelah itu dia mengimami shalat Isya' di kaumnya dengan membaca (surat al-Baqarah) pada rakaat pertama. Kemudian ada seorang makmum yang memutuskan shalat, lalu dia shalat sendirian kemudian pergi. Setelah shalat, orang-orang berkata kepadanya, 'Kamu telah berlaku munafik, wahai Fulan!' Dia menjawab, 'Tidak, demi Allah! Saya akan datang kepada Rasulullah untuk memberitahukan hal ini.' Dia kemudian mendatangi Rasulullah seraya mengatakan, 'Wahai Rasulullah, kami ini orang yang bekerja berat. Siang hari kami selalu bekerja sedangkan Mu'adz shalat Isya' bersamamu, lalu datang mengimami kami dengan membaca surat al-Baqarah di rakaat pertama.' Setelah itu Rasulullah memanggil Mu'adz lalu bersabda, 'Hai Mu'adz! Apakah kamu ingin membuat fitnah?' Bacalah surat ini dan ini!' Kata Sufyan (rawi), 'Saya berkata kepada Amru bahwa Ibnu Zubair memberitahu saya dari Jabir, Rasulullah bersabda, 'Bacalah surat Wasy syamsi wa Dhuhāhā, Wadhdhuhā, Wallaili idzā yaghsyā dan Sabbih isma Rabbikal A'lā.'» Amru juga mengatakan itu. (HR. Muslim: 1069)

5. Termasuk surat pujian, dan Nabi membacanya sebelum tidur.

عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَقْرَأُ الْمُسَبِّحَاتِ قَبْلَ أَنْ يَرْقُدَ وَقَالَ « إِنَّ فِيهِنَّ آيَةً أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ ».

Dari Irbadh bin Sariyah, bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca surat pujian sebelum tidur dan bersabda, "*Sesungguhnya di dalamnya ada ayat yang lebih mulia dari seribu ayat.*" (HR. at-Tirmidzi: 2921, Abu Dawud: 5059, dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dan didha'ifkan dalam *Sunan Abi Dawud*). *Wallahu a'lam.*

Termasuk kemuliaan al-Qur'an adalah karena ia mengandung surat-surat yang mulia, di antaranya ialah surat al-A'lā. Surat yang sering dibaca oleh Rasulullah dalam shalatnya. Bahkan termasuk surat-surat yang Rasulullah memerintahkan sahabat untuk membaca di dalam shalat mereka.

Oleh : Ust. Abu Yusuf Ahmad Sabiq Lc.

Persiapan Menghadapi HARI KIAMAT

عَنْ أَنَسٍ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – أَنَّ رَجُلاً (مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ) سَأَلَ النَّبِىَّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنِ السَّاعَةِ ، فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ « وَمَاذَا أَعْدَدْتَ لَهَا » . قَالَ لاَ شَىْءَ(وفي رواية : مَا أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرِ صَلاَةٍ وَلاَ صَوْمٍ وَلاَ صَدَقَةٍ) إِلاَّ أَنِّى أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - . فَقَالَ « أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ » . قَالَ أَنَسٌ فَمَا فَرِحْنَا بِشَىْءٍ فَرَحَنَا بِقَوْلِ النَّبِىِّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ » . قَالَ أَنَسٌ فَأَنَا أُحِبُّ النَّبِىَّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ بِحُبِّى إِيَّاهُمْ ، وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ .

Dari Anas ﷺ, bahwa ada seorang Arab badui yang bertanya pada Rasulullah ﷺ tentang hari kiamat. Dia berkata, "Kapan terjadinya hari kiamat?" Rasulullah balik bertanya, "Apa yang telah engkau persiapkan untuk menghadapinya?" Dia menjawab, "Tidak ada (dalam sebagian riwayat, "Saya tidak mempersiapkan banyak shalat, puasa dan sedekah") hanya saja saya cinta pada Allah dan Rasul-Nya." Maka Rasulullah bersabda, "Engkau akan bersama orang yang engkau cintai." Maka Anas berkata, "Kami tidak pernah bergembira sebagaimana gembiranya kami saat mendengar sabda Rasulullah, 'Engkau akan bersama orang yang engkau cintai.' Karena saya mencintai Rasulullah, Abu Bakar dan Umar. Dan saya berharap akan bisa bersama mereka karena cintaku pada mereka, meskipun saya tidak bisa beramal sebagaimana amal mereka." (HR. al-Bukhari: 6167, Muslim: 6878)

••••••••••••••••••••

Subhanallah..... Alangkah luas rahmat dan kasih sayang Allah ﷻ. Alangkah agungnya syariat Rasulullah dan alangkah mulianya kehidupan para sahabat!

Bayangkan, ada seorang sahabat dari kalangan Arab badui yang awam, bukan seperti para 'santri' Rasulullah seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Anas serta sahabat besar lainnya. Dia hanyalah seorang Arab gunung yang hidup dengan segala kesederhanaan dan keawamannya. Dia datang kepada Rasulullah untuk menanyakan sesuatu yang aneh, kapan terjadinya hari kiamat? Dan memang biasanya orang Arab badui akan selalu bertanya sesuatu yang unik dan aneh. Karena itu para sahabat senang kalau ada orang badui datang. Dalam riwayat imam Ahmad tentang kisah ini dengan lafazh:

كَانَ يُعْجِبُنَا أَنْ يَجِىءَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَيَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ

"Kami senang jika ada orang Arab badui yang datang bertanya pada Rasulullah."

Karena kedudukan dan kewibawaan Rasulullah di mata para sahabat terkadang membuat

"... sebagai salah satu buktinya dia menginfakkan hidupnya untuk menjadi pembantu Rasulullah. Beliau pun mengatakan, "Kami tidak pernah bergembira sebagaimana gembiranya kami saat mendengar sabda Rasulullah, 'Engkau akan bersama orang yang engkau cintai.'"

mereka enggan dan tidak enak kalau bertanya tentang beberapa masalah. Inilah Ali bin Abi Thalib saat butuh untuk mengetahui hukum madzi, beliau tidak bisa langsung bertanya kepada Rasulullah, tapi mengutus Miqdad bin al-Aswad untuk bertanya tentang hukumnya.

Begitu Arab badui tadi bertanya tentang masalah tersebut, Rasulullah pun segera memalingkan pembicaraan. Karena jawaban pertanyaan ini kurang berfaedah, lantaran yang penting bukan kapan terjadinya, tapi apa yang telah kita persiapkan untuk menghadapinya dalam menjalani hari-hari akhirat. Juga anggaplah kita tidak menemui hari kiamat, tapi bukankah kematian juga siap menjemput kapan saja dan di mana saja? Rasulullah pun segera bertanya untuk mengalihkan perhatian, *"Apa yang engkau persiapkan untuk menghadapinya?"* Begitu ditanya, ada perasaan sedih yang menggelanyut dalam hati sang badui. Dia hanyalah seorang manusia biasa, tidak banyak amal kebajikan, tidak banyak shalat, puasa, sedekah maupun ibadah lainnya. Dia pun mengatakan dengan jujur, "Saya tidak banyak beramal kebajikan, namun saya cinta pada Allah dan Rasul-Nya."

Maka dengan segala kelembutan kasih Rasulullah, dengan segala keagungan agama ini, beliau mengatakan, "Engkau akan bersama orang yang kau cintai."

Subhanallah.... Siapa yang dia cintai? Dia cinta Rasulullah, berarti dengan modal cinta ini seseorang akan mencapai derajat surga tertinggi, karena Rasulullah ada pada derajat surga tertinggi.

Inilah keagungan cinta bila tulus dari hati dan mengetahui hakikat dan menunaikan hak-haknya. Cinta inilah yang akan menjadi pendorong seseorang untuk bisa beribadah dengan ikhlas hanya kepada Allah. Cinta inilah yang akan menjadi motor penggerak seseorang untuk beribadah dan berbuat kebajikan lainnya. Cinta ini pula yang akan menjadi penyebab seseorang bisa bertahan dalam berjuang di jalan-Nya.

Cinta inilah yang membuat Bilal bin Rabah bisa bertahan dan sabar serta tegar saat menghadapi siksaan orang-orang kafir Quraisy dan hanya mengatakan ahad... ahad... (Allah yang Esa) Cinta inilah yang membuat Ali bin Abi Thalib berani mempertaruhkan nyawanya saat harus menggantikan posisi Rasulullah di malam keberangkatan hijrah. Cinta ini yang membuat keluarga Yasir bertahan di atas keimanan sampai menjemput kesyahidan. Cinta ini pula yang membuat Khubaib bin 'Adi menggetarkan orang-orang kafir Quraisy dengan pengorbanannya yang mengagumkan. Dengan cinta ini juga banyak terukir kisah kisah besar dalam catatan sejarah Islam yang gemilang.

Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.
(QS. 'Abasa ayat 34-37)

Cinta semacam inilah yang dikatakan oleh Rasulullah kepada sahabat Arab badui tadi, *"Engkau akan bersama orang-orang yang engkau cintai."*

Demi mendengar statement semacan itu dari Rasulullah, maka Anas bin Malik yang menyaksikan dialog tersebut menjadi sangat gembira dan bahagia. Bagaimana tidak gembira, dia sangat mencintai Allah dan Rasul-Nya, sebagai salah satu buktinya dia menginfakkan hidupnya untuk menjadi pembantu Rasulullah. Beliau pun mengatakan, "Kami tidak pernah bergembira sebagaimana gembiranya kami saat mendengar sabda Rasulullah, *'Engkau akan bersama orang yang engkau cintai'*. Karena saya mencintai Rasulullah, Abu Bakar dan Umar. Dan saya berharap akan bisa bersama mereka karena cintaku pada mereka meskipun saya tidak bisa beramal sebagaimana amal mereka."

Dan kita bersaksi kepada Allah, bahwa kita pun cinta kepada Allah, cinta Rasulullah, cinta Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Anas serta semua sahabat yang lainya. Dan kita berharap semoga Allah pun memasukkan kita ke surga bersama mereka, karena manusia akan bersama dengan orang-orang yang dia cintai. Amin...

FAEDAH DARI HADITS:

1. Disukainya bertanya tentang masalah agama untuk mendapatkan penjelasan tentang masalah yang tidak diketahui.

   Ibnu Abbas pernah ditanya tentang dari mana ilmu yang dia dapatkan, maka beliau menjawab, "Dari hati yang selalu berpikir dan lisan yang selalu bertanya."

   Oleh karena itu Rasulullah juga menggunakan metode bertanya ini untuk me-

... sebagai salah satu buktinya dia menginfakkan hidupnya untuk menjadi pembantu Rasulullah. Beliau pun mengatakan, "Kami tidak pernah bergembira sebagaimana gembiranya kami saat mendengar sabda Rasulullah, 'Engkau akan bersama orang yang engkau cintai.'

nyampaikan ilmu kepada para sahabatnya. Betapa sering Rasulullah bertanya dahulu kepada para sahabatnya, baru kemudian beliau menjelaskan.

2. Jika bertanya, sebaiknya bertanya tentang hal yang lebih banyak manfaatnya.

   Hal ini karena umur kita pendek, kesempatan kita terbatas, apa yang harus kita amalkan dan persiapan untuk menghadapi hari akhirat sangat banyak. Maka hendaknya setiap hamba pandai menggunakan waktu yang ada untuk sesuatu yang lebih bermanfaat.

   Oleh karena itu para sahabat jika bertanya kepada Rasulullah akan bertanya tentang sesuatu yang paling utama. Sering mereka mengatakan, *"Wahai Rasulullah, apakah amal perbuatan yang paling utama?"*

3. Dianjurkan bagi seorang alim atau mufti untuk memalingkan pembicaraan kepada yang lebih manfaat jika pertanyaan itu kurang manfaat.

   Perhatikan saat para sahabat bertanya tentang hilal, kenapa awal dia muncul itu kecil lalu membesar sehingga menjadi purnama kemudian mengecil lagi? Maka Allah menjawabnya dengan sesuatu yang lebih manfaat. Firman-Nya:

   ﴿ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ ﴾

   Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah, "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji." (QS. al-Baqarah ayat 189)

4. Persiapkan bekal untuk kematian.

   Meskipun kita tidak menemui kiamat, tapi yang pasti kita semua akan menemui mati. Lalu, masing-masing kita akan mempertanggungjawabkan amal perbuatan kita sendiri. Tidak ada yang bisa menolong.

   ﴿ يَوْمَ يَفِرُّ ٱلْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِۦ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَٰحِبَتِهِۦ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴾

   Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya. (QS. 'Abasa ayat 34-37)

   Ketahuilah saudaraku, bahwa perjalanan alam akhirat sangat panjang dan berliku. Di mulai sejak kita dimasukkan ke dalam kubur sendirian oleh sanak kerabat, sampai nanti Allah memutuskan perkara seorang hamba apakah dia akan menjadi penduduk surga (dan itulah kebahagiaan hakiki), ataukah harus terdampar ke neraka (dan itulah kesengsaraan abadi).

   Maka berbekallah, dan perbanyaklah bekal amal kebajikan. Khalifah Umar bin Abdul Aziz pernah berkata, *"Sesungguhnya setiap safar itu pasti butuh perbekalan, maka berbekalah oleh kalian di dunia untuk safar kalian menuju akhirat dengan bekal takwa."*[1]

5. Keagungan cinta pada Allah dan Rasul-Nya.

   Cinta adalah sesuatu yang agung, cinta yang mengantarkan orang-orang mulia pada derajat kemuliaan. Namun barangsiapa yang salah mengapresiasikan cinta maka kehancuran yang akan dia dapatkan.

6. Buktikan bahwa kita cinta Allah dan Rasul-Nya

   Cinta bukan hanya sekadar isapan jempol belaka. Butuh bukti. Karena itu saat orang Yahudi mengaku cinta pada Allah, maka Allah menuntut bukti. (QS. Āli 'Imrān ayat 31)

   Semoga Allah menjadikan kita orang-orang yang mencintai Allah dan Rasul Nya dengan cinta yang hakiki sehingga kita pun bisa merasakan keagungan cinta dunia dan akhirat. *Wallahu a'lam.*

1. *Qashrul 'Amal* hlm. 50 oleh Ibnu Abi ad-Dunya.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz pernah berkata, "Sesungguhnya setiap safar itu pasti butuh perbekalan, maka berbekalah oleh kalian di dunia untuk safar kalian menuju akhirat dengan bekal takwa."

Pada lembar Oase ini redaksi mengajak para pembaca sekalian untuk ikut serta meniti jalan dakwah melalui media yang berbarakah ini, *insya Allah*. Bagi yang para pembaca yang ingin berdakwah bersama kami dengan mengirimkan karya tulisnya, silahkan melayangkannya ke alamat redaksi via **POS** atau **Email** ke: **majalah.al-mawaddah@gmail.com**, sertakan juga nama atau *kunyah* dan kota Anda. Redaksi berhak mengedit karya tulis yang dimuat dalam majalah seperlunya.

Ibu, Maafkan Anakmu ...

Aku adalah seorang lelaki yang Allah ciptakan 25 tahun yang silam melalui perantara ayahku dan engkau, wahai ibuku. Hingga saat kutulis risalah ini, sungguh tak terhitung nikmat Allah yang telah diberikan kepadaku, terlebih nikmat yang Dia berikan melalui dirimu.

Ibuku, semoga Allah merahmatimu selalu...Masih lekat di hati dan pikiranku ketika menantumu, yaitu istriku, melahirkan untukku seorang anak laki-laki. Aku selalu bersamanya pada detik-detik menjelang kelahiran buah hati kami.

Waktu itu kulihat lekat-lekat mata calon seorang ibu dengan air mata yang berlinang. Kudengar rintihan serta tarikan napas yang panjang lagi berat karena menahan sakit yang aku tidak tahu dan tak akan pernah tahu seberapa dahsyatnya. Aku tidak tahu apakah makna ekspresi tersebut; sakit atau bahagia? Hingga aku menyaksikan dengan mata kepalaku sendiri buah hati yang kini telah hadir di tengah-tengah kami. Perasaan syukur kepada Allah tak henti-hentinya terucap dari lisan dua anak manusia yang baru menjadi ayah dan ibu ini.

Kebahagiaan itulah yang aku dan istriku dapatkan melalui pernikahan kami *-alhamdulillah-*. Namun, ketika aku mengulang kembali *moment* bahagia itu, kebahagiaan seorang ayah yang baru tiba-tiba sirna dari benakku.

Ibu..., tahukah engkau apa yang membuat sirna kebahagiaan yang dinanti oleh setiap orang yang menikah?

Demi Allah Ibu, tidaklah sirna kebahagiaan tersebut melainkan karena dosaku dan kedurhakaanku terhadapmu. Gambaran seorang ibu melahirkan seorang anak muncul, bukan lagi istriku yang melahirkan buah hatiku, tetapi engkau ketika melahirkanku dari rahimmu. Aku tersadar, semisal itulah kondisi seorang ibu melahirkan.

Aku tidak akan mengingkari, bahwa hingga kini aku belum pernah berterima kasih kepadamu atas jasamu yang telah melahirkanku. Di sisi lain aku selalu bersyukur atas nikmat dari Allah yang kuperoleh dari-Nya atau perantara orang lain. Namun aku melupakanmu, Ibu. Aku lalai sekian tahun dari hal ini, padahal Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ يَشْكُرُ اللهَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاسَ

"Tidaklah bersyukur kepada Allah seseorang yang tidak bersyukur kepada manusia." (HR. Abu Dawud)

Tak hanya sampai di situ, memori kehidupanku semenjak kecil hingga kini menjejali pikiranku. Kuingat satu-persatu bagian dari potongan kisah hidupku bersamamu di masa lalu hingga kutulis risalah ini. Engkau mendahulukan diriku dari dirimu dalam makanan, engkau tidak makan hingga diriku kenyang. Engkau tidak tidur hingga aku terlelap dalam keadaan kenyang dan nyaman. Engkau tak berpakaian baru hingga aku mengenakan pakaian baru. Bahkan, dalam semua kebutuhan hidup, engkau dahulukan diriku sebelum dirimu.

Aku tidak mengingkari satu pun dosa dan kedurhakaanku kepadamu. Seandainya engkau menyebutkan seluruh kesalahan anakmu yang pendosa ini, maka sungguh, aku tidak akan menuntutmu. Tidak sebagaimana perihal manusia yang memiliki kekuasaan dan pangkat. Aku tidak akan membantahmu layaknya sidang di meja hijau. Sungguh aku tahu bahwa Allah berfirman:



"Tidaklah bersyukur kepada Allah seseorang yang tidak bersyukur kepada manusia." (HR. Abu Dawud)

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan, «ah» dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. al-Isrā` ayat 23)

Cukuplah firman Allah ini sebagai hujjah atas diriku, disebabkan kelalaianku dan kesalahanku dalam bergaul denganmu dan dalam menunaikan hak-hakmu.

Ibu, semoga Allah mengampuni diriku dan dirimu…

Suatu saat engkau pernah berdiskusi denganku tentang suatu hal yang paling engkau inginkan dari kelahiran diriku dan saudara-saudaraku, dan aku yakin hal itu adalah keinginan setiap orang tua, karena kini aku menjadi orang tua. Yaitu sabda Rasulullah ﷺ:

إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Apabila seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga; sedekah yang mengalir terus (pahalanya), ilmu yang diambil manfaat (oleh yang lain) dan anak shalih yang mendoakan kebaikan untuknya." (HR. Muslim: 1631)

إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ : أَنَّى هَذَا ؟ فَيُقَالُ : بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ

"Sesungguhnya ada seorang yang ditinggikan derajatnya di surga (kelak), maka ia berkata, 'Bagaimana bisa?' Dikatakan kepadanya, 'Karena istighfar anakmu untukmu.'" (HR. Ibnu Majah: 3660)

Dan kini aku menginginkan sebagaimana keinginanmu wahai ibu. Setelah kudapatkan hidayah ilmu melalui para guruku *-semoga Allah membalas mereka dengan sebaik-baik balasan-*, aku takut bahwa diriku termasuk dalam sabda Rasulullah:

رَغِمَ أَنْفُهُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ. قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا ثُمَّ لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

"Sungguh merugi, sungguh merugi, sungguh merugi!" Dikatakan kepada beliau, "Siapa Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Seorang yang menjumpai kedua orang tuanya ketika dewasa atau salah satunya, tetapi ia tidak dapat masuk surga (karenanya)."* (HR. Muslim: 2551)

Dan aku mendengar bahwa ridha Allah bersama ridha orang tua. Dan bahwa "balasan itu tergantung dari amal perbuatannya", aku khawatir apa yang menimpaku kelak dari anakku adalah balasan Allah atas diriku karena kedurhakaanku kepadamu.

Ibu, semoga Allah merahmatimu selalu…

Kumohon, jangan sampai engkau ucapkan sesuatu yang akan menjadi sebab kemurkaan Allah kepadaku, dan janganlah engkau berdoa kebinasaan kepada-Nya atas diriku. Apalah arti hidup seseorang di dunia bila Allah murka dan benci kepadanya? Begitu banyak aku mendengar kisah anak yang durhaka kepada ibu bapaknya, namun aku tak pernah mendapatkan kisah kedurhakaan anak kepada ibu bapaknya berakibat baik baginya.

Maka, kumohon maaf dan ridhamu. Sungguh, tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang mengetahui kapan ajalnya akan datang, dan aku khawatir ajal akan datang kepadaku atau kepadamu sedangkan engkau masih murka kepadaku. Ya Allah, kumpulkanlah aku dan ibu bapakku bersama Rasul-Mu dan orang-orang shalih di surga-Mu yang kekal. Amin.

Dari anakmu yang penuh dosa. ❖ **(Abu Malik** bin Muhammad Nidzom, Sidoarjo-Jatim)

Kriteria Penulisan Sebagai Berikut:

1. Tulisan berisi tentang: (a) Tadabbur atau renungan sebuah ayat, hadits, alam atau suatu kejadian yang bermanfaat (b) Kisah penuh hikmah -baik cuplikan kisah sahabat, tabiin, orang shalih atau pengalaman pribadi- (c) Wawasan islam (d) Faedah atau kisah unik dan menarik tapi nyata.
2. Tulisan berjumlah ±1000 kata atau 2-3 halaman folio jika tulisan tangan.
3. Tulisan belum pernah dimuat di media lain.
4. Hasil karya sendiri.
5. Jika menukil hadits atau perkataan para ulama harus disertakan referensinya.
6. Tulisan yang sudah dikirim dan dimuat menjadi hak milik majalah al-Mawaddah, ada bingkisan menarik bagi tulisan yang dimuat.

"Sungguh merugi, sungguh merugi, sungguh merugi!" Dikatakan kepada beliau, "Siapa Rasulullah?" Beliau bersabda, "Seorang yang menjumpai kedua orang tuanya ketika dewasa atau salah satunya, tetapi ia tidak dapat masuk surga (karenanya)." (HR. Muslim: 2551)

Oleh : Ust. Abu Ammar al-Ghoyami
www.alghoyami.wordpress.com

Di zaman kita saat ini telah banyak menggejala fenomena wanita tomboy. Ketomboy-an para wanita saat ini juga mulai tak sebatas pada satu atau dua perangai saja, namun sudah hampir seluruh perangai kaum laki-laki ditiru dan diserupai. Sepertinya tidak ada lagi kendali iman dan takwa yang meluruskan perangai kaum wanita ini.

Fenomena Wanita Tomboy yang Memilukan

Sepertinya tidak ada lagi nasihat dan pelajaran yang berarti. Sepertinya jati diri seorang wanita shalihah saat ini tak memiliki nilai yang tinggi, sehingga kaum wanita justru lebih memilih bertomboy ria. Padahal perilaku kaum wanita yang sengaja tomboy merupakan maksiat nyata. Bagaimanakah kebanyakan kaum wanita tidak mengetahuinya? Seandainya mereka tahu, mengapalah mereka masih terus melakukannya? Atau memang karena kiamat sudah dekat, sehingga yang tersisa justru banyak kebodohan?

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ ، وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ ، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ ، وَيَظْهَرَ الزِّنَا

"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat ialah diangkatnya ilmu (agama), dan kokohnya kebodohan, ditenggaknya miras dan mewabahnya zina." (HR. al-Bukhari: 80, Muslim: 2671)

Barangkali karena kebodohan tentang ilmu din yang telah mewabah di kalangan umat ini sehingga fenomena tomboy pun menjadi-jadi. *Wailallahil musytaka.*

Agar lebih jelas bagi kita semua bahwa fenomena tomboy benar-benar telah menggejala di tengah masyarakat umat ini, juga agar kita menyadari akan hal tersebut, selebihnya agar kita bisa mengambil pelajaran yang terbaik, sehingga kita bisa berbenah diri, pada edisi kali ini penulis paparkan sebagian dari fenomena ketomboy-an kaum wanita saat ini. Di antaranya ialah:

1. Tomboy dalam berpakaian

Salah satu gejala tomboy ialah kaum wanita yang mengenakan pakaian menyerupai detail mode pakaian kaum lelaki. Mulai dari topi di atas kepala, hem atau kaos di badan, celana pendek atau celana panjang di bagian bawah, sandal maupun sepatu di kaki. Hampir seluruhnya mengadopsi mode detail pakaian kaum lelaki. Terutama adalah celana, yang tidak dipungkiri bahwa dari asalnya ia merupakan pakaian laki-laki. Disebutkan dalam sebuah riwayat berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, *"Rasulullah ﷺ melaknat seorang laki-laki yang mengenakan pakaian wanita, dan seorang wanita yang mengenakan pakaian laki-laki."* [1]

1. HR Abu Dawud no: 4098, An-Nasa'i dalam as-Sunan al-Kubra: 9253, Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya: 5751 dan 5752, Ahmad

Ketomboy-an para wanita saat ini juga mulai tak sebatas pada satu atau dua perangai saja, namun sudah hampir seluruh perangai kaum laki-laki ditiru dan diserupai. Sepertinya tidak ada lagi kendali iman dan takwa yang meluruskan perangai kaum wanita ini.

Memang sangat menyedihkan, di mana banyak sekali dipasarkan pakaian untuk kaum wanita umat ini justru yang menyerupai mode pakaian kaum lelaki. Termasuk sepatu dan sandal. Disebutkan dalam riwayat berikut:

عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ قِيلَ لِعَائِشَةَ إِنَّ امْرَأَةً تَلْبَسُ النَّعْلَ. فَقَالَتْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الرَّجُلَةَ مِنَ النِّسَاءِ

Dari Ibnu Abi Mulaikah berkata; *"(Suatu ketika) disebutkan kepada Aisyah adanya seorang wanita yang mengenakan sandal (laki-laki), maka beliau ﷺ berkata, 'Rasulullah ﷺ melaknat rajulah dari kalangan kaum wanita!'"* (HR. Abu Dawud: 4099, dishahihkan oleh al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'*: 5096)

Disebutkan dalam sebuah riwayat, Rasulullah ﷺ ditanya tentang makna *ar-rajulah minan nisa'*, beliau menyebutkan: "Ialah wanita yang menyerupakan diri dengan kaum laki-laki, (alias tomboy)." (HR. ath-Thabrani, sebagaimana di dalam Shahihut Targhib oleh Syaikh al-Albani: 2071)

Yang juga sangat menyedihkan ialah banyaknya wanita umat ini yang justru menerima pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki tersebut sebagai pakaian trend masa kini menurut sangkaan mereka. *Hadahunnallahu wa iyyana...*

2. Tomboy dalam penampilan dan sikap

Banyaknya kaum wanita bergaya potongan rambut seperti gaya rambut kaum lelaki. Sebagian lagi ada yang memanjangkan kukunya. Banyak didapati sikap duduk, berdiri dan semisalnya dari kaum wanita, bahkan sikap kasar dan kaku dalam bergaul dan berinteraksi dengan sesamanya, dengan kaum laki-laki, entah keluarga atau kerabatnya dan yang lainnya. Semuanya bentuk ketomboy-an yang buruk lagi tercela.

3. Tomboy dalam tingkah, berbicara, pergaulan bebas dan semisalnya

Salah satu definisi tomboy menurut para ulama ialah kaum wanita yang menyerupakan diri dengan kaum laki-laki dalam tingkah, lagak bicara, pergaulan bebas dan semisalnya.[2]

"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat ialah diangkatnya ilmu (agama), dan kokohnya kebodohan, ditenggaknya miras dan mewabahnya zina." (HR. al-Bukhari: 80, Muslim: 2671)

Saat ini banyak sekali kaum wanita di tempat-tempat umum yang membeo dengan tingkah, bicara dan bergaulnya kaum lelaki. Mulai lagak berjalan yang menunjukkan kekuatan dan keperkasaan serta ketegasan, yang mengesankan penuh ketegasan dan kekasaran. Banyaknya kaum wanita yang mengendarai motor layaknya seorang lelaki, baik saat sendirian, membonceng maupun dibonceng. Mulai dari sikap duduknya juga tingkah mengendarainya yang bahkan mengalahkan tingkah laki-laki. Bahkan menggejalanya sebagian wanita yang mengendarai motor "laki-laki" yang sama sekali bukan hak mereka mengendarainya. Tingkah seperti ini merupakan bentuk tomboy yang tercela.

Fenomena kaum wanita yang mengeraskan suara saat bicara, bahkan sering juga berbantah dengan sesamanya di hadapan umum atau bahkan berbantah dengan kaum laki-laki di tempat umum. Perlu diketahui, bahwa termasuk bentuk tomboy menurut para ulama ialah menyerupakan diri dengan kaum laki-laki dalam hal mengeraskan suara saat bicara dan semisalnya.[3]

Belum lagi kebiasaan kebanyakan kaum wanita umat ini keluar menuju tempat-tempat yang umumnya didatangi kaum laki-laki, atau kesukaan sebagian mereka berbaur bebas dengan kaum laki-laki. Semuanya merupakan bentuk ketomboy-an yang tercela meski barangkali tidak banyak disadari.

dalam Musnadnya: 8292, al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya: 7415 dan beliau mengatakan: "Hadits ini shahih menurut syarat Muslim, dan keduanya (al-Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya.", dishahihkan juga oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahihut Targhib*: 2069.

2. Disebutkan dalam *al-Fathur Rabbani ma'a Syarhihi Bulughul Ma'ani*, Ahmad Abdurrahman al-Bana 16/81.
3. Disebutkan dalam *Faidhul Qadir Syarah al-Jam'iush Shaghir*, al-Munawi, 10/4991.

Seandainya mereka tahu, mengapalah mereka masih terus melakukannya? Atau memang karena kiamat sudah dekat, sehingga yang tersisa justru banyak kebodohan?

4. Tomboy dalam profesi dan pekerjaan

Tentang profesi dan pekerjaan kaum wanita, disebutkan para ulama ialah pekerjaan yang sesuai dengan tabiat kewanitaan mereka dan dalam lingkup masyarakat kaum sejenis mereka (kaum wanita). Seperti bidang pendidikan anak-anak sebagaimana kaum wanita adalah pendidik anak-anak. Seperti dokter atau perawat dari kaum wanita, sebagaimana kaum wanita lebih belas kasih dan lebih lembut perangainya, dan semisalnya.[4] Itulah beberapa profesi yang sesuai dengan tabiat mereka.

Adapun saat ini, pekerjaan kaum wanita sudah tak terarah lagi, sehingga benar-benar berpengaruh terhadap perubahan tabiat mereka. Saat ini banyak kaum wanita berprofesi sebagai kenek atau kondektur angkutan umum, sebagai tukang isi BBM di SPBU atau bekerja di perusahaan sebagai pekerja kasar yang seharihari berinteraksi dengan barang-barang dan bisingnya suara mesin, serta berbagai profesi semisal. Jelas semua itu pekerjaan dan profesi yang tidak sesuai dengan tabiat mereka. Karena semua itu merupakan profesi dan pekerjaan kaum laki-laki. Ketomboy-an semacam inilah yang telah banyak menimbulkan berbagai dekadensi di masyarakat umat ini.

5. Tomboy karena tak berhias layaknya kaum wanita

Banyak juga saat ini kaum wanita yang enggan berhias layaknya kaum wanita berhias. Seperti meninggalkan berinai (pacar), bercelak dan semisalnya. Sehingga mereka jadi seperti kaum laki-laki dalam bentuk dan penampilan, alias menjadi tomboy yang tercela.

Dahulu semasa Rasulullah ﷺ masih hidup, ada seorang wanita bersama Aisyah رضي الله عنها menyodorkan kitab dari balik tabir kepada beliau ﷺ. Tatkala Rasulullah melihat tangan si penyodor, beliau pun memegangi tangan beliau yang mulia (bermaksud membandingkan, karena kejanggalan yang beliau ﷺ dapati pada tangan wanita itu) seraya berkata, "*Aku tidak tahu, apakah ini tangan laki-laki atau tangan wanita?!*" Wanita tersebut mengatakan, "(Aku seorang) wanita." Maka beliau ﷺ pun bersabda, "*Seandainya kamu seorang wanita, tentu kamu ubah warna kuku-kukumu.*"[5] Yaitu diubah dengan inai.

4. Sebagaimana disebutkan dalam *Tanbihat 'ala Ahkam Takhtashshu bil Mu'minat,* DR. Shalih al-Fauzan, hal. 11.

6. Tomboy dalam bepergian (safar)

Saat ini juga banyak sekali kaum wanita yang bepergian (safar) tanpa ditemani suami atau mahramnya. Ia yang membeli tiket, ia juga yang pergi ke stasiun, terminal maupun bandara, ia juga yang bepergian sendirian. Yang demikian itu telah sangat banyak terjadi. Padahal itu sangat tercela dan bertentangan dengan agama dan akhlaknya. Karena Rasulullah ﷺ menjelaskan syariat khusus bagi kaum wanita dalam hal bepergian (safar) ini, sebagaimana beliau sabdakan:

لاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلاَّ مَعَ ذِى مَحْرَمٍ

"*Janganlah seorang wanita bepergian (safar) kecuali ditemani mahramnya (atau suaminya).*" (Muttafaq 'alaihi)

Hukum ini hanya bagi kaum wanita. Adapun kaum laki-laki maka tidak dilarang bepergian sendirian. Sehingga tatkala kaum wanita bepergian sendirian tanpa ditemani suami atau mahram, telah terjatuh pada perangai tomboy yang tercela.

Inilah beberapa fenomena ketomboy-an yang nampak bagi kami untuk dipaparkan di sini. Sungguh yang sangat disayangkan, fenomena tersebut benar-benar telah banyak dilakukan oleh kaum wanita kita saat ini.

Bisa jadi karena memang wanita tomboy itu telah sangat lemah, kalau tidak telah hilang rasa malunya. Rasa malu telah meninggalkan jati diri dan akhlaknya. Memang, bila malu telah hilang dari seseorang, apapun akan dilakukannya.

Semoga Allah ﷻ menganugerahkan perangai malu bagi kita semua, sehingga kita bisa berbenah diri menjadi hamba-hamba yang berbakti kepada-Nya. *Amin, wallahul muwaffiq.*

5. HR Abu Dawud no: 4166 dan an-Nasa'i no: 5089, dihasankan oleh Syeikh al-Albani di dalam Shahih sunan Abi Dawud dan Shahih sunan an-Nasa'i, sebagaimana dijelaskan juga di dalam *Hijabu al-mar'ah al muslimah* hal. 32

Ketomboy-an para wanita saat ini juga mulai tak sebatas pada satu atau dua perangai saja, namun sudah hampir seluruh perangai kaum laki-laki ditiru dan diserupai. Sepertinya tidak ada lagi kendali iman dan takwa yang meluruskan perangai kaum wanita ini.

Oleh : Ust. Abu Ammar al-Ghoyami

Beberapa Sunnah Penggairah Cinta

Sebagai suami istri kita pasti senang mendengar kata-kata cinta. Apalagi kata cinta yang kita dengar dari pasangan kita, sungguh akan bisa menghanyutkan perasaan.

Saat masih sama-sama menjadi pengantin baru, barangkali kata-kata cinta, pujian, dan empati kerap kali kita dapatkan. Namun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia pernikahan, kata-kata tersebut mungkin tidak sesering yang dulu kita dengar. Ini terjadi dengan banyak faktor, salah satu di antaranya ialah karena cinta itu sendiri sudah mulai layu, tak lagi sesegar yang dulu.

Yang harus selalu kita ingat bahwa hidup berdua sebagai suami istri adalah lebih baik daripada hidup sendiri. Salah satunya ialah karena Allah akan menganugerahkan rasa cinta dan kasih sayang bagi kita dan pasangan kita.[1] Lain dengan saat seseorang masih hidup sendiri, di mana dia akan terus ditipu oleh bayang-bayang dan terlena oleh bualan cinta.

Sebagaimana kita maklumi, bahwa cinta dan kasih sayang merupakan hal yang akan mengokohkan hubungan kebersamaan kita bersama pasangan. Sehingga ada dan bergairahnya cinta sangat penting bagi kelangsungan hidup berumah tangga. Jadi, seandainya cinta yang merupakan anugerah Allah ﷻ itu mulai layu dan tak bergairah, itu merupakan sebuah tanda mulai renggangnya hubungan suami istri. Tentu hal ini akan mengancam kebersamaan kita dengan pasangan.

Tanda Cinta Mulai Layu

Pada akhirnya, penting bagi suami istri mengenali tanda-tanda layunya cinta. Yang demikian agar di saat tanda-tanda tersebut mulai muncul, bisa segera diuraikan agar tidak bertambah serius pengaruhnya.

Salah satu tanda layunya cinta antara suami istri ialah di saat mereka merasa tidak bisa lagi bekerja sama di dalam membina rumah tangganya. Sehingga seorang suami atau istri yang mendapati pada dirinya rasa tidak lagi bisa bekerja sama dengan pasangannya dalam membangun rumah tangga, hendaknya segera menyadari bahwa saat itu ia butuh penggairah cinta. Sebab, pasangan yang saling cinta tentu mudah bekerja sama, apalagi untuk meraih cita-cita bersama.

Demikian juga saat suami atau istri mendapati begitu banyak masalah dalam rumah tangga yang tidak bisa diselesaikan, maka itu juga di antara tanda layunya cinta. Sebab, demi cinta suami istri akan mudah mencari solusi dari setiap masalah yang ada. Bila satu masalah saja yang tidak bisa diselesaikan cukup melukai cinta, bagaimana bila banyak masalah yang menggantung tak tentu muaranya?

Sunnah-sunnah Penggairah Cinta

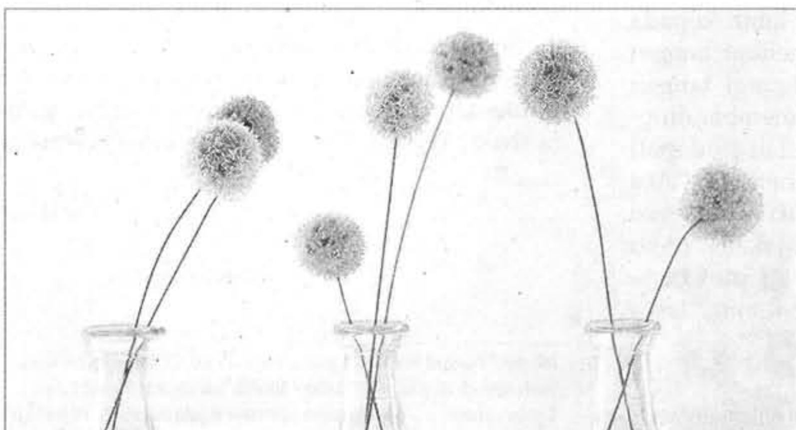
Berikut ini beberapa perkara yang termasuk sunnah yang bisa dijadikan sarana penggairah cinta yang lesu dan penyegar cinta ketika mulai layu.

1. Berilah Hadiah

Jangan remehkan arti sebuah hadiah, meski hal yang mungkin tak seberapa harganya. Bisa jadi hal sepele tatkala menjadi hadiah bisa melejitkan cinta yang tak sebanding dengan nilainya. Perhatikanlah tatkala Rasulullah ﷺ bersabda:

"Saling berhadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling

1. QS. ar-Rūm [30]: 21.



"Yang harus selalu kita ingat bahwa hidup berdua sebagai suami istri adalah lebih baik daripada hidup sendiri. Salah satunya ialah karena Allah akan menganugerahkan rasa cinta dan kasih sayang bagi kita dan pasangan kita."

mencintai."[2]

Sungguh, Rasulullah tidak membatasi nilai sebuah hadiah, juga tidak membatasi jenisnya. Namun apapun yang bisa diungkapkan sebagai sebuah hadiah, jadilah ia penggairah cinta dengan izin Allah.

Oleh karenanya, Anas ﷺ mengatakan kepada anak-anaknya, "Wahai anak-anakku, saling memberilah di antara kalian, karena hal itu akan menguatkan rasa cinta di antara kalian."[3]

Bila di awal-awal pernikahan berbagai hal bisa diungkapkan sebagai hadiah, sehingga pantas saja apabila gairah cinta pasangan muda itu sangat menggelora, mengapa berbagai hal tersebut tidak diungkapkan saat cinta tak lagi menggelora?

2. Ucapkan Salam

Sebagaimana hadiah berpengaruh pada meningkatnya gairah cinta, maka salam pun tak kalah kuat pengaruhnya terhadap gairah cinta.

Tatkala suami istri saling mengucapkan rangkaian salam tersebut sebagai doa dan harapan dengan tulus, maka sungguh itulah cinta. Ibarat air hujan nan deras turun dari langit. Semakin sering salam diucapkan, ia akan menggerakkan hati dan jiwa yang merana, sebagaimana air hujan menggerakkan bumi yang kering, sehingga menumbuhkan pupus-pupus cinta yang telah layu layaknya air hujan menumbuhkan tetumbuhan dan ranting-ranting kayu.

Ini sebuah pelajaran bagi para suami istri, bagi kita semua, agar tidak meremehkan arti dan buah dari salam antara mereka. Sebagaimana kita sebagai suami istri butuh cinta, maka begitulah ternyata kita butuh saling bersalam di antara kita.

Bersalam bukan sekadar menyapa. Bersalam juga bukan sekadar ucapan selamat jumpa atau selamat tinggal. Namun bersalam merupakan untaian kata-kata doa dan ungkapan harapan kebaikan. Lafal salam[4] yang sempurna ialah:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

"(Semoga) kesejahteraan dilimpahkan kepadamu, demikian juga rahmat Allah serta berkah-Nya."

Sehingga ia tak cukup digantikan dengan sapaan, "Hai" atau "Halo", ia juga tak sebanding dengan ucapan, "selamat pagi", "selamat tidur" dan semisalnya. Ia juga tak mungkin semakna dengan sumpah serapah dan semisalnya. Inilah mungkin yang menjadikan pengaruhnya sangat jauh berbeda, di mana sudah banyak sapaan dan ucapan selamat, namun ternyata masih sebanyak itu juga masalah yang timbul dan tak bisa dipadukan dalam satu kata mufakat. Karena memang ucapan apapun tak sebanding dengan salam.

Hanya salam yang dijanjikan akan menimbulkan cinta. Hanya salam yang akan menggairahkan cinta. Bukan yang lainnya.

3. Berhiaslah

Tidak dipungkiri bahwa dengan bertambahnya usia pernikahan akan bertambah pula pengenalan masing-masing pasutri. Sesuatu yang belum dipahami tentang diri pasangan di awal pernikahan akan terpahami setelah menjalani kehidupan berumah tangga. Termasuk kedalaman pengetahuan kita atas kepemilikan pasangan kita terhadap kita.

Bukan berarti setelah kita merasa sama-sama saling memiliki kemudian melunturkan etika berhias dan berdandan. Mentang-mentang sudah sama-sama memiliki sehingga tak merasa perlu lagi berhias. Namun seyogianya rasa saling memiliki tersebut terus dipupuk agar senantiasa membuahkan cinta. Sebab berhias memang sangat kuat pengaruhnya di dalam menumbuhkan cinta. Rasulullah ﷺ menyebutkan:

"Maukah aku kabarkan tentang sebaik-baik perkara yang disimpan oleh seorang laki-laki? Ialah istri shalihah, yang apabila ia memandangnya akan menyenangkannya, apabila ia memerintahnya ia akan menaatinya, dan apabila ia tinggal pergi ia akan memeliharanya."[5]

Hal ini disebabkan kesenangan seseorang itu ada dua; yang dinikmati oleh mata dan yang dinikmati oleh jiwa maupun hati. Kesenangan yang dinikmati mata ialah zhahir atau yang nampak dari jasad, yaitu rupa dan perhiasannya. Sedangkan kesenangan yang dinikmati oleh jiwa maupun hati ialah baiknya akhlak serta agama. Kita tidak memungkiri bahwa kedua kesenangan tersebut merupakan penggairah cinta. ___✍

---

2. HR. al-Bukhari di dalam *al-Adab al-Mufrad* no: 594, al-Baihaqi di dalam as-Sunan al-Kubra 6/169, dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* dan *al-Irwa'* no: 1601.
3. HR al-Bukhari di dalam al-Adab al-Mufrad no: 595 dan dishahihkan sanadnya oleh Syaikh al-Albani di dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad*.
4. HR. Abu Dawud: 5195, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani رحمه الله.
5. HR Abu Dawud no: 1664, al-Baihaqi dalam *Sunan Kubra* nya no: 7027, dan al-Hakim dalam *Mustadrak* nya no: 3239 dan beliau mengatakan: "Hadis ini isnadnya shahih menurut syarat dua syaikh (al-Bukhari dan Muslim) namun beliau berdua tidak mengeluarkannya."

Yang harus selalu kita ingat bahwa hidup berdua sebagai suami istri adalah lebih baik daripada hidup sendiri. Salah satunya ialah karena Allah akan menganugerahkan rasa cinta dan kasih sayang bagi kita dan pasangan kita.

Oleh : Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron

Anak Wajib Menuntut Ilmu

Bila Anak Wajib Menuntut Ilmu

Anak wajib menuntut ilmu bila dia sudah mampu berbicara, sekalipun belum lancar dan belum sempurna akalnya dan belum baligh. Rasulullah ﷺ bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam." (HR. Ibnu Majah 1/269, dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahihut Targhib* 1/17)

Hadits ini menunjukkan umum, semua kaum muslimin wajib menuntut ilmu, yang belum baligh atau yang sudah, walaupun kewajibannya berbeda. Seperti halnya Rasulullah memerintah orang tua agar menyuruh anaknya shalat ketika berumur tujuh tahun, bahkan disuruh mencambuknya bila berumur sepuluh tahun jika ia enggan shalat.

Siapakah yang wajib mengajari mereka? Anak yang masih kecil tentu pendidiknya adalah orang tuanya, atau yang mewakilinya seperti pengasuh dan yang lainnya. Ibnu Abbas رضي الله عنه ketika beliau masih kecil sering tinggal di rumah Rasulullah ﷺ. Rasulullah mendoakan beliau:

اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ

"Ya Allah, berilah dia pemahaman agama dan berilah dia ilmu tentang tafsir." (HR. Ahmad, dishahihkan oleh al-Albani)

Riwayat yang lain, beliau ﷺ mendoakan Ibnu Abbas:

اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْكِتَابَ

"Ya Allah, berilah dia ilmu al-Qur'an." (HR. al-Bukhari 1/145)

Doa beliau kepada keponakannya yang masih kecil ini memberi isyarat bahwa anak kecil wajib menuntut ilmu. Dan untuk meraih ilmu tidak cukup hanya dengan berdoa, sebagaimana Allah ﷻ memberi ilmu kepada Rasulullah lantaran belajar. Bahkan ayat yang pertama kali turun adalah surat tentang wajibnya menuntut ilmu, yaitu surat al-'Alaq.

Bukti lain wajibnya anak kecil diajari agama, bahwa Rasulullah mengajari Ibnu Abbas ilmu tauhid, padahal Ibnu Abbas masih kecil. Ibnu Abbas berkata, "Pada suatu hari aku berada di belakang Rasulullah, beliau bersabda, *'Wahai bocah, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat; peliharalah (hak) Allah niscaya Allah akan memeliharamu. Peliharalah (hak) Allah, niscaya kamu akan mendapati-Nya berada di hadapanmu (melindungimu). Jika kamu memohon, maka mohonlah kepada Allah. Jika meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, bahwa jika umat ini bersatu untuk memberi suatu manfaat kepadamu, niscaya mereka tidak akan dapat memberi manfaat apapun kepadamu selain apa yang telah Allah tetapkan bagimu. Seandainya mereka juga bersatu untuk mendatangkan madharat kepadamu dengan suatu madharat, niscaya mereka tidak akan mampu mendatangkan madharat kepadamu dengan sesuatu pun selain apa yang telah Allah tetapkan atas dirimu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran kertas telah kering.'"* (**Shahih**. HR. at-Tirmidzi, *al-Misykah*:

"Jika kita kembali kepada penggunaan kalimat ilmu di dalam al Qur'an, hadits yang shahih atau keterangan ulama, maka ilmu adalah al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Adapun urusan dunia, Rasulullah tidak menyebutnya ilmu tetapi menyebutnya perkara,..."

5302 dan *Zhilal al-Jannah*: 316-318)

Anak Kita Belajar Ilmu Apa?

Jika kita kembali kepada penggunaan kalimat ***ilmu*** di dalam al Qur'an, hadits yang shahih atau keterangan ulama, maka ilmu adalah al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Adapun urusan dunia, Rasulullah tidak menyebutnya ***ilmu*** tetapi menyebutnya ***perkara***, Rasulullah bersabda:

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

"Kamulah (sahabat) yang lebih tahu dalam ***urusan*** *keduniaanmu."* (HR. Muslim)

Tidak seperti keadaan umat Islam zaman sekarang. Pada umumnya anak kecil diajari menyanyi, bahasa Inggris dan ilmu duniawi lainnya, namun lupa dengan al-Qur'an. Seandainya hal ini benar, tentu Imam Syafi'i tidak menghafal al-Qur'an ketika berumur 7 tahun.

Imam al-Muzani berkata, "Saya mendengar asy-Syafi'i berkata, 'Aku telah hafal al-Qur'an sedangkan saya masih berumur 7 tahun, dan saya menghafal kitab al-Muwaththa' Imam Malik berumur 10 tahun.'"[1]

Sufyan Ibnu Uyainah apabila ada orang yang bertanya kepada beliau tentang masalah tafsir al-Qur'an, beliau menyuruh penanya supaya bertanya kepada asy-Syafi'i, dan beliau berkata, "Tanya anak kecil itu (maksudnya asy-Syafi'i)."[2]

Sungguh amat indah hidup pendahulu kita lantaran ilmu akhirat yang mereka pelajari, sehingga mereka mendapat petunjuk. Mereka bahagia dengan orang tua dan masyarakatnya, tetapi kita sekarang hidup di zaman fitnah; dunia yang disembah, akhirat ditinggalkan, kebodohan merajalela, sehingga tenggelamlah ilmu agama. Ini pertanda dekatnya hari kiamat. Rasulullah bersabda:

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيِّمُ الْوَاحِدُ

"Sesungguhnya di antara tanda kiamat adalah ***sedikitnya ilmu*** *dan merebaknya kebodohan, perzinaan secara terang-terangan, jumlah perempuan yang lebih banyak dan sedikitnya laki-laki, sampai-sampai (perbandingannya) 50 perempuan sama dengan seorang laki-laki."* (HR. al-Bukhari: 79)

Keterangan ini mengingatkan kita agar kita mendahulukan pengajaran anak kita dengan ilmu al-Qur'an dan hadits yang shahih. Mengajari anak kita bagaimana beribadah dan hidup menurut sunnah Rasulullah ﷺ.

Bagaimana Mengajarkan Ilmu Din Kepada Anak

Anak yang masih kecil tentu belum mampu membaca dan menulis dalil, tetapi bukan berarti anak tidak mampu memahami dalil. Apabila orang tua senantiasa memantau anaknya, misal, ketika anak kecil yang kebiasaannya makan dan minum dengan tangan kiri, orang tua, pengasuh atau pendidik segera membetulkan tangannya agar makan dengan tangan kanan, maka anak akan terbiasa makan dengan tangan kanan. Jika anak mampu berpikir, alangkah baiknya bila orang tua membacakan dalilnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَأْكُلُوا بِالشِّمَالِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشِّمَالِ

"Janganlah kamu makan dengan tangan kiri, karena setan makan dengan tangan kiri." (HR. Muslim)

Ketika anak bersin, segera pendidik menuntunnya agar ia membaca *"alhamdulillah"*, lalu orang tua menjawab, *"yarhamukallah"*, kemudian menuntun anaknya agar membaca lagi, *"yahdikumullahu wa yushlih balakum"*, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari. Jika anak itu sudah bisa membaca, alangkah baiknya bila dibacakan haditsnya. Begitu pula anak ketika mau masuk dan keluar dari WC, hendaknya diajari doanya. Ketika anak sedang membentak orang tua, kita bacakan surat al-Isrā` ayat 23 agar mereka tahu bahwa Allah melarang anak membentak orang tua.

Insya Allah jika semua tingkah laku anak kita hubungkan dengan ilmu al-Qur'an dan hadits yang shahih, masa depan mereka ketika sudah waktunya mampu membaca dan menulis dalil, akan lebih tanggap dan mudah mengingat, bahkan mudah mengamalkannya. Ini semua tergantung keilmuan pendidik dan keuletannya ketika menghadapi perilaku anak didiknya.

Kami yakin bila hal ini bisa kita terapkan di rumah, kita akan bahagia dengan kepandaian

1. *Mukhtashar al-Muammal* 1/28.
2. Ibid.

"Jika kita kembali kepada penggunaan kalimat ilmu di dalam al Qur'an, hadits yang shahih atau keterangan ulama, maka ilmu adalah al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Adapun urusan dunia, Rasulullah tidak menyebutnya ilmu tetapi menyebutnya perkara,"

anak kita yang akan menjadi penyejuk hati dan nikmat yang besar buat orang tua yang beriman *insya Allah.*

Ilmu Awal dari Semua Urusan

Ilmu lawannya bodoh. Bodoh itu kegelapan, membuat gelisah, merusak dan membinasakan. Begitulah kita saksikan orang kafir tatkala mereka menolak agama Islam. Bukankah orang sesat akan gelisah dan hilang kepercayaan dirinya? Bahkan boleh jadi menghabisi nyawanya? Maka bagaimana dengan orang yang tidak tahu ilmu Islam, tentu bahayanya lebih besar.

Berbeda dengan orang yang berilmu din. Ia akan menerangi hati, menenangkan jiwa. Ilmu mengawali semua perbuatan. Orang yang cerdas adalah orang yang berpikir sebelum berbicara dan beramal. Anak hendaknya dilatih demikian. Agar tidak sia-sia waktu dan pekerjaan mereka, orang tua hendaknya senantiasa memantau perkataan dan perbuatan mereka.

Jika mungkin, mereka ditanya, mengapa berkata demikian? Mengapa kamu berbuat demikian? Agar mereka tanggap bahwa apa yang mereka kerjakan didasari dengan ilmu. Jika mereka tidak mampu menjawab, pendidiklah yang menjawab agar ilmu tetap menjadi pemimpin mereka sebelum melangkah. Imam al-Bukhari berkata, "Wajib berilmu sebelum berbicara dan beramal, (lalu membacakan ayat 19 dari QS. Muhammad). Allah memulainya dengan ***ilmu*** dan sesungguhnya orang yang berilmu itu pewarisnya para Nabi." (*Shahih al-Bukhari*)

Keutamaan Ilmu Untuk Anak

Jika anak semenjak kecil sudah dikenalkan ilmu al-Qur'an dan hadits, walaupun dengan cara menasihati, menegur, memerintah dan melarang, *insya Allah* masa depan mereka akan menjadi anak yang shalih dan shalihah dengan izin Allah. Al-Qur'an dan Sunnah akan menjadi akhlaknya.

Aisyah pernah ditanya, "Bagaimana akhlak Rasulullah?" Aisyah menjawab, "Akhlak beliau adalah al-Qur'an." (HR. Ahmad)

Dengan kembali kepada ilmu agama Islam segala sesuatu yang awalnya jelek menjadi baik, awalnya kufur menjadi iman, awalnya durhaka kepada orang tua menjadi taat kepada orang tua, *insya Allah*. Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (Shahih al-Bukhari: 2907)

Akhirnya, semoga Allah memberkahi hidup kita semua. Amin....

Jika kita kembali kepada penggunaan kalimat ilmu di dalam al Qur'an, hadits yang shahih atau keterangan ulama, maka ilmu adalah al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Adapun urusan dunia, Rasulullah tidak menyebutnya ilmu tetapi menyebutnya perkara,...

Oleh : Ust. Abdulloh Taslim al-Buthoni

HARI KIAMAT, Kapankah Terjadi?

Hari kiamat pasti terjadi dan setiap orang yang beriman semestinya mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Betapa tidak, dalam banyak ayat al-Qur'an Allah secara jelas dan detail menggambarkan keadaan, kedahsyatan dan kengeriannya, juga kegembiraan dan keberuntungan yang diraih oleh orang-orang yang beriman dan taat kepada Allah, serta penderitaan, kerugian dan kehinaan yang dialami oleh orang-orang yang durhaka kepada-Nya.

Bahkan beberapa surat dalam al-Qur'an menggambarkan keadaan hari kiamat dengan sangat gamblang, sehingga orang beriman yang membaca dan menghayatinya merasa seolah-olah dia menyaksikan langsung peristiwa tersebut dengan kedua matanya. Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang ingin melihat (keadaan) hari kiamat seolah-olah dia melihat (langsung dengan) matanya, hendaknya dia membaca (surat) at-Takwīr, al-Infithār dan al-Insyiqāq."[1]

Peringatan Allah dalam ayat-ayat tersebut seharusnya cukup untuk menjadikan hati orang-orang yang beriman merasa takut dan segera mempersiapkan diri untuk menghadapi hari yang pasti terjadi itu. Sebab, bukankah keimanan dan keyakinan mereka terhadap adanya hari kebangkitan dan pembalasan amal menjadikan mereka takut melakukan perbutan buruk yang akan menjadikan mereka terhina dan sengsara pada hari itu?

Karena itu, peringatan dan ancaman Allah dalam al-Qur'an hanya akan bermanfaat bagi orang-orang yang hatinya hidup, beriman kepada Allah dan takut terhadap azab-Nya. Allah berfirman:

﴿ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَـٰفِرِينَ ﴾

Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan, supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan supaya pastilah (ketetapan adzab) terhadap orang-orang kafir. (QS. Yāsīn ayat 69-70)

Adapun orang-orang kafir dan munafik, maka peringatan dan ancaman dalam al-Qur'an tidak bermanfaat bagi mereka, karena hati mereka tidak mengimaninya. Allah berfirman:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. (QS. al-Baqarah ayat 6).

Waktu Terjadinya Hari Kiamat Sudah Dekat

Dalil-dalil dari al-Qur`an dan hadits menunjukkan bahwa waktu terjadinya hari kiamat sudah dekat. Allah berfirman:

1. HR at-Tirmidzi (5/433), Ahmad (2/27) dan al-Hakim (4/620), dinyatakan shahih oleh al-Hakim, adz-Dzahabi dan Syaikh al-Albani.

Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan, supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan supaya pastilah (ketetapan adzab) terhadap orang-orang kafir. (QS. Yāsīn ayat 69-70)

﴿ إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُۥ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَىٰهُ قَرِيبًا ﴾

Sesungguhnya mereka memandang hari kiamat itu jauh (tidak akan terjadi). Sedangkan Kami (Allah) memandangnya dekat (waktu terjadinya). (QS. al-Ma'ārij ayat 6-7)

Ibnu Katsir berkata, "Artinya (ayat di atas): orang-orang yang beriman meyakini waktu terjadinya hari kiamat dekat, meski kepastian waktunya tidak ada yang mengetahui kecuali Allah, tetapi segala sesuatu yang akan datang adalah dekat dan pasti terjadi."[2]

Dalam hadits yang shahih Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku diutus dan (waktu terjadinya) hari kiamat seperti (jarak antara) dua jari ini."* Lalu beliau menggandengkan antara jari telunjuk dan jari tengahnya.[3]

Dalil-dali di atas menunjukkan bahwa waktu terjadinya hari kiamat sudah dekat, dengan bukti terlihatnya banyak tanda-tanda hari kiamat yang diberitakan dalam al-Qur-an dan hadits,[4] seperti munculnya berbagai macam fitnah, sering terjadi gempa, tersebarnya maksiat; zina, riba dan miras, serta tersebarnya kebodohan terhadap Islam.

Imam Qatadah, ketika menafsirkan firman Allah:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Hasyr ayat 18)

Beliau berkata: "Senantiasa Rabbmu (Allah ﷻ) mendekatkan (waktu terjadinya) hari kiamat, sampai-sampai Dia menjadikannya seperti besok."[5]

Bahkan untuk masing-masing orang yang hidup di dunia, hari kiamat baginya sangat dekat dan bisa terjadi padanya kapan saja, yaitu ketika kematian datang menjemput. Inilah yang diistilahkan oleh para ulama dengan *"al-Qiyamatush shugra"* (kiamat yang kecil). Salah seorang ulama salaf berkata, "Barangsiapa yang meninggal dunia maka sungguh telah terjadi hari kiamat padanya"[6].

Kapankah Waktu Terjadinya?

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴾

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya saja pengetahuan tentang hari kiamat. Dialah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha teliti. (QS. Luqmān ayat 34)

Inilah *Mafatihul ghaib* (kunci perkara-perkara yang gaib) yang tidak ada satu pun yang mengetahuinya kecuali Allah semata. Rasulullah bersabda, *"Kunci perkara-perkara yang gaib ada lima, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah; tidak ada yang mengetahui apa (yang terjadi) esok kecuali Allah, tidak ada yang mengetahui kandungan (dalam) rahim sebelum sempurna kecuali Allah, tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan turunnya hujan kecuali Allah, tidak ada seorangpun yang mengetahui di mana ia mati, dan tidak ada yang mengetahui (kapan) terjadinya hari kiamat kecuali Allah."*[7]

Karena itu dalam hadits yang shahih, ketika Rasulullah ditanya oleh Jibril ﷺ tentang kapan

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Hasyr ayat 18)

---

2. *Tafsir Ibnu Katsir* (4/537).
3. HSR. al-Bukhari (no. 4995) dan Muslim (no. 867).
4. *Asyrathus Sa'ah*, hal. 67.
5. Dinukil oleh Imam Ibnul Qayyim dalam *Ighatsatul Lahfan* (hal. 152-*Mawaridul Aman*).
6. Dinukil oleh Abu Nu'aim dalam *Hilyatul Auliya'* (6/268).
7. HSR. al-Bukhari (no. 4420).

Sesungguhnya kamu hanyalah memberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (dahsyatnya hari kiamat). Pada hari mereka melihat hari kiamat itu, mereka seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi. (QS. an-Nāzi'āt ayat 45-46)

Sesungguhnya kamu hanyalah memberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (dahsyatnya hari kiamat). Pada hari mereka melihat hari kiamat itu, mereka seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi.

(QS. an-Nāzi'āt ayat 45-46)

terjadinya kiamat, Rasulullah bersabda, "*Tidaklah yang ditanya (Rasulullah) lebih tahu daripada yang bertanya (Jibril).*"[8]

Kalau dua makhluk yang paling mulia, pimpinan para Rasul (Nabi Muhammad ﷺ) dan pimpinan para Malaikat (Jibril عليه السلام) tidak mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, apakah mungkin selain mereka berdua ada yang mengetahui? (Silakan baca QS. al-A'rāf ayat 187)

Oleh karena itu, mengaku mengetahui perkara gaib yang tidak diketahui kecuali oleh Allah, apalagi tentang waktu terjadinya hari kiamat, termasuk kekafiran yang bisa menjadikan pelakunya keluar dari Islam.[9] *Na'uudzu billahi min dzalik!*

Hikmah Dirahasiakan Waktu Terjadinya Hari Kiamat

Allah berfirman:

﴿ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنتَ مِن ذِكْرَىٰهَآ ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَىٰهَآ ﴾

(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (wahai Rasulullah) tentang hari kiamat, kapankah terjadinya? Apa (manfaatnya) bagimu dengan menyebutkan (mengetahui) (waktu)nya? Kepada Rabb-mulah dikembalikan (pengetahuan tentang waktu terjadi)nya. (QS. an-Nāzi'āt ayat 42-44)

Syaikh Abdur-Rahman as-Sa'di menjelaskan hikmah ini di sela-sela penjelasan beliau tentang makna ayat di atas. Beliau berkata, "Arti ayat di atas: apakah faedahnya bagimu dan bagi mereka dengan menyebutkan serta mengetahui waktu terjadinya hari kiamat? Maka tidak ada hasil (manfaat) dengan mengetahui hal tersebut. Maka dari itu, dikarenakan tidak ada kebaikan (manfaat) bagi manusia mengetahui (waktu terjadinya) hari kiamat, baik itu kebaikan untuk urusan agama maupun dunia, bahkan kebaikan (bagi mereka justru) dengan dirahasiakannya hal tersebut, karena itu Allah merahasiakan pengetahuan tentang hal itu dari semua makhluk-Nya dan mengkhuskannya untuk diri-Nya sendiri."[10]

Maka jelaslah bahwa dengan dirahasiakan waktu terjadinya hari kiamat bagi manusia, hal itu justru akan mendatangkan kebaikan bagi mereka, baik dalam urusan dunia maupun agama. Yaitu agar mereka selalu mempersiapkan diri untuk menghadapinya dengan memperbanyak amal shalih, menjauhi maksiat dan selalu mengoreksi diri untuk persiapan menghadap Allah di hari pembalasan kelak.

Makna inilah yang diisyaratkan dalam sabda Rasulullah ﷺ ketika beliau ditanya oleh seorang shahabat, "Kapankah hari kiamat (wahai Rasulullah)?" Rasulullah menjawab, "Apa yang telah kamu persiapkan untuk (mengahadapi)nya?"

Dalam hadits ini Rasulullah membimbing umatnya untuk tidak perlu mencari tau tentang kapan terjadinya hari kiamat. Tapi yang terpenting bagi mereka adalah segera mempersiapkan diri untuk menghadapinya untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka di hadapan Allah.[11]

Penutup

Hari kiamat sudah dekat meskipun tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya kecuali Allah. Maka orang-orang yang beriman, merekalah yang akan mempersiapkan diri untuk menghadapinya, dan hanya merekalah yang dapat mengambil manfaat dan peringatan akan dahsyatnya hari pembalasan tersebut. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرُ مَن يَخْشَىٰهَا ﴿٤٥﴾ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَىٰهَا ﴾

Sesungguhnya kamu hanyalah memberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (dahsyatnya hari kiamat). Pada hari mereka melihat hari kiamat itu, mereka seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi. (QS. an-Nāzi'āt ayat 45-46)

8. HSR. al-Bukhari (no. 50) dan Muslim (no. 9).
9. Sebagaimana keterangan Syaikh Abdur-Rahman bin Hasan Alu Syaikh dalam *Fathul Majid*: 356 dan Syaikh Abdul Aziz bin Baz dalam kitab *Risalatun fi Hukmis Sihri wal Kahanah*: 5.
10. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsiri Kalamil Mannan*, hal. 910.
11. *Tuhfatul Ahwadzi* (7/52).

Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan, supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan supaya pastilah (ketetapan adzab) terhadap orang-orang kafir. (QS. Yāsīn ayat 69-70)

Dari Aus bin Aus ats-Tsaqafi berkata, "Saya mendengar Rasulullah bersabda, 'Barangsiapa mandi pada hari Jumat, lalu berpagi-pagi (pergi ke masjid), berjalan kaki dan tidak naik kendaraan, mendekat ke imam dan mendengarkan khotbah serta tidak main-main, baginya dalam setiap langkah mendapat pahala ibadah setahun, puasanya dan shalatnya.'" (HR. Abu Dawud)



Fikih Praktis

Oleh : Ust. Abdul Kholiq

Keadaan Makmum
Ketika Khotbah



Keadaan Makmum Ketika Khotbah

Para pembaca yang dirahmati Allah ﷻ, pembahasan fikih kita kali ini masih berkaitan dengan shalat Jumat, yaitu berkaitan dengan jamaah yang ada di masjid. Bagaimana sebaiknya keadaan atau perbuatan mereka ketika khatib sedang berkhotbah? Maka di antara perkara yang perlu diperhatikan oleh para makmum ketika khatib sedang berkhotbah adalah:

1. Duduk mendekat dengan khatib.

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ احْضُرُوا الذِّكْرَ وَادْنُوا مِنْ الْإِمَامِ فَإِنَّ الرَّجُلَ لَا يَزَالُ يَتَبَاعَدُ حَتَّى يُؤَخَّرَ فِي الْجَنَّةِ وَإِنْ دَخَلَهَا

Dari Samurah bin Jundub, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, *"Hadirilah khotbah dan mendekatlah ke imam. Maka sesungguhnya seseorang senantiasa menjauh, sehingga Allah mengundurkan dirinya di dalam surga walaupun dia memasukinya."* (HR. Muslim)

عن أَوْس بْن أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ ثُمَّ بَكَّرَ وَابْتَكَرَ وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ وَدَنَا مِنْ الْإِمَامِ فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا

Dari Aus bin Aus ats-Tsaqafi berkata, "Saya mendengar Rasulullah bersabda, *'Barangsiapa mandi pada hari Jumat, lalu berpagi-pagi (pergi ke masjid), berjalan kaki dan tidak naik kendaraan, mendekat ke imam dan mendengarkan khotbah serta tidak main-main, baginya dalam setiap langkah mendapat pahala ibadah setahun, puasanya dan shalatnya.'"* (HR. Abu Dawud)

2. Menghadap ke arah khatib ketika khatib sedang berkhotbah.

Tidak ada hadits shahih dari Rasulullah berkaitan dengan hal ini. Namun ada beberapa atsar, praktik dari kalangan para sahabat bahwa ada di antara mereka yang melakukannya, di antaranya adalah:

- Dari Abu Juwairiyah berkata, "Saya melihat Anas bin Malik, pelayan Rasulullah bila khatib sudah mulai berkhotbah pada hari Jumat beliau menghadapkan wajahnya kepadanya, sampai khatib selesai dari khotbahnya."
- Dari Yahya bin Said al-Anshari dia berkata, "Termasuk sunnah ketika khatib sudah duduk di atas mimbar supaya semua jamaah menghadapkan wajahnya kepadanya."
- Dari Nafi', "Sesungguhnya Ibnu Umar selesai dari tasbihnya pada hari Jumat sebelum keluarnya khatib. Apabila khatib telah keluar maka tidaklah khatib duduk (di atas mimbar), sehingga Ibnu Umar telah menghadap kepadanya." (Semua adalah riwayat Imam al-Baihaqi)

3. Diam dan mendengarkan khotbah yang disampaikan oleh khatibnya.

عن أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ

Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah bersabda, *"Apabila kamu berkata kepada temanmu ketika khatib sedang berkhotbah di hari Jumat 'diamlah!', maka sungguh kamu telah bermain-main."* (HR. al-Bukhari dan Muslim)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قال قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَكَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَهُوَ كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا وَالَّذِي يَقُولُ لَهُ أَنْصِتْ لَيْسَ لَهُ جُمُعَةٌ

Anas bin Malik berkata, "Telah bersabda Rasulullah ﷺ, *'Barangsiapa berbicara pada hari Jumat ketika khatib sedang berkhotbah maka dia seperti keledai yang membawa lembaran-lembaran, dan yang berkata kepadanya 'diamlah!' maka tidak ada baginya Jumat (pahalanya tidak sempurna).'"* (HR Ahmad)

Namun kita diperbolehkan mendiamkan saudara kita yang berbicara ketika khatib sedang berkhotbah dengan isyarat, sebagaimana diperbolehkan juga berbicara dengan khatib ketika ia sedang berkhotbah kalau memang ada keperluan.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ جُمُعَةٍ مِنْ بَابٍ كَانَ نَحْوَ دَارِ الْقَضَاءِ وَرَسُولُ اللَّهِ قَائِمٌ يَخْطُبُ فَاسْتَقْبَلَ رَسُولَ اللَّهِ قَائِمًا ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكَتْ الْأَمْوَالُ وَانْقَطَعَتْ السُّبُلُ فَادْعُ اللَّهَ يُغِثْنَا ...

Dari Anas bin Malik, *"Sesungguhnya ada seorang laki-laki masuk masjid pada hari Jumat dari pintu arah Darul Qadha' ketika Rasulullah sedang berdiri menyampaikan khotbah. Menghadaplah laki-laki tersebut kepada Rasulullah sambil berdiri, kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, telah binasa binatang ternak, telah terputus jalan-jalan, maka berdoalah kepada Allah supaya menurunkan hujan kepada kita...'"* (HR. al-Bukhari dan Muslim)

4. Tidak melangkahi pundak orang yang sedang duduk atau memisahkan dua orang yang berdampingan.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ قال جَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ

Dari Abdullah bin Busr berkata, "Datang seorang laki-laki pada hari Jumat sambil melangkahi pundak-pundak manusia ketika Rasulullah ﷺ sedang berkhotbah, maka berkatalah Rasulullah kepadanya, *'Duduklah! Sungguh, kamu telah mengganggu.'"* (HR. Abu Dawud)

عن سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَتَطَهَّرَ بِمَا اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْرٍ ثُمَّ ادَّهَنَ أَوْ مَسَّ مِنْ طِيبٍ ثُمَّ رَاحَ فَلَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ فَصَلَّى مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ إِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ أَنْصَتَ غُفِرَ

لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى

Dari Salman al-Farisi berkata, "Telah bersabda Rasulullah ﷺ, '*Barangsiapa mandi pada hari Jumat dan dia bersuci dengan apa yang dia mampui dari bersuci, lalu memakai minyak atau wewangian lantas berangkat dan tidak memisahkan antara dua orang, kemudian shalat sesuai dengan apa yang ditulis untuknya, dan ketika khatib telah keluar dia diam, maka Allah ampuni dosa-dosanya antara Jumat tersebut dan Jumat yang lainnya.*'" (HR. al-Bukhari)

Maka ketika seseorang menghadiri shalat Jumat, ia dilarang memisahkan antara dua orang yang duduk berdampingan, baik itu dengan cara dia duduk di antara keduanya, atau dia menyuruh salah satunya pindah ke tempat lain, kemudian dia duduk di tempatnya. Adapun seandainya di antara dua orang itu memang ada tempat yang kosong atau ada celah yang cukup, maka tidak apa-apa dia menempatinya. Dan seperti itu tidaklah dikatakan memisahkan di antara dua orang yang berdampingan, karena keadaan keduanya memang sudah terpisah.

5. Tidak menyuruh orang lain berdiri lalu duduk di tempatnya.

عَنْ جَابِرٍ عَنْ النَّبِيِّ قَالَ لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ لْيُخَالِفْ إِلَى مَقْعَدِهِ فَيَقْعُدَ فِيهِ وَلَكِنْ يَقُولُ افْسَحُوا.

Dari Jabir, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang di antara kalian menyuruh saudaranya berdiri pada hari Jumat, kemudian dia menuju tempatnya dan duduk padanya. Akan tetapi supaya mengatakan ' lapangkanlah!*'" (HR. Muslim)

6. Bagi yang mengantuk supaya pindah dari tempat duduknya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ إِلَى غَيْرِهِ

Dari Ibnu Umar berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian mengantuk di masjid, supaya dia pindah dari tempat duduknya ke tempat yang lainya.*'" (HR. Abu Dawud)

7. Tidak melakukan duduk ihtiba' ketika khotbah.

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْحُبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ

Dari Sahl bin Mu'ad bin Anas, dari bapaknya, "*Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang duduk ihtiba' pada hari Jumat ketika khatib sedang berkhotbah.*'" (HR. Abu Dawud)

Apa yang dimaksud dengan duduk *ihtiba'*? Duduk ihtiba' adalah duduk dengan cara seseorang menempelkan dua pantatnya di lantai lalu menegakkan dua betisnya di depan perutnya, dan meletakkan dua tangannya di atas dua lututnya. Ibnu al-Atsir menjelaskan, "Duduk ihtiba' dilarang karena duduk seperti itu bisa mengundang rasa kantuk, sehingga orang tersebut tidak mendengarkan khotbah. Dan juga duduk seperti itu bisa menyebabkan wudhu seseorang mudah batal, karena lubang duburnya terbuka sehingga angin mudah keluar darinya."

8. Ketika di tengah-tengah khotbah teringat pernah meninggalkan shalat fardhu karena lupa atau ketiduran, hendaknya ia berdiri untuk mengqadha`nya walaupun khatib sedang berkhotbah.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَسِيَ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَكَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا

Dari Anas bin Malik berkata, "Telah bersabda Rasulullah ﷺ, '*Barangsiapa lupa shalat atau ketiduran darinya, maka kafaratnya supaya dia shalat ketika (sudah) mengingatnya.*'" (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Demikian apa yang bisa kami sampaikan dalam kesempatan kali ini. *Wallahu a'lam bish shawab.*

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi pembaca yang menghadapi permasalahan hukum syar'i. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau **SMS ke HP. 081 330 532 666** atau **Email: majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau *kunyah* dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.

Pengasuh : Ust. Abu Fathimah Anwari Ahmad

KAPAN SAYA SUCI DARI NIFAS?

Soal:

Assalamu 'alaikum. Ustadz, kalau misalnya seorang wanita melahirkan anak pada waktu Shubuh jam 05.30 tanggal 22 Desember, bagaimana cara menghitung 1 (satu) hari untuk masa nifasnya? Apakah 1 harinya adalah pas tanggal 23 atau (dihitung) dari tanggal 22 tersebut? Lantas kalau darah nifasnya sudah lewat 40 hari masih belum hilang juga, bagaimana (semestinya yang dia lakukan)? *Syukran.*

(Ummu Fauzan, Riau, +628526xxxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Cara menghitung darah nifas adalah sejak keluarnya darah dari rahim wanita disebabkan rasa sakit hendak bersalin sampai darah tersebut berhenti. Adapun keluarnya darah nifas biasanya mengiringi bayi yang baru lahir, sedikit demi sedikit. Termasuk darah yang keluar sebelum bayi lahir disertai tanda kelahiran maka ini juga darah nifas. Para ulama membatasi 2 atau 3 hari sebelum bayi lahir, namun umumnya keluarnya darah nifas adalah bersamaan dengan kelahiran.[1]

Dan batasan paling lama waktunya adalah 40 hari, berdasarkan hadits Ummu Salamah:

كَانَتِ النُّفَسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ تَقْعُدُ بَعْدَ نِفَاسِهَا أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَكُنَّا نَطْلِي عَلَى وُجُوهِنَا الْوَرْسَ يَعْنِي مِنَ الْكَلَفِ

"Wanita yang sedang nifas pada masa Rasulullah ﷺ biasa duduk (tidak shalat) setelah (keluar darah) nifasnya 40 hari atau 40 malam. Dan kami biasa melumuri wajah kami dengan waras (sejenis tumbuhan pewarna sutra) untuk (menghilangkan) semburat hitam di wajah yang muncul saat hamil." (HR. Abu Dawud: 311, at-Tirmidzi: 139, Ibnu Majah: 692)

Maka darah nifas yang keluarnya pagi hari ini sampai besok pagi dihitung satu hari. Contoh wanita yang melahirkan pada waktu shubuh hari ke-26 bulan Dzulhijjah, sedang bulan itu hanya sampai 29 hari, maka ia baru menjalani masa nifasnya selama 3 hari. Nifas terus berlanjut hingga bulan Muharram yang berakhir tanggal 29 juga, maka masa nifasnya telah berjalan 32 hari. Jika wanita tersebut telah suci sebelum genap 40 hari, maka dia wajib mandi besar dan shalat, serta boleh mengerjakan amalan yang sebelumnya dilarang ketika masih nifas. Memasuki bulan Shafar hingga Shubuh tanggal 8, wanita tersebut telah sempurna mencapai waktu 40 hari 40 malam. Ini adalah batas maksimal bagi si wanita menjalani masa nifasnya.

Jika sampai waktu tersebut darah belum juga berhenti, padahal akan memasuki hari ke- 41, maka hendaknya dia meneliti hari-hari kebiasaan haidnya, atau melihat sifat darah yang masih keluar. Jika bertepatan dengan hari haidnya atau darah yang masih keluar tersebut memiliki sifat-sifat darah haid, maka hendaklah ia terus menunggu hingga berhenti darah tambahan dari 40 harinya tersebut sampai tuntas, kemudian mandi dan shalat. Jika tidak bersamaan dengan kedua hal di atas maka darah tersebut dihukumi darah istihadhah (darah penyakit), dan wanita tetap diwajibkan mandi besar serta shalat. *Wallahu a'lam.*

1. *at-Tanbihat*, Syaikh Shalih al-Fauzan hal 32.

HUKUM ORAL SEKS BAGI PASUTRI

Soal:

Assalamu'alaikum. Afwan sebelumnya. Ana baru menikah dan (maaf) waktu berhubungan suami istri, suami minta (maaf) oral. Apakah ini diperbolehkan?

(Fulanah, Ponorogo, +628133xxxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Hukum oral seks adalah haram berdasarkan al-Kitab dan as-Sunah. Dalil haramnya dari al-Kitab adalah firman Allah:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ

Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, «Haid itu adalah kotoran.» Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (QS. al-Baqarah ayat 222)

Sisi pengambilan dalilnya adalah, bahwa Allah menyuruh suami untuk menddatangi istrinya di tempat yang diperintahkan saja. Dan Nabi menjelaskan, yakni tempat keluarnya anak (farji). Hal ini dapat dipahami bahwa hubungan suami istri bukan pada farjinya adalah tidak boleh. *Wallahu a'lam.*

KETIKA AKHWAT TAKUT IKHTILATH

Soal:

Assalamu'alaikum warahmatullah. Ustadz, bagaimana hukum syar'i ketika seorang akhwat pergi ke tempat-tempat umum (pasar, pameran buku, demo, naik angkutan umum, dll.) yang mana di sana sangat memungkinkan bercampur dengan lawan jenis. *Jazakumullah.*

(Hamba Allah, Bumi-Nya, +6285229xxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Hendaknya seorang muslimah tidak sering keluar rumahnya apabila tidak ada keperluan yang mendesak, apalagi tempat-tempat keramaian dan tempat bercampurnya laki-laki dan perempuan.

Jika ada yang telah mencukupi kebutuhannya di dalam rumah, sebaiknya tidak usah keluar dari rumahnya, apalagi sendirian. Ini akan mengundang fitnah bagi kaum laki-laki, khususnya jika wanita bertabarruj dan pergi sendirian, hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah dalam QS. al-Ahzāb ayat 33.

Begitu juga naik angkutan umum sendirian, maka hendaknya dijauhi karena akan membuka terjadinya kemungkaran dan kejahatan yang terkadang tidak dia sadari. Apalagi jika jaraknya cukup jauh, maka mintalah ditemani suami atau mahram yang lain.

Adapun demonstrasi maka hukumnya adalah haram, sebagaimana telah dijelaskan oleh para ulama. Sebab hal itu diadopsi dari cara-cara orang kafir dalam menyampaikan aspirasi mereka. Sebaliknya, Islam telah memberikan jalan keluar untuk menyampaikan aspirasi melalui nasihat secara langsung atau perwakilan.

Oleh : Ust. Abu Adibah ash-Shoqoli

Detik-detik Kebinasaan Fir'aun

Saat itu, tepatnya pada tanggal 10 Muharram, mentari mulai meninggi. Raja Fir`aun dan rombongan kavaleri tentaranya benar-benar semakin dekat dengan iring-iringan rombongan Nabi Musa dan Nabi Harun bersama bani Isra`il. Melihat kepulan debu bekas derap kendaraan bala tentara Fir`aun yang terus mengejar, terbersitlah di hati bani Isra`il, "Wah, kalau tahu begini mungkin lebih baik kita tetap tinggal di Mesir. Walaupun penuh penderitaan, daripada kita mati sia-sia di tempat ini, dibantai habis oleh mereka!"

Dalam benak mereka seakan sudah bisa dipastikan bila bani Isra`il sudah menemui jalan buntu dan harus berakhir tragis. Mau tidak mau mereka harus berhadapan dengan Fir`aun dan tentaranya. Dan bila hal itu terjadi maka pecahlah peperangan. Karena bani Isra`il tak ada kesiapan dengan senjata, tentu mereka akan jadi bulan-bulanan tentara Fir`aun yang bersenjatakan lengkap. Bayang-bayang kematian yang memilukan seakan tampak di depan mata.

Terbelahnya Laut

Nabi Musa, Nabi Harun, Yusa` bin Nun, seorang murid Nabi Musa yang telah menjadi ulama bani Isra`il serta seorang yang beriman dari keluarga Fir`aun bersama bani Isra`il terus melaju hingga mereka sampai di pinggiran laut Merah. Sejenak mereka berdiri memandangi ombak lautan yang saling susul dengan buih-buih yang terus bertambah. Saat itulah Nabi Musa berkata, "Wahai bani Isra`il, di tempat inilah aku diperintahkan!" Ucapan Nabi Musa ini sedikit menenangkan bani Isra`il, walaupun benak mereka masih dipenuhi kebingungan lantaran tidak mengerti apa yang akan dilakukan Nabi Musa.

Benarlah, di saat yang benar-benar menegangkan itu sebelum bala tentara Fir`aun menjamah mereka, Allah ﷻ berfirman:

﴿... أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْبَحْرَ ۖ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَٱلطَّوْدِ ٱلْعَظِيمِ﴾

"Pukullah lautan itu dengan tongkatmu!" Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan (menjadi) seperti gunung yang besar. (QS. asy-Syu'arā` ayat 63)

Atas kehendak Allah, setelah Nabi Musa memukulkan tongkatnya, tiba-tiba air laut terbelah menggulung ke atas, menggumpal dan mengeras bagaikan gunung. Disusul datangnnya angin yang menyapu kencang yang menjadikan pasir di dasar air laut itu mengering seketika, sehingga menjadilah suatu jalan yang membentang lebar nan mudah dilalui kendaraan kuda atau binatang ternak. Banyaknya jalan yang dibuat disesuaikan dengan jumlah kabilah bani Isra`il yang jumlahnya 12. Akhirnya Allah bentangkan 12 jalur itu untuk mereka.

Nabi Musa bersama bani Isra`il diperintahkan untuk melewatinya. Dengan penuh kegembiraan

Pada saat yang kritis itu rasa pembenaran terhadap apa yang dibawa Nabi Musa, yang sebenarnya ada dalam hati nuraninya sejak dulu mendorong lisannya untuk mengungkapkannya sekarang.

dan rasa syukur tak terkira mereka bergegas menyusuri jalan itu hingga sampai ke ujung. Begitulah mukjizat yang Allah tampakkan pada bani Isra`il sebagai pertolongan bagi mereka, di mana mereka bisa pindah dari benua Afrika menuju benua Asia melewati jalan di dasar laut yang kanan dan kiri mereka dibentengi air laut yang terbendung dengan kokohnya. Suatu keajaiban yang terjadi karena kekuasaan Allah semata. *Allahu Akbar!*

Kebinasaan Fir`aun

Sementara itu Fir`aun dan bala tentaranya yang melihat Nabi Musa dan bani Isra`il bisa melewati lautan yang begitu dalamnya dengan fasilitas jalan membentang di dasarnya, bukan main berangnya. Namun mereka tidak berpikir saat melihat peristiwa yang menakjubkan itu. Di benak mereka hanya rasa dendam dan marah kepada bani isra`il yang ada. Mereka berkeinginan keras untuk segera melampiaskannya dengan membinasakan keseluruhannya.

Begitu bani Isra`il sudah begitu jauh dari pandangan mata mereka, dengan pongahanya Fir`aun memerintahkan bala tentaranya, "Kejar mereka! Habisi bani Isra`il!" Tanpa memikirkan risikonya, Fira`un dan bala tentaranya nekat menyusuri jalan di dasar laut itu untuk meneruskan pengejaran. Melihat Fir`aun terus mengejar, mulanya Nabi Musa yang sudah menginjakkan kaki di daratan ujung jalan itu bersama bani Isra`il, bermaksud memukulkan tongkatnya agar lautan menyatu kembali sehingga Fir`aun mengurungkan perjalanannya. Namun Allah berkehendak lain. Justru Nabi Musa diperintahkan untuk membiarkan dulu, hingga ketika mereka sudah benar-benar di tengah-tengah lautan, Allah perintahkan pada Nabi Musa untuk memukulkan kembali tongkatnya ke laut. Dan begitu tongkatnya disentuhkan ke laut, tiba-tiba air yang tadinya terbendung itu mencair dan bersatu kembali. Gulungan air laut itu kembali bergerak menutup jalan yang terbentang tadi. Fir`aun dan pengikutnya terperanjat karenanya. Jalan yang membentang tadi berubah kembali menjadi lautan yang dalam sebagaimana awalnya.

Fir`aun dan gelaran pengikutnya yang ribuan itu berusaha menyelamatkan diri. Awalnya mereka sedikit bisa berenang, namun jarak pantai dan keberadaan mereka yang jauh menjadikan mereka tak kuasa untuk melampauinya. Hingga mereka tewas satu persatu karena tenggelam setelah terkuras habis tenaganya. Sementara itu Fir`aun masih berusaha sekuat tenaga menyelamatkan dirinya. Tenaganya sedikit-demi sedikit terkuras, napasnya tersengal-sengal. Badannya yang tadinya terapung, lambat laun menurun hanyut oleh ombak samudra yang dalam. Kedudukan dan kesombongannya tiada lagi bisa memberikan pertolongan padanya. Pengakuannya sebagai sesembahan ternyata tak kuasa menahan air laut yang mulai menelan tanpa disadarinya. Keadaannya semakin melemah hingga sakaratul maut menghampirinya.

Taubat yang Terlambat

Pada saat yang kritis itu rasa pembenaran terhadap apa yang dibawa Nabi Musa, yang sebenarnya ada dalam hati nuraninya sejak dulu mendorong lisannya untuk mengungkapkannya sekarang. Fir`aun yang lalim itu, ketika nyawanya sudah tinggal di kerongkongan menyatakan beriman dan bertaubat:

﴿ ... حَتَّىٰٓ إِذَآ أَدْرَكَهُ ٱلْغَرَقُ قَالَ ءَامَنتُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱلَّذِىٓ ءَامَنَتْ بِهِۦ بَنُوٓا۟ إِسْرَٰٓءِيلَ وَأَنَا۠ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴾

Hingga ketika Fir`aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia, "Saya beriman, bahwa tidak ada sesembahan yang haq disembah melainkan sesembahan yang dipercayai oleh bani Isra`il, dan saya termasuk orang-orang yang muslim." (QS. Yūnus ayat 90)

Ucapan Fir`aun itu sudah tak ada gunanya di sisi Allah. Keberadaan Fir`aun yang sudah sakaratul maut itu dianggap terlambat dengan keimanannya. Tenggang waktu masa bertobat sudah terlewati. Sungguh, kejadian yang patut diperhatikan bagi mereka yang ingin bertaubat. Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ عَزَّ وَ جَلَّ لَيَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَالَمْ يُغَرْغِرْ

"Sesungguhnya Allah ﷻ benar-benar menerima taubat seorang hamba, selagi nyawa belum di kerongkongan (sakaratul maut)." (HR. Ibnu Majah 2/1420)



> Keberadaan Fir`aun yang sudah sakaratul maut itu dianggap terlambat dengan keimanannya. Tenggang waktu masa bertobat sudah terlewati. Sungguh, kejadian yang patut diperhatikan bagi mereka yang ingin bertaubat.

Oleh : Ust. Mukhlis Abu Dzar

Sekilas Tentang Fitnah-Fitnah Pada Zaman Utsman bin Affan Radhiyallaahu'anhu

Yang dimaksud dengan fitnah di sini adalah yang dikobarkan oleh musuh-musuh Islam berupa huru-hara dan kemelut yang terjadi pada akhir masa pemerintahan Utsman ﷺ, yang menyebabkan syahidnya beliau. Serta kepanjangan dari huru-hara yang ada pada perselisihan sahabat Ali dan Mu'awiyah serta sejumlah sahabat yang bersama keduanya.

Perselisihan yang terjadi adalah perselisihan yang dikobarkan oleh musuh Islam dengan melancarkan berbagai makar keji. Sampai kemudian terjadi peperangan yang muncul dari ijtihad yang ikhlas dari kedua belah pihak.

Musuh-musuh Islam dari kalangan Yahudi, Nasrani, Majusi maupun kalangan munafik, mereka telah mengatur rencana pembunuhan khalifah Utsman bin Affan agar menjadi sumber fitnah serta perang antara kaum muslimin. Akan tetapi Allah menghalangi langkah-langkah mereka.

Adapun kita, wajib mencintai, menghormati dan berbaik sangka terhadap para sahabat Rasulullah ﷺ mengenai apa yang terjadi di zaman mereka. Karena Allah telah meridhai dan memuji mereka, juga mereka adalah sebaik-baik generasi umat ini. Rasulullah bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

"Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya lagi." (HR. al-Bukhari: 2652, Ahmad: 1/376,442, at-Tirmidzi: 3859)

Sikap Ahlus Sunnah dalam Menyikapi Fitnah

Oleh karena itu para ulama Ahlus Sunnah membenci pembicaraan seputar fitnah yang terjadi di kalangan sahabat. Mereka berpendapat bahwa tidak ada faedah ketika membicarakannya. Bahkan yang harus ditampakkan adalah kebaikan mereka yang sangat banyak yang tidak mungkin untuk dihitung dan mendoakan kebaikan untuk mereka. Ibnu Taimiyyah menyatakan:

"Di antara madzhab dan prinsip Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah menahan pembicaraan tentang fitnah yang terjadi di antara sahabat dikarenakan keutamaan yang telah pasti ada pada mereka. Sedangkan loyal dan mencintai mereka adalah perkara yang diwajibkan." (Majmu' al-Fatawa: 3/281)

Akan tetapi untuk saat ini kita mendapati adanya maslahat dari membicarakannya secara singkat dan menampakkan gambaran kejadian agar para penuntut ilmu serta kaum muslimin secara umum tidak terpengaruh dengan apa yang disebarkan oleh kaum Syi'ah Rafidhah dan Orentalis Nasrani dan Yahudi berupa kedustaan-kedustaan seputar kejadian yang ada. Juga agar kita tidak terpengaruh dengan buku-buku sejarah yang terdahulu maupun sekarang yang memuat riwayat lemah dan yang dipalsukan.

Oleh karenanya, kita wajib berhati-hati dari setiap orang Rafidhah yang dusta, Orientalis yang hasad, sekuler yang ingkar dan setiap yang berjalan di atas jalan mereka. Maka wajib untuk ditegakkan pembelaan terhadap sejarah kita yang sebenarnya dan bantahan terhadap metode para pendusta dan para penyeleweng tersebut.

Langkah Awal Pengobaran Fitnah

"Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya lagi." (HR. al-Bukhari: 2652, Ahmad: 1/376,442, at-Tirmidzi: 3859)

Langkah awal yang ditempuh oleh orang-orang yang dengki terhadap Islam adalah merekrut orang yang tidak paham akar masalah untuk bersama-sama mengadakan perusakan di tengah kaum muslimin. Ibnu Sauda', alias **Abdullah bin Saba'**, Yahudi dari Yaman. Dialah orang yang banyak memiliki muslihat dan mengetahui keadaan kaum muslimin yang kemudian ia membaur di tengah kaum muslimin sedangkan mereka merasa tenang terhadapnya. Padahal dia tengah membawa perkara yang dapat merusak keadaan dan menyulut fitnah di tengah-tengah mereka. Apa yang ia perbuat?

Dia berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain untuk merekrut orang-orang munafik dan bodoh. Dengan strategi yang ia jalankan ia, berhasil merekrut banyak orang yang ia jadikan sebagai pembantunya. Dia memusatkan operasinya di Irak dan Mesir setelah mengalami kegagalan di Syam karena kesigapan Mu'awiyah dan para sahabat di sana dalam mewaspadai gerakan Ibnu Saba' tersebut. Bahkan Mu'awiyah sempat memenjarakannya kemudian melepaskannya kembali.

Mulailah Ibnu Saba' dan timnya menyebarkan berbagai kedustaan tentang Utsman ﷺ dan para gubernur dalam kabinetnya. Di antara fitnah yang ia hembuskan adalah, bahwa para gubernur itu telah berbuat jelek, lalim, memakan harta negara dan lain sebagainya.

Adapun di dalam operasi rahasianya, ia menanamkan doktrin pada pikiran pengikutnya tentang ajaran sesat lagi kufur yang di kemudian hari menjadi asal dari keyakinan Syi'ah Rafidhah, seperti perkataan mereka bahwa Nabi Muhammad ﷺ akan dihidupkan kembali sebelum kiamat dan mewasiatkan khilafah atau kepemimpinan kepada Ali atau celaan yang ditujukan kepada para sahabat.

Sikap Utsman dalam Menghadapi Fitnah

Kedustaan-kedustaan itu menyebar sampai ke pelosok negeri Islam, di antaranya adalah Madinah. Ketika Utsman mendengarnya, beliau langsung mengambil sikap sebagai berikut:

1. Mengutus sejumlah sahabat untuk mengadakan pengecekan bersama para gubernur untuk meluruskan fitnah yang menyebar dan mendustakan isu-isu yang telah tersebar.
2. Mengumumkan ke seluruh pelosok wilayah Islam bahwa barangsiapa yang mengeluhkan perlakuannya atau perlakuan gubernurnya, hendaklah datang pada musim haji dan mengambil haknya dari Utsman secara langsung.
3. Seluruh gubernur dipanggil pada musim haji dan diperiksa di hadapan seluruh kaum muslimin. Akan tetapi tak ada seorang pun yang mengadu dan merasa dizalimi atau dianiaya.
4. Para tokoh kenegaraan diajak bermusyawarah tentang keberadaan pengacau, dan mereka mengusulkan agar menindaknya dengan tegas dan mematahkan pergerakan mereka. Namun Utsman menolak karena khawatir akan menimpakan kezaliman terhadap orang lain atau membuka pintu fitnah.

Para gubernur kembali ke wilayah masing-masing, kecuali Mu'awiyah yang menawarkan kepada Utsman agar pergi bersamanya ke Syam dan mengalihkan pusat pemerintahan ke sana, karena Syam lebih aman dan lebih loyal daripada daerah yang lain. Atau Mu'awiyah mengirim pasukan untuk mengawal Utsman. Tapi Utsman enggan untuk meninggalkan kota Rasulullah, beliau juga keberatan bila di Madinah ada pasukan yang bukan pasukan asli Madinah.

Kemudian datanglah sejumlah gerombolan dari penduduk Bashrah dan Kufah seusai musim haji dengan membawa misi jahat. Namun Utsman dan para sahabat mengetahuinya. Gerombolan itu pun dikepung dan digiring ke masjid. Utsman berdiri untuk menyampaikan khotbah kepada mereka. Beliau membantah segala isu dan kerancuan yang ada pada mereka sehingga mereka tidak lagi memiliki alasan sama sekali. Para sahabat menawarkan kepada Utsman agar otaknya dibunuh dalam rangka menjaga stabilitas negara. Namun Utsman menolaknya karena khawatir akan berbuat zalim kepada orang lain dan nantinya akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.

Kesabaran yang ditunjukkan Utsman dalam menghadapi fitnah hanyalah karena perintah Rasulullah ﷺ baginya agar bersabar ketika diberi kabar gembira dengan surga lantaran musibah yang akan menimpanya. Utsman berkata,

"Sesungguhnya Rasulullah menjanjikan kepadaku sebuah janji dan aku tetap akan bersabar untuk mendapatkannya." ___✍

"Di antara madzhab dan prinsip Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah menahan pembicaraan tentang fitnah yang terjadi di antara sahabat dikarenakan keutamaan yang telah pasti ada pada mereka. Sedangkan loyal dan mencintai mereka adalah perkara yang diwajibkan." (Majmu' al-Fatawa: 3/281)

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada yang mencintai kaum Anshar kecuali mukmin dan tidak membenci mereka melainkan munafik. Barangsiapa yang mencintai mereka maka dia dicintai oleh Allah dan barangsiapa yang membenci mereka maka Allah membencinya." *(HR. al-Bukhari dan Muslim)*

Maka pilihlah dari dua sifat tersebut. Apakah sifat orang mukmin yang mencintai kaum Anshar ataukah sifat Munafik yang membenci kaum Anshar? Apakah kecintaan Allah yang kita harap dengan mencintai kaum Anshar, ataukah kemurkaan Allah karena membenci mereka? Apakah jalan Ahlis Sunnah ataukah jalan Syi'ah yang melaknat Muhajirin dan Anshar? Ya Allah, jagalah kami dan seluruh kaum muslimin dari kedengkian dan permusuhan terhadap para sahabat Rasulullah, karena mereka adalah sebaik-baik umat.

Inilah ancaman Allah jika membenci kaum Anshar. Lalu bagaimana jika membenci seluruh sahabat Muhajirin dan Anshar?! Semoga umat Islam selamat dari kesesatan Syi'ah.

Keutamaan Jabir

Beliau adalah sahabat mulia. Bernama Jabir bin Abdillah bin Amr al-Anshari al-Khazraji as-Sulami al-Madani. Imam besar, mujtahid, hafizh, faqih, ahli bai'at Aqabah dan ahli bai'at Ridhwan. Beliaulah mufti Madinah di zamannya. Berusia panjang dan baik amalnya, 94 tahun hingga beliau buta. Mengikuti seluruh peperangan bersama Rasulullah. Tidak pernah tertinggal, kecuali Badar dan Uhud. Sebab beliau diamanati ayahnya untuk mengurusi saudari-saudarinya. Tatkala ayahnya wafat di perang Uhud, beliau tidak pernah luput dari perang bersama Rasulullah.

Jabir berkata, "Aku ikut 19 peperangan bersama Rasulullah, selain perang Badar dan Uhud karena bapakku melarangku. Tatkala bapakku, Abdullah terbunuh di perang Uhud, aku tidak lagi ketinggalan perang bersama Rasulullah."

Beliau memiliki keutamaan yang sangat banyak, di antaranya:

1. Ahli bai'at Aqabah

Bai'at Aqabah adalah bai'at di mana Rasulullah mengambil janji setia kepada kaum Anshar untuk membela dan melindungi beliau jika berhijrah ke Madinah.

Ka'b bin Malik berkata tentang keutamaan bai'at Aqabah, "Sungguh, aku hadir bersama Rasulullah pada bai'at Aqabah lebih aku sukai daripada perang Badar, akan tetapi perang Badar yang lebih masyhur di kalangan manusia darinya."

2. Ahli Hudaibiyah

Jabir berkata, "Rasulullah berkata kepada kami pada perang Hudaibiyah, 'Kalian pada hari ini paling baik dari seluruh penghuni bumi.' Ketika itu kami berjumlah 1.400 orang. Beliau juga berkata, "Rasulullah membai'at kami pada perang Hudaibiyah (bai'at Ridhwan) untuk tidak lari dari peperangan." Rasulullah bersabda, *"Tidak akan masuk neraka bagi siapa yang bai'at di bawah pohon (bai'at Ridhwan)."*

Ketika itu Rasulullah bersama 1.400 sahabat hendak umrah ke Makkah, akan tetapi dihalangi oleh kaum kuffar lalu tersiar berita bahwa mereka membunuh Utsman bin Affan, utusan Rasulullah ke Makkah. Akhirnya Rasulullah membai'at mereka di bawah pohon untuk memerangi kafir Quraisy.

3. Istiqamah dengan sunnah dan mengingkari ghuluw (berlebih-lebihan)

Ada seseorang yang bertanya kepada Jabir tentang tata cara Rasulullah mandi janabah, maka Jabir menjawab, "Rasulullah ﷺ menuangkan air di kepalanya sebanyak 3 kali." Orang tersebut berkata, "Tetapi rambutku sangat lebat(?)."

Jabir bin Abdullah
Radhiyallaahu 'anhu

Jabir meriwayatkan sabda Rasulullah, "Janganlah salah seorang dari kalian meninggal dunia kecuali dalam keadaan *husnuzhzhan* (berprasangka baik) pada Rabbnya." (HR. Muslim: 2877)

Jawab Jabir, "Sesungguhnya rambut Rasulullah lebih lebat dan lebih baik daripada rambutmu."

Demikian seharusnya kita mengingkari ghuluw di dalam beragama. Jika Rasulullah cukup dengan 3 kali menuangkan air maka kita harus merasa cukup dengannya dan barangsiapa yang merasa tidak cukup dengan sunnah Rasulullah maka ia dalam keadaan bahaya.

4. Birrul walidain.

Tidak ikut perang demi menaati bapaknya untuk mengurusi saudarinya yang masih kecil, karena jihad ketika itu tidak wajib 'ain.

Bapaknya menyuruhnya untuk menyembelih lalu dihadiahkan kepada Rasulullah.

Jabir mendengar dan menaati bapaknya ketika hidup dan setelah meninggal dunia dengan mengurusi saudari-saudarinya yang diwasiatkan kepadanya serta melunasi utang-utangnya. Termasuk birrul walidain Jabir kepada orang tuanya adalah dengan menikahi janda. Tatkala Rasulullah bertanya kepadanya, "Kenapa engkau tidak menikahi gadis?" Ia menjawab, demi maslahat untuk mengurusi saudari-saudari kecilnya yang masih membutuhkan figur ibu.

5. Dekat dengan Rasulullah ﷺ

Jabir sangat dekat kepada Rasulullah. Sering beliau berkata, "Kami safar bersama Rasulullah, berperang bersama Rasulullah, aku melihat, aku mendengar Rasulullah."

Karena kedekatan beliau dengan Rasulullah sehingga beliau meriwayatkan secara rinci sifat hajinya, mulai dari ihram sampai selesai. Syaikh al-Albani menulis kitab berjudul, *"Haji Nabi Sesuai Riwayat Jabir"*.

Jabir berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah untuk menunaikan haji bersama kaum wanita dan anak-anak." Jabir menyifati haji Rasulullah secara detail mulai dari awal hingga akhir, sehingga seakan kita melihat langsung.

Jabir juga di antara sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits, hingga mencapai 1.540 hadits.

Jabir berkata, "Tatkala aku sakit, Rasulullah menjengukku dan memercikkan air ke wajahku hingga aku sadar."

Jabir meriwayatkan sabda Rasulullah, "Janganlah salah seorang dari kalian meninggal dunia kecuali dalam keadaan *husnuzhzhan* (berprasangka baik) pada Rabbnya." (HR. Muslim: 2877)

Yaitu dengan mengharap maaf dari Allah dan ampunan, serta jangan putus asa dari rahmat-Nya. Keadaan itu harus disertai juga rasa takut dari hukuman-Nya, sehingga terhimpun antara takut dan harap. Sebab, kedua sifat ini tidak terkumpul pada diri seorang hamba dalam keadaan menghadapi maut, melainkan Allah menjaganya dari apa yang dia takuti (adzab) dan memberinya apa yang dia harapkan (surga).

Andilnya dalam Jihad

Tatkala perang Khandaq kaum muslimin benar-benar diuji oleh Allah dari berbagai sisi, mulai dari kepungan pasukan Ahzab, kerja berat menggali parit dalam keadaan kekurangan hingga kelaparan sampai perut mereka diganjal batu.

Jabir berkata, "Kami menggali parit pada perang Khandaq. Tiba-tiba kami menemui batu besar yang tidak sanggup dipecahkan. Maka Rasulullah turun dan memukulnya dengan palu, dan (batu itu) hancur menjadi pasir sedang beliau mengganjal perutnya dengan batu. Dan selama 3 hari kami tidak merasakan makanan."

Inilah keadaan Nabi yang mulia dan para wali kekasih Allah. Jauh berbeda dengan para raja dan ahli dunia.

Melihat keadaan Rasulullah demikian, Jabir meminta izin pulang. Ia berkata kepada istrinya, "Apakah kamu memiliki sesuatu untuk Rasulullah? Jawabnya, "Aku punya anak onta dan gandum." Maka kusembelih unta tersebut dan kubuat roti. Lalu Rasulullah kuundang secara rahasia, karena makanan sedikit. Ternyata Rasulullah mengajak seluruh sahabat berjumlah 3.000 orang dan berpesan kepada Jabir agar tidak mengangkat periuk dari tungku hingga beliau datang. Jabir kebingungan seraya berkata, "Celaka kamu, hai istriku! Ini Rasulullah datang dengan seluruh sahabatnya!"

Rasulullah mulai mengambil daging dan roti dan membagikannya kepada sahabatnya hingga mereka semua kenyang dan masih tersisa banyak, karena barakah darinya. Rasulullah berkata kepada istri Jabir, "Makanlah dan hadiahkan kepada orang-orang, karena mereka sedang ditimpa kelaparan."

Referensi:
- *Ash-Shahabah*: 491-503.
- *Siyar A'lam an-Nubala'*: 4 336-340.

Inilah keadaan Nabi yang mulia dan para wali kekasih Allah. Jauh berbeda dengan para raja dan ahli dunia.

Oleh : Ustadzah Gustini Ramadhani

An-Nawwar binti Malik al-Anshariyyah

Radhiyallaahu 'anha

Di balik tangan lihai dan kejelian Zaid bin Tsabit, sang "pencatat wahyu" menuliskan huruf demi huruf dan ayat demi ayat, terdapat sentuhan lembut penuh dedikasi dan kasih sayang dari ibundanya tercinta, An-Nawar binti Malik. Wanita Anshar yang mengorbankan jiwa, harta dan putranya untuk Rasulullah ﷺ.

Ia masuk Islam bersama orang-orang yang masuk Islam dari penduduk Madinah melalui sahabat dan utusan Rasulullah, Mush'ab bin Umair رضي الله عنه. Mulai saat itulah ia menghafal dan melantunkan ayat al-Qur`an dan memerintahkan anak-anaknya menghafalkannya, serta mengajarkan kepada mereka semua ilmu yang didapatnya.

Pada tahun kedua Hijriah, ketika kaum muslimin sedang bersiap-siap untuk berangkat ke Badar, Rasulullah tengah memeriksa barisan pejuang yang akan berangkat jihad bersama beliau. Ketika itu ia melihat seorang anak lelaki yang masih sangat belia. Umurnya masih belum cukup 13 tahun, namun tampak kepintaran dan kejernihan hati dari pancaran matanya. Di tangannya ada sebuah pedang yang panjangnya hampir menyamai tingginya, bahkan lebih panjang sedikit darinya. Rasulullah mendekatinya. Anak itu berkata dengan penuh semangat, "Wahai Rasulullah, aku jadikan diriku sebagai tebusan bagimu! Izinkan aku ikut berjuang bersamamu dan berjihad melawan musuh-musuh Allah di bawah benderamu."

Rasulullah memandang kepada anak itu dengan bahagia dan penuh rasa kagum, kemudian beliau menepuk-nepuk pundak anak itu dengan lembut. Beliau melarangnya ikut berperang karena usianya masih sangat kecil. Karena berperang tak cukup hanya bermodal semangat, tetapi kesiapan fisik dan usia yang juga menentukan.

Anak itu pun pulang menyeret pedangnya dengan lesu. Ia sangat sedih karena ditolak untuk menemani Rasulullah berperang, hanya karena usianya belum pantas untuk berperang. Sesampainya di rumah, ibunya juga tak kalah sedihnya dengan putranya itu, karena ia sangat berharap putranya dapat berperang bersama pejuang lainnya membela Rasulullah. Namun alasan penolakan Rasulullah memang benar adanya.

Ibu dan anak itu tak lain adalah Zaid bin Tsabit dan ibunya, an-Nawwar binti Malik. Melihat medan jihad tak bisa ia masuki untuk dapat dekat dengan Rasulullah karena faktor usia maka Zaid dan ibunya berpikir untuk mencari bidang lain yang tidak ada hubungan dengan usia, yang dapat membuatnya dekat dan selalu mendampingi Rasulullah. Maka terbersitlah oleh mereka bahwa bidang ilmu dan hafalanlah yang paling tepat. An-Nawwar pun menceritakan keinginan putranya itu kepada tokoh-tokoh kaumnya dan meminta mereka menyampaikan keinginan putranya itu kepada Rasulullah.

Zaid, putra an-Nawwar Menjadi Penulis

Zaid bin Tsabit رضي الله عنه ketika masih sangat belia pernah berkata kepada Rasulullah ﷺ "Wahai Rasulullah, aku jadikan diriku sebagai tebusan bagimu! Izinkan aku ikut berjuang bersamamu dan berjihad melawan musuh-musuh Allah di bawah benderamu."

Wahyu

Para pembesar Anshar pun mendatangi Rasulullah dengan membawa Zaid bersama mereka. Mereka berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, anak kami, Zaid bin Tsabit ini telah hafal 17 surat dalam al-Qur`an, dan ia membacanya dengan benar sebagaimana diturunkan kepadamu. Selain itu ia mahir dalam menulis dan membaca, dan ia sangat ingin dekat dan selalu mendampingimu. Jika engkau ingin, dengarlah bacaannya."

Maka Rasulullah mendengarkan bacaannya. Terpancar gurat kegembiraan di wajah Rasulullah ketika mendengar bacaan anak itu. Beliau mendapatkan apa yang mereka katakan, melebihi apa yang mereka katakan. Beliau pun berkata kepada Zaid, "Wahai Zaid, pelajarilah untukku tulisan Yahudi! Karena aku tidak bisa membuat mereka beriman kepada apa yang aku katakan kepada mereka." Zaid pun menjawab dengan penuh semangat, "Baiklah, wahai Rasulullah."

Maka dengan segera ia mempelajari bahasa Ibrani sampai benar-benar menguasainya dalam waktu singkat. Dan mulai saat itulah ia menuliskan surat-surat Rasulullah kepada orang-orang Yahudi dan membacakan surat-surat mereka kepada beliau.

Kemudian atas perintah Rasulullah juga, ia mempelajari bahasa Siryaniyyah. Yaitu bahasa yang tersebar dan biasa digunakan oleh beberapa suku pada saat itu. Setelah Rasulullah mempunyai kepercayaan penuh terhadapnya, maka beliau pun memberikan kepercayaan kepadanya menjadi penulis wahyu dari langit. Apabila turun ayat Al-Quran kepada beliau, beliau akan memanggilnya dan berkata, "Tulislah, wahai Zaid!", maka ia pun menulisnya.

Maka selama Islam berjaya di Madinah, ia diangkat sebagai penerjemah bagi pemerintahan Islam di Madinah, penulis wahyu, penulis surat, peserta perundingan antara kabilah atau negara asing dengan negara Islam Madinah. Zaid menekuni jihad masa mudanya ini sesuai amanah Rasulullah kepadanya hingga masa kenabian berakhir.

Dibalik Sosok yang Agung Terdapat Ibunda yang Agung

Para penuntut ilmu dari para sahabat dan tabi'in sangat mengenal kedudukan Zaid bin Tsabit, sehingga mereka sangat menghormati dan menghargainya karena ilmu yang dimilikinya. Umar bin Khaththab pernah berkata, "Wahai manusia, barangsiapa yang bertanya tentang al-Qur`an maka datanglah kepada Zaid bin Tsabit!"

Pernah suatu saat Ibnu Abbas "sang lautan ilmu" melihat Zaid bin Tsabit hendak menunggangi kendaraannya. Maka ia berdiri di hadapannya dan memegangkan tali kekang kuda Zaid. Zaid bin Tsabit berkata kepadanya, "Biarkanlah wahai putra paman Rasulullah!" Ibnu Abbas menjawab, "Beginilah kami diperintah berbuat terhadap ulama kami." Zaid berkata kepadanya, "Perlihatkan tanganmu kepadaku!" Ibnu Abbas pun mengulurkan tangannya kepada Zaid, lalu ia meraihnya dan menciumnya, dan Zaid pun berkata, "Beginilah kami disuruh berbuat terhadap keluarga Nabi kami."

Seperti itulah akhlak mulia para sahabat Rasulullah. Betapa banyak keutamaan dan kemuliaan serta ilmu yang mereka miliki tidak membuat mereka lupa diri dan sombong.

Demikianlah perjuangan An-Nawwar dalam membesarkan dan mendidik buah hatinya. Ia tetap tegar sehingga mengantarkan anak tercintanya itu menuju kesuksesan. Dan sebagai penyempurna kemuliaan dan kedudukan tinggi yang diraih oleh shahabiyah kita ini yaitu, rumah tempatnya bernaung, menjadi rumah pertama yang dijadikan menara untuk azan, yang mana Bilal berdiri di atas rumah itu untuk menyeru shalat lima waktu sebelum masjid Nabawi dibangun. Maka dikenallah rumahnya itu dengan "rumah adzan".

Karena kecintaan an-Nawwar terhadap hadits Rasulullah, ia pun banyak meriwayatkan hadits, baik langsung dari beliau maupun yang ia dengar istri-istri beliau. Dengan semangatnya yang tinggi akhirnya ia mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Sesungguhnya ia adalah ibu teladan dan contoh wanita muslimah yang ikhlas dalam perjuangan membela agama. Semoga Allah meridhainya dan putranya, dan menjadikan para wanita muslimah menjadi ibu sejati sepertinya. Amin....

Wallahu ta'ala a'lam bish shawab. ✍

Referensi:

- Shuwarun min Hayatish Shahabah
- Mausu'ah Hayatish Shahabiyyat

Seperti itulah akhlak mulia para sahabat Rasulullah. Betapa banyak keutamaan dan kemuliaan serta ilmu yang mereka miliki tidak membuat mereka lupa diri dan sombong.

Oleh : Ust. Abu Bakr

Adab Makan & Minum



Di antara nikmat yang diberikan kepada manusia adalah nikmat makan dan minum untuk menunjang kelangsungan hidupnya dalam beribadah kepada Allah ﷻ. Karena itu hendaknya manusia bersyukur dengan menaati Allah dan Rasul-Nya.

Termasuk bagian cara kita bersyukur adalah dengan memperhatikan adab-adab seputar makan dan minum, di antaranya:

1. Tidak makan bersandar. Rasulullah berkata, *"Aku tidak makan dalam keadaan bersandar."* (HR. al-Bukhari: 5399). Al-Munawi menjelaskan, "Bersandar yang terlarang tatkala makan adalah condong ke salah satu bagian dan bertelekan kepadanya, bukan bersandar dengan bertumpu kepada sesuatu di bawahnya, sementara tubuh tetap tegak."[1] Hal itu terlarang karena termasuk kebiasaan orang-orang angkuh dan raja-raja 'Ajam, yaitu cara duduknya orang-orang yang ingin memperbanyak makannya.[2] Ibnul Qayyim berkata, "Termasuk sunnah dalam cara duduk ketika makan adalah *muq'in*[3] dan duduk bersandar di atas kedua lututnya dan meletakkan bagian dalam kaki kiri di atas bagian sebelah atas kaki kanannya karena tawadhu' kepada Rabbnya.[4] Adapun riwayat duduk dengan menegakkan kaki kanan dan duduk di atas kaki kiri adalah riwayat yang dha'if, sebagaimana dijelaskan oleh al-Hafizh al-'Iraqi.

2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Mencuci tangan sebelum makan sangat dianjurkan bagi orang yang junub atau di tangannya terdapat kotoran. (HR. an-Nasa'i: 256, *ash-Shahihah*: 390, dari jalan Aisyah ﵂) Jika tidak junub dan tangannya bersih maka tidak mengapa tidak mencuci tangan, karena kebanyakan ulama membawa hadits 'Aisyah tersebut khusus bagi orang yang junub saja. Adapun mencuci tangan setelah makan karena sabda Nabi ﷺ, *"Barangsiapa yang tidur sedangkan di tangannya masih ada bau makanan, kemudian ia terkena sesuatu maka jangan ia mencela kecuali dirinya sendiri."*[5]

3. Membaca "bismillah" saat akan makan dan mengucapkan "alhamdulillah" setelahnya. Dalam banyak hadits disebutkan "Sebutlah nama Allah", sehingga sebagian ulama mensunnahkan untuk mengucapkan " بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ ". Namun pendapat yang shahih adalah hanya mengucapkan " بِسْمِ اللهِ " saja berdasarkan perkataan Nabi ﷺ kepada Umar bin Abi Salamah, "Wahai anak kecil, jika engkau makan maka ucapkanlah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu…"[6] Jika lupa membaca bismillah di awalnya kemudian ia teringat di tengah-tengah makan, hendaknya mengucapkan بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ "bismillah di awal dan akhirnya" berdasarkan hadits Aisyah.[7] Adapun mengucapkan Alhamdulillah setelah makan dan minum sangat banyak sekali ragamnya dari Nabi, di antaranya adalah:

الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

"Segala puji bagi Allah yang

1. *Faidhul Qadir* 6/379.
2. *Fathul Bari* 9/452.
3. Duduk di atas kedua pantat dan menegakkan kedua betis, HR. Muslim: 2044.
4. Ibnu Majah: 3263, dishahihkan oleh al-Albani.
5. HR. Abu Dawud: 3852, at-Tirmidzi: 1860, dishahihkan oleh al-Albani.
6. HR. ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Kabir* 3/2/2, dishahihkan oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah*: 344.
7. HR. Abu Dawud: 3767, at-Tirmidzi: 1858.

"Rasulullah bersabda, "Sayalah penjamin sebuah istana di sekitar surga bagi yang meninggalkan berdebat, sekalipun ia berada pada posisi yang benar." (HR. Abu Dawud, Shahih at-Targhib: 139)"

memberikanku makanan ini dan merezekikannya kepadaku tanpa ada daya dan kekuatan dariku."[8]

4. Makan dan minum dengan tangan kanan.[9] Namun jika ada udzur seperti sakit atau luka pada tangan kanan, tidak mengapa makan dan minum dengan tangan kiri.

5. Dianjurkan makan dengan tiga jari dan menjilatnya setelah makan.[10] Di antara manfaat makan menggunakan tiga jari adalah agar tenggorokan dan lambung tidak terlalu penuh sehingga makanan dapat dicerna sedikit demi sedikit.[11]

6. Dilarang Iqran (mengambil dobel makanan) tatkala makan berjamaah. Misalnya, ketika makan kurma berjamaah, seseorang mengambil dua biji sekaligus. Umar pernah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah melarang iqran, kecuali jika diizinkan." (HR. al-Bukhari: 2455) An-Nawawi berkata, "Jika makanan itu untuk bersama maka iqran diharamkan, kecuali jika ada keridhaan semuanya, dan keridhaan tersebut bisa dengan perkataan yang jelas dari mereka atau dengan bukti-bukti lain yang menguatkan dugaan tentang keridhaan mereka. Jika makanan tersebut untuk sebagian orang saja atau buat salah seorang mereka, maka disyaratkan keridhaan orang itu saja. Jika makanan itu adalah buat dirinya sendiri dan digunakan menjamu tamunya maka tidak mengapa ia melakukan iqran. Jika makanan tersebut sedikit, sebaiknya tidak iqran agar semuanya kebagian Jika makanannya banyak dan lebih, tidak mengapa iqran. Tetapi hendaknya beradab tatkala makan dan tidak rakus, kecuali jika ia terburu-buru dan ingin cepat beranjak karena ada kepentingan.[12] Larangan ini banyak diabaikan oleh sebagian kita, terutama pada acara aqiqah atau walimah, di mana kita lihat banyak yang berlomba mengambil makanan favorit (seperti sate) sebanyak-banyaknya sehingga antrian yang belakangan tidak kebagiaan.

7. Tidak memakan makanan yang masih panas. Abu Hurairah berkata, "Makanan tidak boleh dimakan sampai hilang uap panasnya."[13] Dan makanan yang tidak panas lebih banyak berkahnya.[14]

8. Tidak boleh mencela makanan dengan mengatakan sesuatu yang bisa menyakiti perasaan pemasaknya karena Rasulullah tidak pernah mencela makanan. (HR. al-Bukhari: 5409) Adapun perkataan Nabi tentang *dhob*, *"Daging ini tidak pernah saya makan sebelumnya"*, bukanlah termasuk mencela makanan karena beliau hanya memberitahukan bahwa hewan tersebut tidak terbiasa beliau makan.[15]

9. Hendaknya makan dan minum dengan duduk. Jika terdapat udzur untuk makan dan minum dengan duduk, diperbolehkan berdiri, sebagaimana Rasulullah minum air Zamzam dengan berdiri karena sempitnya tempat.[16] Rasulullah bersabda: *"Jangan sekali-kali seseorang dari kalian minum berdiri. Jika ia lupa, hendaknya dimuntahkan."* (HR. Muslim: 2026) Qatadah pernah bertanya kepada Anas, "Bagaimana dengan makan?" Ia menjawab, "(Makan berdiri) lebih jelek dan lebih buruk."[17] Karena itu kebiasaan *standing party* tatkala pesta bukanlah termasuk adab Islam karena tidak ada udzurnya.

10. Dilarang bernapas di dalam gelas dan meniupnya tatkala minum, karena Rasulullah melarang bernapas dan meniup ke dalam bejana.[18] Bernapas dan meniup ke dalam air akan membuat air tersebut kotor dan tidak steril, terlebih jika terjatuh ludah ke dalamnya.[19]

11. Mendahulukan makan dari melaksanakan shalat jika telah dihidangkan. (HR. al-Bukhari: 674) Berkata Syaikh Ibnu Utsaimin, "(Namun) jangan sampai ini dijadikan kebiasaan, karena menjadikannya kebiasaan berarti bersengaja meninggalkan shalat."[20]

12. Tidak boleh duduk di meja atau tempat hidangan yang ada makanan atau minuman haram.[21] ✍

---

8. HR. at-Tirmidzi: 3458, Ibnu Majah: 3285 dan dihasankan oleh Syaikh al-Albani.
9. HR. Muslim: 2020.
10. HR. Muslim: 2032.
11. *Zadul Ma'ad* /222.
12. *Syarh Muslim* jilid 7, 13/190 dengan sedikit penyesuaian.
13. Dikeluarkan oleh al-Baihaqi 7/268, *Irwa`ul Ghalil*: 1978.
14. HR. ad-Darimi 2078, *ash-Shahihah*: 392.
15. *Syarh Muslim* jilid 7, 14/22.
16. HR. al Bukhari: 1637, Muslim: 2027.
17. *Fathul Bari* 10/82.
18. HR. at-Tirmidzi: 1888, ia berkata: "hadits hasan shahih."
19. *Syarh Muslim* jilid 2, 3/130, *Zadul Ma'ad* 4/235.
20. *Syarhul Mumti'* 4/312.
21. HR. Abu Dawud: 3774, dishahihkan oleh al-Albani.

"Segala puji bagi Allah yang memberikanku makanan ini dan merezekikannya kepadaku tanpa ada daya dan kekuatan dariku." (HR. at-Tirmidzi: 3458, Ibnu Majah: 3285 dan dihasankan oleh Syaikh al-Albani)

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem kesehatan dan menginginkan terapi alternatif dengan pengobatan alami. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau SMS ke HP. 081330 532 666 atau e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com lengkap dengan nama atau kun-yah dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.





Diasuh Oleh : **Tim Nukhba**

Penyembuhan Tokso dengan Mengkudu?

Assalamu'alaikum. Afwan, kalau tokso diminumkan buah mengkudu bisa atau tidak? Atau ada resep lain? *Jazakumullahu khairan.*

(Sri, Bumi Allah, +62857787xxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam warahmatullah. *Wallahu a'lam* mengenai masalah ini. Apakah konsumsi mengkudu bisa mempercepat hilangnya virus tokso atau tidak. Mengingat pemakaian mengkudu untuk kasus yang lebih ringan dari masalah ini masih dipertanyakan. Sementara daya rusak tokso sangat luar biasa bagi bumil; antara keguguran atau dilahirkan. Kedua-duanya sangat riskan. Jika janin tidak mampu dilahirkan, janin berisiko keguguran atau mati dalam rahim. Kalaulah berhasil dilahirkan pun risiko bayi cacat sangat tinggi, katarak, jantung bocor, hernia, lumpuh dan jantung tanpa sekat sering dijumpai.

Semoga kita dan keluarga kita dihindarkan dari masalah ini. Semoga saja bagi saudara kita yang mengalami kasus ini dipermudah urusannya, dikuatkan dan diberi pahala yang lebih banyak.

Adakah Resep Lain

Konon ada beberapa ramuan yang bisa digunakan untuk masalah ini semisal: manggis atau sirsak, dan gabungan antara pegagan, daun sambiloto, temulawak dan pulosari. Namun *wallahu a'lam* tentang kemujaraban ramuan ini. Terus terang kami belum pernah mencoba herba dari ramuan ini.

Perlukah Tes Uji Diabet?

Assalamu'alaikum. Afwan, mengingat diabetes merupakan penyakit yang sudah menyebar ke semua lapisan. Apakah diperlukan tes uji untuk diabetes?

JAWAB:

Wa'alaikumussalam. Mohon maaf, apakah setiap orang perlu melakukan tes diabetes atau tidak? Semua ini tergantung pada orangnya. Pilih mana yang membuat nyaman hati.

Memang benar diabetes merupakan penyakit yang sudah mewabah. Menurut survei WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita diabetes terbesar di dunia setelah India, Cina dan AS. Meski demikian, tidak ada jeleknya cek diabetes, lebih-lebih jika melihat hasil survey ini.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai cek darah ini. Paling tidak pengecekan ada dua jenis. Cek gula darah dengan berpuasa (puasa ala kedokteran) atau yang dikenal dengan Tes Glukosa Plasma Puasa (FPG) dan tes setelah makan makanan pemicu gula darah atau yang dikenal dengan Toleransi Glukosa Oral (OGTT).

Test diabetes FGP (pengecekan kadar gula darah setelah puasa semalaman) ada 3 kriteria. Jika hasil pengecekannya 126 mg/dL atau lebih, ini menunjukkan diabetes positif. Anda positif menderita diabetes. Adapun jika hasilnya 100 mg/dL hingga 125 mg/dL berarti Anda mengalami prediabetes. Pengobatan lebih ditekankan kepada tekanan darah tinggi atau kolesterol tinggi dan mengurangi berat badan sebanyak 5 hingga 7% dari total berat badan sekarang. Adapun jika hasil tes menunjukkan angka di bawah 100 mg/dL berarti kadar gula darah Anda normal.

Adapun test OGTT, yakni tes dari jarak 2 jam setelah minum minuman manis. Jika hasilnya 200 mg/dL atau lebih, berarti Anda menderita diabetes. Jika hasilnya 140 mg/dL hingga 199 mg/dL berarti Anda mengalami pre-diabetes, dan jika hasilnya di bawah 140 mg/dL berarti kadar gula darah Anda normal. *Wallahu a'lam.*

Apa Penyebab Sariawan?

Assalamu'alaikum. Tim nukhba, apakah penyebab sariawan? Karena saya menderita sariawan sudah cukup lama. Lebih dari 6 bulan. Terkadang sembuh tetapi tak lama lagi muncul. Saya sudah berobat, namun hasilnya belum maksimal. Sekali lagi yang ingin saya tanyakan apa penyebab sariawan?

JAWAB:

Wa'alaikumussalam. Sariawan memang suatu penyakit yang sering dijumpai, mudah hilang dan pergi. Ada beberapa hal yang menyebabkan sariawan, di antaranya:

1. Luka dalam mulut. Biasanya luka pada permukaan (mukosa) mulut yang paling sering adalah ulkus.
2. Jamur mulut. Paling banyak diderita bayi yang biasa minum susu lewat dot. Namun orang dewasa pun bisa terkena. Bibit Jamur ini bisa tumbuh sebagai akibat jeleknya riwayat kesehatan gigi dan mulut atau akibat konsumsi antibiotik dalam jangka panjang.
3. Banyak pikiran atau konsumsi makanan yang dapat melemahkan lambung dan makanan yang menimbulkan gas.
4. Panas dalam, kurang minum, banyak aktivitas perut atau bicara, namun tidak diimbangi dengan minum. "Bukan banyaknya minum yang jadi patokan, akan tetapi sering minum."

Wallahu a'lam.

Radang Empedu

Assalamu'alaikum. Saat ini saya sedang hamil 3 bulan. Sudah 1 bulan lebih saya terkena radang empedu. Sekarang masih sering nyeri empedunya. Herbal apa yang bisa kami minum? Saya hamil 3 bulan dan mengalami muntah-muntah?

(Ummu Hasan, Karawang, +628121xxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam. Jika melihat pertanyaan di atas, kemungkinan besar kelainan radang empedu tidak ada, mengingat adanya kasus muntah-muntah dan usia kehamilan baru 3 bulan.

Jika indikasi radang empedu ini dihasilkan dari hasil lab, atau ultrasound, maka data ini tidak perlu diragukan lagi. Berbeda jika hal ini hasil dari perkiraan ibu sendiri.

Radang empedu pada ibu hamil biasanya mulai muncul pada kehamilan usia 2 bulan. Dengan nyeri yang luar biasa kurang lebih berkisar 30 menit. Nyeri hebat seperti tertusuk duri, tembus dari perut ke bagian samping perut. Nyeri ini biasanya terjadi pada larut malam setelah konsumsi makanan pedas atau makan yang berlemak

tinggi. Dalam tingkat yang lebih parah, rasa sakit hebat, disertai dengan demam tinggi berlangsung 4 sampai 6 jam. Jika nyeri seperti ini, indikasi batu empedu sangat tinggi.

Model nyeri semakin hebat, disertai nyeri bahu kanan dan tulang belakang antara tulang belikat. Bersendawa, mua-mual, muntah-muntah dan perut kembung. Disertai keringat, dengan suhu badan panas dingin.

Untuk memastikan radang empedu selain mengindikasi nyeri, ibu juga perlu memperhatikan mengenai riwayat kehamilan ibu. Apakah riwayat kehamilan ibu dipicu dengan obat hormon ataukah tidak? Jika ya, kemungkinan radang empedu memang besar. Adapun jika riwayat kehamilan ibu normal, tidak dipicu obat hormon, penilaian radang empedu perlu diragukan.

Langkah yang Terbaik

Untuk hasil pasti, sebaiknya periksakan ke dokter saja. Lewat cek lab atau ultrasound. *Insya Allah* lebih tepat. Adapun untuk pengobatan, ibu tunda dulu sampai melahirkan. Untuk saat ini lakukan hal yang bisa meminimalkan peradangan. Misalnya buat sayur jagung beserta rambutnya. Kurangi makan berlemak dan pedas. Fokuskan untuk penguatan daya tahan tubuh dan perkembangan janin.

Keracunan Makanan

Assalamu'alaikum. Afwan, apakah tanda keracunan makanan pada anak? Karena anak saya (4 tahun) sering keracunan makanan. Sehabis makan sering pusing dan muntah-muntah lebih dari 3 kali.

JAWAB:

Wa'alaikumussalam. Salah satu tanda keracunan makanan adalah muntah-muntah selang beberapa jam setelah konsumsi makanan (cepat lambatnya reaksi tergantung kadar racun makanan) dengan perut terasa terlilit-lilit dan kolik. Disertai pusing dan bibir sedikit pucat.

Untuk mengurangi risiko ini, sebaiknya anak diminimalkan mengenal jenis makanan. Setelah muntah, perut diurut ke bawah, ringan dan tidak ditekan. Lakukan berulang kali dan perbaiki saraf samping perut anak dengan pemijatan. Untuk sementara hindari pencahar seperti madu atau yang lainnya.

Pemakaian air kelapa jangan sering dilakukan. Yang lebih dibutuhkan adalah penguatan organ pencernaan mulai dari lambung dan jaringan otot samping perut (dengan pijat).

Belajar Gosok Gigi, Kok Sering Muntah?

Assalamu'alaikum. Mengapa anak saya umur 2 tahun yang sedang belajar gosok gigi sering muntah? Odol baru saja menyentuh bibirnya langsung muntah.

(Ani, Bekasi, +6285642xxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam. *Wallahu a'lam,* keseringan muntah pada waktu gosok gigi bisa disebabkan adanya gangguan pada anak. Entah karena faktor sensistifnya mulut dan tenggorokan, lemahnya lambung dan pencernaan, sudah sering mengalami muntah dan gumoh semenjak kecil, atau juga karena ada kesalahan cara menggosok giginya semisal terlalu dalam atau terlalu kencang. Jenis odol dan pasta juga bisa menjadi pemicunya.

Langkah yang pertama, perbaiki daya tahan anak, saluran pencernaan dan lambungnya. Kuatkan fisik dan daya tahan anak. Tambah aktivitas dan eksplorasi anak. Ajari cara menggosok gigi yang benar, kalau perlu ganti sikat gigi dengan bulu yang lebih lembut, atau ganti pasta gigi dengan rasa yang lebih pas. Minum air hangat saat bangun tidur. Menguatkan perut anak dengan pemijatan perut, terutama perut samping. Hindari makanan yang masam dan kecut. *Allahu a'lam.* ❑

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem seputar kehamilan, persalinan, serta kesehatan ibu. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau **SMS ke HP. 081 330 532 666** atau via **e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau kun-yah dan kota Anda. Redaksi berhak mengedit seperlunya surat yang dimuat.

Konsultasi Kebidanan

Diasuh Oleh : Ummu Wildan A.Md. Keb

Panas Dingin Pasca Persalinan

Assalamu'alaikum. Afwan, mau konsultasi keluhan setelah melahirkan. Begini, istri ana sering panas dingin setelah melahirkan anak pertama. Kenapa terjadi seperti itu dan bagaimana solusinya? Dan kambuh panas dinginnya kira-kira seminggu sekali dan keluhan sakit pada payudara yang sebelah kanan. Tindakan pengobatan dokter sudah dilakukan dan sampai sekarang kurang lebih sebulan, tetapi masih kambuh panas dinginnya.

(Abu Syaima', Bekasi, +6281398xxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam. Menggigil pasca persalinan sering dialami pada sebagian ibu nifas pada 2 minggu pertama. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, di antaranya karena proses involusi atau proses kembalinya rahim ke bentuk semula seperti saat belum hamil. Ini biasanya akan mules, rahim mengeras dan pengeluaran darah nifas. Terlebih jika saat menyusui, proses involusi akan terasa sekali. Faktor yang lainnya adalah, apabila terjadi bendungan ASI pada sebagian atau kedua payudara. Payudara terasa tegang, nyeri, sakit saat dihisap bayi dan ASI tidak lancar keluar. Hal ini bisa teratasi dengan memberikan kompres hangat dengan handuk atau kain pada payudara yang mengalami bendungan ASI. Lakukan berulang kali pada setiap harinya. Selain itu susukan payudara bergantian pada bayi sesering mungkin. Hal ini untuk membantu kelancaran ASI dan mengurangi risiko nyeri. Banyak minum air putih, banyak makan sayuran, buah dan lakukan pemijatan lembut pada payudara tiap kali mandi. Semakin sering menyusukan akan semakin bagus untuk kelancaran ASI dan kelancaran peredaran darah pada payudara serta rahim. Karena hal ini dibantu oleh hormon oxitocin dan prolaktin untuk membantu pemulihan rahim ibu. Jika menggigil tetap berulang, minum obat penurun demam yang aman diminum oleh ibu menyusui. Biasanya diberikan paracetamol 500 mg 3 kali sehari, sehabis makan. Jika dalam waktu lama hal tersebut belum juga sembuh, maka ada baiknya jika Anda memeriksakan diri ke rumah sakit pada poli laktasi atau KIA. Demikian dan mudah-mudahan bermanfaat.

Bayi Batuk Hingga Wajah Merah Kebiruan

Assalamu'alaikum. Ummu , ana punya bayi umur 1,5 bulan terkena batuk sudah sepekan. Batuknya berlendir dan ketika batuk, wajahnya berubah merah dan agak biru. Tapi kalau sudah tidak batuk, berubah seperti biasa. Kebetulan ana juga lagi batuk dan kala minum ASI tidak nafsu. Akhirnya lemas. Gejala apa kalau seperti itu dan langkah apa yang harus ana lakukan? Syukran.

(Ummu Unais, Jateng, +6285729xxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam. Bayi berusia 1,5 bulan memang masih sangat rentan terhadap semua kondisi di sekitar lingkungannya, terlebih dalam urusan kesehatan. Kondisi ini akan semakin berrisiko jika salah satu anggota keluarga ada yang sakit, apalagi jika sang ibu yang sakit, meski hanya flu. Dalam kondisi kesehatannya yang menurun, berbagai macam sakit dan gangguan kesehatan akan mudah masuk. Jika Anda merasakan adanya gejala kurang enak badan atau tidak fit, maka multivitamin diperlukan, terlebih Anda menyusui bayi yang masih eksklusif. Jika saat ini bayi Anda telah mengalami flu dan batuk, sampai dia biru dan biasanya ini biru pada wajah, bibir bahkan bisa sampai tungkai atau alat gerak, ini menunjukkan bayi kekurangan oksigen dalam paru lantaran adanya penumpukan lendir yang mengakibatkan anak akan kesulitan bernapas dan menjadi lemas, malas minum dan banyak tidur. Jika hal ini dibiarkan, anak akan dehidrasi karena kurangnya asupan yang masuk.

Hangatkan bayi di sinar matahari pagi antara jam 06.30 sampai 07.00 pagi, atau dapat memasang bola lampu di tempat tidur bayi, guna membantu menghangatkan tubuhnya dan mengencerkan lendir akibat batuk. Jika kondisi terus berlanjut, periksakan anak ke dokter spesialis anak untuk mendapatkan perawatan dan terapi secara tepat. Usahakan bagaimanapun caranya, ASI tetap diberikan agar immunitas bayi tetap terjaga dan memenuhi kebutuhannya.

Infeksi Vagina, Berbahayakah?

Assalamu'alaikum. Bulan Juni kemarin ana hamil di luar rahim. Masih 2 bulan tapi sudah dikeluarkan dengan suntik. Kata dokter ada infeksi vagina. Jika mau hamil lagi harus menunggu 3 bulan. Dari infeksi tersebut ana tidak ada keluhan apa-apa. Apakah infeksi itu berbahaya? Mengapa ana harus menunggu 3 bulan? Apakah dengan sekar malam infeksi tersebut bisa disembuhkan?

(Ummu Anisa, Cikarang, +6285697xxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam. Hamil di luar kandungan sering juga disebut sebagai KET (kehamilan Ektopik Terganggu) yang jika seseorang mengalaminya maka akan sangat terganggu aktivitas maupun kesehatannya. Rasa nyeri dan kadang juga menimbulkan perdarahan pada usia beberapa bulan kehamilan. Terapinya adalah mengeluarkan isi kehamilan dengan kuret atau dengan suntikan dan obat-obatan minum dalam waktu tertentu yang sesuai dengan anjuran dokter.

Pasien setelah mengalami keguguran atau kehamilan di luar rahim yang masih menjalani perawatan disarankan untuk menunggu minimal 3 bulan untuk dapat hamil lagi. Ini dikarenakan kondisi rahim dan organ reproduksi dalam masih membutuhkan penyembuhan dan nutrisi untuk mempersiapkan kehamilan berikutnya yang diharapkan tidak terjadi kasus berulang seperti sebelumnya. Mengapa bisa terulang? Hal ini karena kondisi rahim dan saluran telur tempat menempelnya buah kehamilan masih luka dan belum sembuh.

Jadi, jika hamil lagi sebelum 3 bulan, dikhawatirkan akan kembali terjadi kehamilan di luar rahim tersebut atau juga bisa terjadi keguguran karena kondisi rahim belum kuat. Jika setelah 3 bulan (3 kali haid) maka secara medis rahim dan alat reproduksi dalam sudah kuat untuk hamil berikutnya. Dalam masa tenggang 3 bulan tersebut hindari penggunaan obat-obatan kimia atau alat kontrasepsi hormonal. Lebih baik memilih dengan cara kalendar, pantang berkala atau kondom. Ini untuk menjaga sterilnya rahim dari hormon estrogen progesteron dari luar sebagai alat kontrasepsi. Makan makanan bergizi, buah, sayur dan vitamin akan membantu mempercepat pulihnya kesehatan ibu dan rahim. Hindari kerja berat, kecapekan dan stres.

Berapa Kali Lagi Saya Boleh Caesar?

Assalamu'alaikum. Ana ibu 2 putri. Putri pertama usia 8 tahun dan yang kedua usia 3 tahun lebih. Semuanya lahir secara Caesar. Kata dokter, mulut rahim sempit sedangkan ana ingin hamil lagi. Kemungkinan untuk melahirkan secara normal apakah bisa? Umpama Caesar lagi, sampai berapa kali jumlahnya?

(Fulanah, Kediri, +6285649xxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam. Operasi Caesar hanya bisa dilakukan jika kondisi pasien (ibu, bayi atau keduanya) dari segi medis sudah terancam, sehingga tidak dapat dilakukan persalinan secara normal. Apapun yang mendasari untuk dilakukannya, akan berdampak pada terbatasnya jumlah anak dan kehamilan, karena dinding rahim sampai dinding perut terkoyak dan tidak utuh lagi, sehingga akan berisiko besar jika tidak dibatasi jumlah kelahirannya. Maksimal batas seseorang untuk bisa hamil dan melahirkan secara Caesar adalah 4 kali, bahkan ada juga dokter yang menyarankan melahirkan hanya untuk 3 kali saja.

Seperti halnya Anda, karena kondisi mulut rahim yang sempit atau panggul sempit, maka secara medis Anda dipandang tidak dapat melakukan persalinan normal. Sebab anatomi atau sususan anggota tubuh Anda tidak proporsional, sehingga antara lebar dan luas dalam panggul lebih sempit daripada bahu janin, sehingga janin hanya bisa dilahirkan secara Caesar. Untuk lebih jelasnya mengenai masalah operasi Caesar ini, silakan simak kembali edisi terdahulu mengenai bahasan operasi Caesar dan dampak yang timbul dari pembedahan tersebut di majalah kita ini.

Bolehkah Konsumsi Habbatussauda' Ketika Hamil?

Assalamu'alaikum. Ana sedang hamil 4 bulan, usia ana sekarang 35 tahun. Sebelum hamil ana rutin minum habbatussauda' sebagai suplemen walaupun alhamdulillah ana tidak ada keluhan sakit. Bolehkan selama hamil ini ana lanjutkan minum habbatussauda'nya atau dihentikan dulu? Syukran.

(Fulanah, Bumi Allah, +628564xxxxxxx)

Jawab:

Wa'alaikumussalam. Selamat atas kehamilan Anda. Semoga lancar dan selalu sehat dalam lindungan Allah. Seperti yang diketahui bersama, bahwa kehamilan sangat membutuhkan banyak sekali peningkatan multivitamin dan asupan nutrisi lain yang harus dipenuhi demi mendapatkan kesehatan dan keselamatan selama kehamilan hingga persalinan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Mengonsumsi habbatussauda', setelah diteliti akan menimbulkan kontraksi pada rahim jika terlalu sering meminumnya dan dalam jangka waktu lama. Saya sarankan untuk menggantinya dengan buah segar atau sayur dan madu saja untuk suplemen tiap hari. Kalsium, zink, zat besi, dan vitamin-vitamin lain sangat diperlukan bagi ibu hamil. Dan itu sering kali harus didapat tubuh dari luar melalui makan ataupun suplemen makanan. Kurma dan sari kurma bisa sebagai alternatif pengganti untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil.

Dalam hal nutrisi, wanita hamil membutuhkan hampir 2 kali lipat kebutuhan vitamin dibandingkan saat dia belum hamil. Keadaan ini meningkat lagi saat masa nifas dan menyusui, di mana saat menyusui, selain memenuhi kebutuhan ibunya juga untuk memenuhi kebutuhan kualitas ASI demi kesehatan sang bayi.

Untuk mendapatkan nutrisi yang bagus tidak harus mahal, tapi bisa didapat dari semua sayuran yang ada di sekitar kita: bayam, sawi, kangkung, wortel, buncis, kol, dan lain-lain. Juga buah semisal: pisang, pepaya, jeruk, apel, dan yang lainnya. Nah Ibu, semoga bermanfaat dan kehamilannya lancar. ❑

Oleh : Abu Sahlah Beta Sagita, S.T.P.

Kita memerlukan tiga jenis zat setiap hari; zat tenaga, pembangun, dan pengatur. Zat tenaga dan pembangun dapat dicukupi dari makanan pokok dan lauk-pauk. Zat pengatur (vitamin dan mineral) dapat dicukupi jika kita mengonsumsi banyak sayur, buah, dan susu.

Menyiasati Kebutuhan Vitamin & Mineral

Tetapi, masyarakat dengan ekonomi terbatas kurang mampu membeli banyak sayur, buah, apalagi susu. Untuk itu, penulis berusaha menuliskan beberapa bahan pangan yang memiliki vitamin dan mineral yang sekiranya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari kita. Karena tulisan ini diperuntukkan bagi kalangan ekonomi terbatas, penulis akan berusaha menampilkan bahan-bahan pangan murah tapi berkualitas.

Zat pengatur (vitamin dan mineral) adalah zat yang bekerja bersama-sama zat pembangun membentuk enzim. Enzim digunakan di dalam sistem pencernaan kita. Kekurangan produksi enzim menyebabkan penyerapan zat tenaga dan pembangun dari makanan tidak maksimal.

Makanan Pokok Kaya Vitamin dan Mineral

Makanan pokok yang banyak mengandung vitamin dan mineral adalah beras jagung, beras merah dan beras pecah kulit (misalnya dari padi tumbuk). Ketiga jenis beras ini masih mengandung bekatul (kulit ari biji padi-padian) yang kaya mineral dan vitamin. Bekatul pada beras biasa umumnya hilang selama proses penyosohan (pembersihan).

Sekadar contoh, zat fosfor pada beras jagung adalah 311mg/100 gram, beras merah adalah 257mg/100 gram, dan beras pecah kulit 290mg/100 gram. Bandingkan dengan beras Rojolele yang hanya 81mg/100 gram serta beras giling biasa yang hanya 140mg/100 gram. Zat besi pada beras jagung adalah 3,7mg/100 gram, beras merah adalah 4,2mg/100 gram, dan beras pecah kulit 2mg/100 gram. Bandingkan dengan beras Rojolele yang hanya 1,8 mg/100 gram serta beras giling biasa yang hanya 1mg/100 gram. Walaupun perlu diakui juga kalau kadar kalsium beras Rojolele melebihi jenis beras-beras yang lain.

Lalu bagaimana jika di daerahnya tidak ada ketiga jenis beras ini atau memang keluarganya tidak biasa memakan jenis-jenis beras semacam ini. Tidak perlu khawatir. Makan saja beras putih biasa. Kita akan memaksimalkan gizi pada lauk-pauk, sayur, dan buah.

Perlu diingat, memakan padi-padian (sekalipun beras putih) merupakan menu yang sangat disarankan (jika tidak dikatakan harus) bagi orang yang terbatas ekonominya. Mengapa? Karena padi-padian mengandung vitamin B1 yang sangat diperlukan oleh sistem saraf tubuh.

Beras jagung mengandung vitamin B1 sebanyak 0,17mg/100gram, beras pecah kulit mengandung 0,32mg/100 gram, bahkan beras merah mengandung 0,34mg/100 gram. Itu berarti masih lebih tinggi daripada ubi, singkong bahkan beras giling biasa.

Siasat Sehat dengan Vitamin Hemat

Terkadang karena himpitan ekonomi, manusia melakukan penghematan yang justru merugikan kesehatannya. Padahal, manusia memerlukan kesehatan yang cukup untuk melakukan aktivitasnya. Akibatnya, orang yang kesehatannya lemah tidak dapat menghasilkan uang dengan baik, bahkan justru mengeluarkan uang yang mahal untuk biaya berobat.

Salah satu penghematan yang tidak disarankan, mengganti nasi dengan singkong atau ubi. Bahkan ada yang berkata, "Kalau nasi harus dimakan dengan lauk. Adapun singkong dan ubi tidak perlu." Ini merupakan pengakuan yang jujur akan rendahnya konsumsi protein ke-

luarga tersebut. Padahal protein adalah satu-satunya zat pembangun yang sangat diperlukan oleh tubuh. Kekurangan protein akan menurunkan produktivitas kerja, melemahkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, serta mengganggu kesehatan.

Memakan singkong atau ubi boleh, bahkan bermanfaat untuk tubuh. Tetapi jika ekonominya lebih baik, penulis tetap menyarankan makan padi-padian setiap hari walaupun tidak tiga kali sehari.

Adapun lauk yang disarankan untuk menemani nasi adalah tempe. Tempe adalah satu-satunya sumber protein nabati yang mengandung vitamin B12. Aktivitas vitamin B12 meningkat sampai 33 kali lipat selama fermentasi pembuatan tempe. Vitamin B2 juga naik 8 sampai 47 kali lipat. Berbagai jenis vitamin B lain juga mengalami kenaikan.

Sumber protein lain juga disarankan. Tetapi untuk kalangan ekonomi terbatas, hendaknya selain memakan sumber protein lainnya, dia juga memakan tempe sekitar 100-200 gram per hari untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral.

Lauk lain yang disarankan adalah teri dan rebon (udang kecil). Kedua makanan ini mengandung banyak kalsium. Ketidakberdayaan membeli susu, bisa terobati dengan kedua makanan ini. Teri kering mengandung kalsium 1200mg/100 gram, teri kering sekali (tawar) 2381mg/100 gram, teri nasi kering 1000mg/100 gram, rebon kering 2306mg/100 gram, teri segar 500mg/100 gram, dan rebon segar 757gr/100 gram. Kadar kalsium ini hampir sama dengan susu bubuk yang mengandung kalsium 904mg/100 gram. Tentunya kualitas kalsium susu lebih baik.

Untuk vitamin K, mayoritas kebutuhan tubuh didapat dari bakteri usus. Adapun kebutuhan vitamin A, D, dan E bisa disiasati dengan cara yang cukup mudah. Ketiga vitamin ini larut dalam lemak. Konsumsi lemak yang rendah akan mengakibatkan kekurangan vitamin-vitamin ini. Meminum satu sendok makan minyak goreng *insya Allah* sangat membantu untuk memenuhi tiga vitamin ini. Kadar pro vitamin A dan D di dalam minyak goreng cukup tinggi. Hendaklah memilih minyak goreng yang berwarna kuning tua karena menandakan tingginya kadar pro vitamin A di dalamnya.

Adapun kadar vitamin E dalam minyak goreng bervariasi. Hanya saja penulis mendapatkan bahwa merek tertentu yang dijernihkan dengan lebih baik justru mengandung vitamin E hanya 10% tiap sendok makan dari kebutuhan harian kita. Adapun merek lain yang lebih pekat warnanya mengandung 80%. Untuk itu kita harus lebih cermat melihat label kemasan saat berbelanja. Sekalipun perlu diakui bahwa terdapat perbedaan pendapat yang tajam dalam kadar kebutuhan vitamin E dalam sehari.

Adapun vitamin C, dapat diperoleh dari buah dan sayur. Tidak harus setiap hari tersedia sayur atau buah. Tetapi untuk memenuhi kebutuhan vitamin C, setiap hari minimal ada satu dari dua jenis makanan ini dengan jumlah cukup.

Buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C di antaranya jambu biji (87mg/100 gram), jambu monyet (197mg/100 gram), mangga muda (65mg/100 gram), pepaya (78gram/100 gram), dan sukun baik sukun muda (51,8mg/100 gram) maupun tua (58mg/100 gram). Dari data ini, dapat kita ketahui bahwa buah-buah ini memiliki kadar vitamin C di atas jeruk. Jeruk manis hanya 49mg/100 gram sedangkan jeruk Bali 43mg/100 gram. Memakan 100 sampai 200 gram buah-buahan ini setiap hari sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari. Julah gram yang dihitung adalah yang masuk ke tubuh.

Sumber vitamin C dari sayuran yang cukup murah adalah daun singkong (275mg/100 gram), kol (50mg/100 gram), sawi (102mg/100 gram), dan tomat masak (40mg/100 gram). Jika masih memiliki pekarangan, kita dapat menanam sayur dan buah semisal singkong. Dengan itu daun singkong bisa diambil setiap hari dari pekarangan.

Menu sehat dan hemat contohnya, kita bisa makan pagi dengan sepiring nasi goreng rebon dan lalap tomat. Makan siang dengan sepiring nasi, sepotong besar tempe semur atau kari, dan sepotong besar pepaya. Makan malam bisa disamakan dengan makan siang. *Insya Allah* cukup untuk kebutuhan gizi sehari.

Semoga bermanfaat. *Wallahu a`lam.* ❑

Rujukan:

- gizi.depkes.go.id/download/AKG2004.pdf
- suyatno.blog.undip.ac.id/2010/04/DKBM-Indonesia.pdf
- id.wikipedia.org/wiki/Tempe
- id.wikipedia.org/wiki/Vitamin_k
- id.wikipedia.org/wiki/Tiamin
- dan berbagai sumber lainnya

Rubrik PSIKOLOGI ANAK ini kami hadirkan sebagai sumbangsih bagi pembaca yang menghadapi problem seputar anak. Bagi yang ingin berkonsultasi, sila kan layangkan uraian problem anda ke **meja redaksi melalui surat** atau **sms** ke **081330532666** atau **email majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau kunyah dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.



Psikologi Anak

Diasuh Oleh : Abu Yasir, S.Psi

Anak adalah amanah Allah. Hatinya bagai kertas putih yang masih bersih dari segala warna. Ia siap diwarnai apa saja, tergantung keinginan orang tua atau pendidiknya. Jika dibiasakan dan dibina untuk menjadi baik, ia akan menjadi baik. Kedua orang tua, para guru dan pendidiknya pun akan menuai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dampak Media Elektronik Terhadap Pembentukan Karakter "AGRESIF" PADA ANAK



Sebaliknya, bila dibiasakan dengan keburukan dan diabaikan pembinaannya laksana binatang ternak, maka buruk pula jadinya. Orang tua dan para pendidik pun akan menanggung dosanya.

Inilah Kenyataan Kita

Ironis. Banyak orang tua yang masih lalai terhadap pendidikan anak-anak kita. Kenapa???

Tidak jarang kita temui keluarga yang masih menjadikan tayangan TV sebagai teman anak saat orang tua sibuk melakukan aktivitas rumah tangga lainnya. Si anak dengan bebas melihat semua tayangan suguhan TV tanpa sensor! Tidak sedikit juga orang tua yang masih membiarkan anak dengan bebas menggunakan internet tanpa pengawasan. Masih banyak juga orang tua yang mempersilakan waktu si anak dihabiskan berjam-jam di depan komputer untuk nge-*game* dan aneka permainan elektronik lainnya.

Padahal kalau kita amati dunia pertelevisian kini telah mengalami disorientasi dalam mendidik penontonnya. Tayangan sinetron misalnya, kini didominasi oleh kisah-kisah percintaan dewasa, banyolan dengan kata-kata seronok, intrik rumah tangga keluarga elit, tayangan kriminal, sinema laga dan sejenisnya. Begitu juga dengan iklan komersialnya yang sarat dengan unsur vulgarisme dan pornografi yang sama sekali tidak cocok dilihat. Begitu halnya dengan video game/ game online yang sebagian besar menawarkan

konten kekerasan dan terkadang ada pula unsur pornografinya.

Tentu semuanya tidak layak dikonsumsi, apalagi anak-anak. Jika anak-anak dibiarkan rutin melihat tayangan dan permainan dengan konten kekerasan seperti itu, tentu akan berdampak jelek bagi mereka. Bila dalam sehari anak disuguhi 100 adegan kekerasan, berapa yang akan diterima dalam seminggu, sebulan, atau setahun? Mungkinkah akhirnya si anak merasa, memang "tidak apa-apa" memukul dan menganiaya orang lain? Jadi, masih patutkah kita membiarkan anak-anak mengadopsi sikap, perilaku dari tayangan yang tidak mendidik seperti itu???

Tentu sulit bagi orang tua yang anaknya sudah terbiasa, bahkan hampir kecanduan. Tapi, kalau tidak dari sekarang mengantisipasi dampak buruk yang diakibatkan, kapan lagi?

Peran Penting Pendidik dan Orang Tua

Tentu harapan semua orang tua mempunyai anak shalih dan shalihah, dan itu tentu tidak bisa lepas dari peran pendidiknya, dan pendidikan apa yang sudah kita tanamkan untuk anak-anak kita. Pendidikan anak sejak kecil itu penting. Banyak ucapan atau pendapat para ulama yang mengisyaratkan pentingnya menuntut ilmu pada waktu kecil. Jadi, kalau dari kecil kita sudah salah dalam memberikan ilmu kepada si anak, tentu fatal akibatnya, karena begitu kuatnya dampak dari apa yang selalu dia lihat, dia dengar, dia pelajari saat mereka masih kanak-kanak.

Secara umum ada tiga lingkungan yang sangat mempengaruhi kualitas mental dan spiritual anak; lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial budaya yang berhubungan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di masyarakat, termasuk di dalamnya pengaruh media elektronik (komputer, televisi), buku dan media massa lainnya. Ketiga lingkungan itu saling menopang dalam mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter anak. Dan sebenarnya, lingkungan kedua dan ketiga dapat dikontrol pengaruhnya jika lingkungan pertama, yakni orang tua, mampu memaksimalkan perhatiannya terhadap kepengasuhan dan pendidikan anak. Kita sangat paham bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa, tapi anak adalah makhluk aktif yang tengah menjelajah mencari dunianya. Masa kanak-kanak sangat rentan karena anak belum mampu berpikir secara matang dan cenderung labil dalam emosi serta tingkah lakunya. Apa yang dilihatnya akan segera diserap dan dipraktikkan untuk menjawab rasa ingin tahunnya, sebagai bentuk imitasi. Oleh karena itu anak membutuhkan pemandu agar ia tidak salah dalam memilih jalan hidupnya. Pemandu itu adalah orang tua.

Kita dapat bayangkan, proses internalisasi adegan dan nilai-nilai kekerasan yang berlangsung bertahun-tahun akan dapat membentuk sikap, perilaku dan karakter anak-anak di masa mendatang. Bangsa Indonesia yang dulunya dikenal sebagai bangsa peramah, akan berubah menjadi bangsa pemarah. Setiap persoalan dan perbedaan akan diselesaikan dengan kekerasan, sebagaimana mereka lihat bertahun-tahun di video game atau sinema laga. Indikasi kekerasan dalam masyarakat, seperti tawuran misalnya, sudah menggejala di mana-mana. Bukan tidak mungkin fenomena tawuran di kalangan remaja, adalah sebagian andil dari internalisasi nilai-nilai kekerasan yang menjadi konten permainan yang mereka gemari dan tayangan yang dilihat setiap harinya.

Tahukah Kita?

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa game online/offline dan tayangan dari media elektronik lainnya dapat merusak sistem saraf otak anak sehingga dapat menurunkan kecerdasan, konsentrasi, memicu perilaku agresif, autis dan penyakit lainnya, seperti: kerusakan mata, obesitas, gangguan pertumbuhan dan kerusakan sosial. Rasanya miris saat kita dengar berita-berita mengenai kebobrokan moral anak di sekitar kita. Seperti anak usia SD membunuh temannya di Ciracas gara-gara label geng, anak SD tega membacok temannya di Depok, anak usia 9,10,11 tahun mencabuli anak usia 6 dan 4 tahun di Padang. Baru-baru ini beberapa anak merampok karena butuh uang untuk game online. Kasus-kasus di atas membuat hati kita sangat miris. Mengapa? Karena kerusakan moral anak dan remaja adalah indikasi dari kehancuran bangsa. Dan di situ ada andil kita sebagai orang tua yang tidak sedikit, tetapi cukup besar dengan kerusakan generasi ini!!

Memang, media bukanlah menjadi pengaruh tunggal terhadap lahirnya sebuah sikap dan perilaku. Demikian pula game atau TV, sulit untuk serta merta mengaitkannya dengan beberapa perilaku negatif. Sebab, sikap dan perilaku sejatinya adalah hasil akumulasi dari banyak faktor.

Namun sangat dimungkinkan game dan tayangan TV adalah salah satu faktor yang bersama-sama dengan faktor lainnya menjadi stimulasi dari sebuah perilaku. Dari cara pandang inilah dapat dimengerti kenapa beberapa peristiwa kekerasan dapat dikaitkan dengan pengaruh game dan tayangan TV yang sarat dengan unsur kekerasan.

Beberapa penelitian telah membuktikan, baik dari sudut pandang psikologi maupun neurologi, bahwa konten ekstrem video game dan tayangan TV yang berupa kekerasan atau sadisme menjadi pemicu dari sikap dan perilaku agresif. Sikap agresif tersebut berupa karakter pemarah, pendendam dan mudah menggunakan pelampiasan dengan kekerasan. Selain konten kekerasan, unsur pornografi dalam game dan tayangan TV juga mengemuka. Unsur pornografi bisa tampil secara vulgar ataupun tersamar, dan hal ini tentu tidak dapat dipungkiri dapat memicu terjadinya hal-hal negatif yang tidak diinginkan, seperti: seks bebas, penyimpangan seksual, hingga kehamilan di usia dini. *Na'udzubillahi min dzalik.*

Tayangan TV, video game telah mengubah cara berpikir anak. Anak-anak yang terlalu banyak menonton TV dan menghabiskan waktunya sebagai *"gamer"* biasanya akan tumbuh menjadi sosok yang sulit berkonsentrasi dan kurang perhatian pada lingkungan sekitar. Anak-anak lebih bersifat pasif, sering kali mereka hanyut dalam dramatisasi terhadap tayangan yang dia lihat dan dia mainkan. Berdasarkan riset seorang Profesor dari Nihon University, Tokyo Jepang, diketahui bahwa orang-orang yang menghabiskan waktu lama untuk bermain game menunjukkan aktivitas yang kurang dalam wilayah prefrontal otak mereka yang mengatur emosi dan kreativitas dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak bermain game dalam waktu yang lama.

Dampak lain dari bermain game dan menonton TV bagi anak-anak adalah kehilangan konsentrasi, ketidakmampuan mengendalikan emosi dan masalah dalam bergaul dengan orang lain, juga bisa menimbulkan ketagihan dan ketergantungan serta pola hidup konsumtif di kalangan anak-anak.

Anak-anak merupakan target pengiklan yang utama sehingga mendorong mereka menjadi konsumtif. Anak-anak akan merasa pantas untuk menuntut apa saja yang ia inginkan dari orang tuanya. Kalau orang tua tidak mampu memenuhi tuntutannya, mereka akan berbuat hina lagi dengan mencuri. Ini sudah jelas dan tidak bisa dipungkiri, kalau pola konsumtif anak merupakan dampak dari apa yang dia lihat dan akhirnya dia adopsi. Jangan salahkan anak kita, saat mereka suka berteriak, gemar melempar apa saja saat keinginannya tidak dipenuhi, berebut mainan sampai tega menendang lawannya. Begitu juga dengan putri kita saat kalang-kabut minta dibelikan lipstik, sepatu hak tinggi, rok mini, ogah memakai jilbab. Bagaimana tidak mungkin mereka berani membentak dengan suara keras kepada bapak ibunya, kalau memang kita orang tua masih mengizinkan mereka belajar "pelajaran" agresif dan konsumtif serta sarat unsur vulgarisme?! Mereka tidak salah, karena mencontoh apa yang dia lihat dan saksikan setiap harinya.

Jika secara preventif perilaku agresif anak-anak ingin dihindari, maka kewaspadaan terhadap dampak video game dan tayangan TV harus dibangun sejak awal. Kalau kita masih mengizinkan anak-anak mengonsumsinya, terapkan kontrol dan pengawasan yang ketat.

Kalau kita sudah berhasil menjadi role model yang baik untuk anak-anak dengan menerapkan dan menanamkan akhlak-akhlak terpuji di lingkungan rumah tangga kita, maka jangan kacaukan juga dengan perilaku-perilaku tercela dari tayangan dan permainan yang masih kita perkenankan dikonsumsi si anak. ❑

Referensi:

- Goessl, L., Wilkinson, M., Lehmann, M., Garcia, M., Emele, L. Technology : Its Effect on Children, diaksesdari http://www.helium.com/items/392511-technology-its-effects-on-chidren
- Lister, J. 20090130 @ 09:48AM EST. Technology Has Mixed Effect on Child Development, Research Suggests, diakses dari http://www.infopackets.com/news/technology/it/2009/20090130_technology_has_mixed_effects_on_child_development_research_suggests.htm
- http://www.teknologi.kompasiana.com/internet/2012/dampak-internet-terhadap-pola-pikir-dan-perilaku-anak-dan-remaja
- www.bin.go.id/awas/mewaspadai-dampak-video-game diakses 23 juli 2012
- www.voa-islam.com/news/indonesiana/awas akibat game online anak bisa membunuh merampok dan memperkosa diakses 06 sept 2012
- Haugland, S.W. (1992). The Effect of Computer Software on Preschool Children's Developmental Gains. Journal of Computing in Childhood Education, 3(1), 15-30.
- Dan lain-lain.

Oleh : Bayu SE

Alhamdulillah. Pada kesempatan ini Allah masih memberikan kita semua taufiq-Nya sehingga kita masih diberi kesempatan untuk berjumpa di majalah kita tercinta, al-Mawaddah.

Pada edisi yang lalu telah kita bahas beberapa strategi yang bisa diterapkan ketika kita hendak meluncurkan produk baru. Sekilas kita review, ada empat pilihan strategi yang bisa kita lakukan, yaitu: strategi peluncuran cepat, peluncuran lambat, strategi penetrasi cepat dan penetrasi lambat. Hasil dari penerapan strategi-strategi tersebut adalah produk dikenal pasar, kemudian muncul ketertarikan dan akhirnya adanya kepercayaan pasar terhadap produk kita. Dengan mulai adanya kepercayaan pasar atas produk, secara otomatis kenaikan permintaan akan terjadi.

Kondisi Pasar Saat Tahap Pertumbuhan Produk

Tahapan produk selanjutnya adalah tahap pertumbuhan (growth). Di tahapan ini, produk kita sudah mengalami kenaikan permintaan pasar yang cukup pesat. Sedangkan kondisi pasar, sudah mulai bermunculan pesaing di produk yang sama karena melihat adanya peluang pasar yang cukup potensial. Pesaing masuk dengan karakter produk sama, tetapi dengan ciri khas atau fitur yang berbeda. Fitur-fitur yang berbeda dari pesaing dapat berupa kualitas produk, pengembangan fungsi produk, kemasan atau hal yang terkait dengan produk.

Sedangkan pengaruh meningkatnya permintaan pasar terhadap produk itu sendiri adalah terjadi persaingan harga yang ketat. Bahkan harga produk bisa turun seiring dengan adanya pesaing yang masuk pasar. Penurunan harga bisa drastis terjadi pada produk yang sensitif terhadap perkembangan zaman, seperti barang-barang elektronik. Ketika ada sebuah produk dengan teknologi terbaru, harga produk mahal. Namun ketika ada pesaing-pesaing yang mulai meniru teknologi itu, harga akan mulai turun.

Strategi Jitu

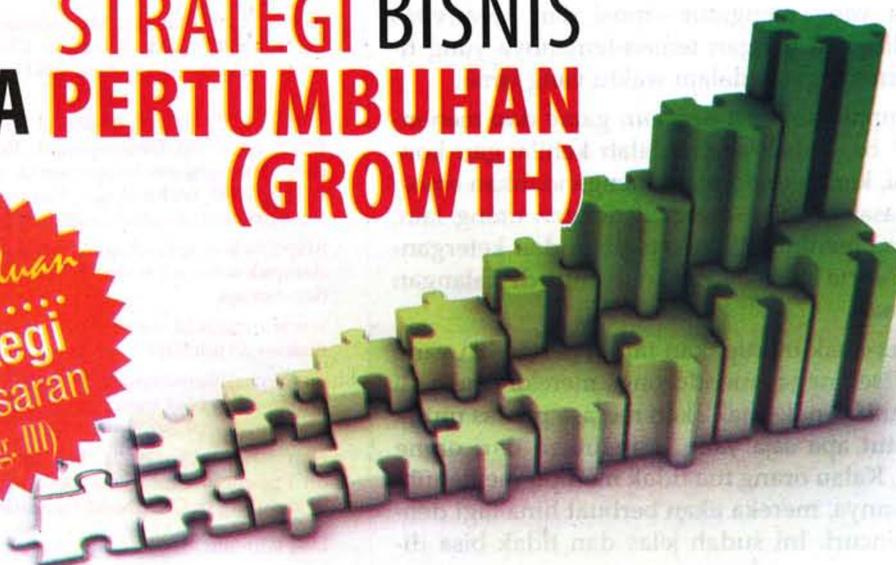
Berpijak pada beberapa kondisi tersebut di atas, apa kira-kira strategi yang bisa dilakukan? Mari kita simak bersama.

1. **Promosi**

Di tahap awal pengenalan produk, tujuan promosi adalah untuk mengenalkan produk di pasar, menumbuhkan kesadaran pasar atas keberadaan produk, sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar. Sedangkan di tahap pertumbuhan ini promosi tidak lagi fokus pada pengenalan produk (kecuali hendak menyasar target pasar baru), tetapi fokus pada memahamkan pasar akan penting-

STRATEGI BISNIS MASA PERTUMBUHAN (GROWTH)





Apabila tidak memungkinkan mencari segmen pasar baru, maka diperlukan perluasan cakupan distribusi dan mencoba celah-celah pasar yang memungkinkan untuk meningkatkan penjualan.

nya produk bagi pasar. Sehingga akan tercipta ***brand recall*** oleh pasar. Apa itu brand recall? Brand recall adalah pasar/konsumen akan teringat dengan sendirinya dengan sebuah merek produk ketika menginginkan. Misalnya, ketika konsumen hendak membeli motor, merek yang paling ia ingat adalah Honda. Hal ini menunjukkan bahwa Honda telah berhasil menancapkan mereknya pada konsumen.

2. Produk

Tujuan utama tahap pertumbuhan produk adalah mempertahankan, bahkan meningkatkan pertumbuhan permintaan pasar atas produk kita. Salah satu cara mempertahankan agar positif adalah juga dengan "memodifikasi" produk kita. Di antara strategi "memodifikasi" produk adalah:

a. Meningkatkan kualitas produk. Ini akan meningkatkan kepercayaan pasar akan produk kita.

b. Menambah fitur-fitur baru pada produk. Penambahan ini mengantisipasi hilangnya konsumen karena beralih pada produk lain yang menawarkan fitur baru dan berbeda.

c. Memberikan pelayanan lebih kepada konsumen. Pelayanan sangat penting ditingkatkan ketika mulai bermunculan pesaing. Perbedaan fitur produk tidak selamanya menjadi alasan utama konsumen untuk mendapatkan kepuasan. Akan tetapi, kepuasan bisa juga didapat dari pelayanan prima. Tidak hanya kepuasan yang didapat, lebih dari itu, konsumen bisa menjadi seorang yang merekomendasikan produk kita kepada orang lain.

d. Memberikan garansi atau jaminan produk. Pemberian garansi menunjukkan akan bagusnya kualitas.

3. Distribusi

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan kita untuk mencari peluang pasar baru yang bisa dimasuki. Artinya, harus dipikirkan mencari segmen pasar atau mencari target pasar baru. Dengan adanya segmen pasar atau target pasar yang baru, terbuka kembali peluang produk akan mengalami pertumbuhan dan akhirnya meningkatkan pemasukan. Misalnya mulai menyasar pasar/konsumen yang berbeda dalam umur, kondisi geografis, status ekonomi sosial, dll.

Apabila tidak memungkinkan mencari segmen pasar baru, maka diperlukan perluasan cakupan distribusi dan mencoba celah-celah pasar yang memungkinkan untuk meningkatkan penjualan.

4. Harga

Berlaku hukum ekonomi di pasar, ketika sebuah produk semakin melimpah di pasar, harga pun akan semakin turun. Begitu sebaliknya. Ketika barang semakin langka maka harga barang akan semakin meningkat. Karenanya, ketika terjadi persaingan ketat, sangat perlu untuk "memainkan" harga produk kita. Bagaimana kita bisa "memainkan" harga produk kita? Ada beberapa cara, di antaranya dengan penerapan harga diskon yang bersyarat; penerapan harga psikologis, seperti Rp. 9.999,-, atau menurunkan harga produk kita apabila dengan turunnya harga tidak mempengaruhi positioning produk. Artinya, ketika produk kita mulai muncul dengan harga yang mahal, eksklusif untuk segmen pasar menengah ke atas. Jangan sampai penurunan harga secara ekstrem, yang pada akhirnya ada penyesalan atau anggapan dari konsumen, bahwa ternyata produk tersebut produk murah dan murahan.

Demikian beberapa strategi yang bisa diterapkan ketika produk kita mulai tumbuh berkembang. *Insya Allah* kita akan membahas strategi ketika produk mengalami masa kedewasaan pada edisi depan. Semoga bermanfaat.

ISTILAH:

Yang dimaksud pasar di artikel tersebut adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur. Di mana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. (Sumber: Wikipedia) ❑

Siapa yang tak kenal dengan makanan yang satu ini. Di samping ia menjadi salah satu makanan favorit, ternyata makanan ini juga memiliki banyak variasi penyajian (terutama sambalnya). Nah, dapur kita kali ini ingin mengajak pembaca sekalian mencoba membuat sate kambing spesial. Bagaimana? Selamat mencoba!

Bahan:

- 1 kg daging kambing (potong dadu).
- 150 Gram margarine (dilelehkan).
- Kecap secukupnya.
- Madu secukupnya.
- Tusuk sate.



Sate Kambing SPESIAL



Bahan Sambal:

- 3 butir bawang merah (potong kotak-kotak kecil).
- 15 biji cabe rawit (iris tipis).
- 1/2 butir tomat (potong kotak).
- Kecap, garam, gula,(penyedap bila suka).
- Campur semua jadi satu, aduk hingga jadi sambal kecap.

Cara Membuat Sate:

- Tusuk daging 5 atau 6 biji dengan tusuk sate, olesi dengan margarine yang sudah dilelehkan.
- Campur dengan kecap. Gulingkan sate ke dalam margarine yang telah dicampur kecap.
- Panggang sate hingga setengah matang.
- Lumuri sate setengah matang dengan madu, panggang hingga matang.
- Angkat dan sajikan dengan sambal kecap.

Alhamdulillah, Telah hadir kalender hijriyah sebuah kalender hijriyah yang dirancang khusus untuk memudahkan umat islam hijrah menuju ***kalender islam***

Kalender Hijriyah
Tahun 1434 H
(2012-2013)

BARU

Harga kalender :
Rp. 15.000,-

Keistimewaan Dan Kelebihan dari Kalender ini :

Disediakan ruang untuk sablon Logo atau Nama Yayasan, Toko, Promo produk, Sekolah, Masjid, dan lain-lain

Dilengkapi dengan tanda pada hari-hari untuk ***Puasa Sunnah*** *Senin Kamis, Ayyamul Bidh, 9-10 Muharram, 6 Hari bulan Syawal, 1-9 Dzulhijjah, Hari Arafah, dan tanda pada hari saat matahari tepat di atas Ka'bah*

Tema Materi Kajian

Desain :

Lembar 1 : Profil Ma'had (Pendidikan, Dakwah Dan Sosial)
Lembar 2 : Dakwah Kami (Motto Ma'had)
Lembar 3 : Fiqih Sholat
Lembar 4 : Fiqih Zakat
Lembar 5 : Fiqih Puasa
Lembar 6 : Tazkiyatun Nufus

Sifat Fisik

Jumlah :
2 bulanan 6 lembar
FULL COLOR
Ukuran :
46 CM X 64 CM, Plat Seng
Bahan :
Kertas ART PAPER 120 Gram
Jenis :
Kalender Dinding

PESAN SEGERA HUBUNGI :

081 332 756 071 (Abu Abdirrahman)
081 330 519 666 (Zainal Abidin)
081 331 660 111 (M Affandi)
081 332 774 161 (Amin Hidayat)
e-mail : cs.alfurqon@yahoo.co.id
fb: Kalenderhijriyah1434

PEMBAYARAN :

BNI No. Rek
0044306801
a.n. Sugeng Heri Susanto

BCA No. Rek
1500465669
a.n. Ach Zamroni

Bank Mandiri No. Rek
1400004750569
a.n. Pujo Hartrisno



Insya Allah,
Bisa dibeli di Seluruh Agen :

Agen Majalah Al Furqon
Agen Majalah AL Mawaddah
Agen Buku Pustaka Al Furqon
Agen Buletin Al Furqon



Diterbitkan Oleh :
Pondok Pesantren
AL-FURQON AL-ISLAMI
Srowo - Sidayu - Gresik - Jatim

Diskon Khusus Bagi Pembelian Grosir

BAITUL MAAL AL-FURQON

Sarana Investasi Akhirat Kita



Baitul Maal al-Furqon (BMF) adalah sebuah lembaga yang menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf secara transparan dan profesional berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan pemahaman salafush shalih. Berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami yang telah mendapatkan SK Menkumham no: AHU.1253.AH.01.04. tahun 2010, berdomisili di desa Srowo Sidayu Gresik Jawa Timur.

Alhamdulillah, Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami telah berkhidmad melayani umat sejak 25 tahun yang lalu. Berjuang bersama segenap kaum muslimin terkhusus di bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Semoga dengan terbentuknya Baitul Maal al-Furqon ini semakin meningkatkan pelayanannya kepada kaum muslimin.

BMF ditangani oleh tenaga-tenaga yang amanah dan berpengalaman *-insya Allah-* diharapkan lembaga ini bisa lebih optimal, efisien dan terarah dalam mengelola dana siosial umat sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

PROGRAM LAYANAN:

1. **Zakat maal dan fitrah**
   Menyalurkan zakat maal dan zakat fitrah kepada yang berhak menerimanya.
2. **Bea siswa berprestasi**
   Memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi yang berada dalam binaan ponpes al-Furqon yang konsentrasi dalam belajar ilmu agama demi bekal perjuangan mewujudkan kejayaan dan kemuliaan Islam dan kaum muslimin.
3. **Santunan anak yatim dan orang miskin**
   Memberikan santunan kepada fakir, miskin dan anak yatim yang menjadi binaan ponpes al-Furqon.
4. **Orang tua asuh**
   Membuka layanan orang tua asuh untuk santri yatim atau yang kurang mampu yang belajar di ponpes al-Furqon

VISI :

Menjadi badan pengelola dana sosial umat yang mengutamakan keridhoan Allah Ta'ala dalam menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf untuk pemberdayaan umat sesuai dengan tuntunan al-Quran dan as-Sunnah dengan pemahaman salafush shalih.

MISI :

1. Memberikan solusi bagi kaum muslimin dalam menunaikan perintah Allah Ta'ala dan Rasulullah ﷺ sehubungan dengan hak harta benda.
2. Menghimpun zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf serta dana sosial umat lainnya dan mengelola serta menyalurkannya kepada yang berhak secara transparan dan profesional sesuai dengan tuntunan al-Quran dan as-Sunnah dengan pemahaman salafush shalih.
3. Memprioritaskan alokasi dana sosial umat untuk pemberdayaan umat melalui kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami baik dalam bidang pendidikan, dakwah maupun sosial.
4. Memberikan layanan sebaik-baiknya kepada donatur dengan program layanan donatur yang dikelola dengan system manajemen yang rapi dan didukung SDM yang amanah dan professional.

KONFIRMASI DONASI

Mohon konfirmasi ke 087753091100 / 081330284775 via sms dengan format: **kode layanan#jumlah#nama bank #nama donatur#kota**
Contoh: **Or-TAs#2.000.000#wesel#Abdurrozzaq#Banjarmasin**
setelah tranfer sejumlah 2.000.000 via POS untuk program orang tua asuh. Jika tidak ada konfirmasi maka donasi akan dimasukkan ke infaq dan shadaqah.

STUKTUR KEPENGURUSAN BMF

Dewan Pembina
Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron
(Mudir ponpes al-Furqon al-Islami)
Ustadz Ahmad Sabiq Abu Yusuf
(Ketua Yayasan al-Furqon al-Islami)

Dewan pengawas : Najaruddin
Ketua umum: Ustadz Abdul Wahid
Sekretaris: Ustadz Munadhir
Bendahara: Ustadz Ali Munfakin

REKENING:

BRI cab. Gresik. 0026-01-050792-50-6 a.n Najarudin
BCA cab. Gresik 1500650741 a.n Ali Munfakin
BNI cab. Gresik 0258242628 a.n Bpk Najarudin
MANDIRI cab. Gresik 140-00-1208647-7 a.n Ali Munfakin
Wesel POS Baitul Maal al-Furqon. Ds. Srowo-Sidayu-Gresik 61153
No rek khusus Program Wakaf
BCA Gresik: no 1500117598 a.n. Aunur Rofiq

LAPORAN (GLOBAL) INFAQ FII SABILILLAH

Adapun laporan investasi dan alokasi secara detail insya Allah bisa dilihat di www.bmf.or.id

Program Wakaf	:	Rp. 18.414.900
Program Zakat Maal	:	Rp. 4.550.000
Program Infaq dan Shadaqoh	:	Rp. 9.030.000
Program Santunan Anak Yatim	:	Rp. 4.360.001
Program Orang Tua Asuh	:	Rp. 2.000.000
Program Bantuan Orang Miskin	:	Rp. 300.000
Program Beasiswa	:	Rp. 300.000



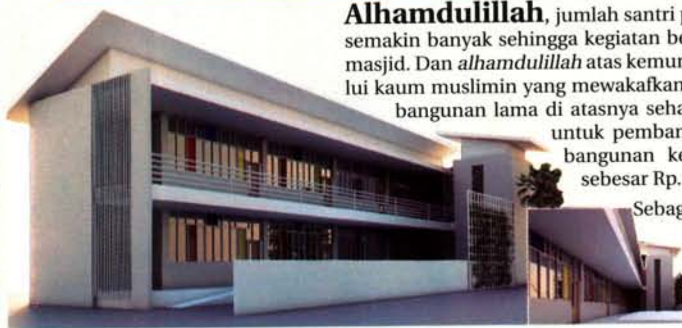
CS: 0877 5309 1100 / 0813 3028 4775
(Ustadz Abdul Wahid)

Alokasi wakaf periode ini

Pembangunan Kelas Santri Putri Tahfidzul-Qur'an

Alhamdulillah, jumlah santri putri Tahfidzul-Qur'an Ponpes al-Furqon al-Islami semakin banyak sehingga kegiatan belajar terpaksa dilaksanakan di ruang asrama dan masjid. Dan *alhamdulillah* atas kemurahan Allah Ta'ala, beberapa bulan yang lalu (melalui kaum muslimin yang mewakafkan rezekinya), yayasan telah membeli tanah beserta bangunan lama di atasnya seharga Rp. 250.000.000 yang sekarang direncanakan untuk pembangunan kelas santri putri Tahfidzul-Qur'an. Pembangunan kelas tersebut diperkirakan membutuhkan dana sebesar Rp. 745.000.000.

Sebagai bentuk ta'awun dalam amal shalih maka kami menawarkan kepada kaum muslimin yang hendak wakaf *fi sabilillah* silakan mewakafkan sebagian hartanya untuk pembangunan ini. Semoga Allah Ta'ala menjadikan amal ibadah kita sebagai tabungan akhirat kita.



Gambar calon bangunan kelas santri putri Tahfidzul-Qur'an



Lokasi yang disiapkan untuk pembangunan kelas santri putri Tahfidzul-Qur'an

